

**HUBUNGAN KOMUNIKASI POSITIF ANTARA ORANG TUA
DAN REMAJA DENGAN *FAMILY WELLBEING* DI SMA X
KOTA JAMBI**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Putri Nurfadhilah Hayati

NIM. G1C120083

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI POSITIF ANTARA ORANG TUA
DAN REMAJA DENGAN *FAMILY WELLBEING* DI SMA X
KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Psikologi

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Untuk Memenuhi Sebagian dari Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi



Diajukan Oleh:

Putri Nurfadhilah Hayati

NIM. G1C120083

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KOMUNIKASI POSITIF ANTARA ORANG TUA DAN REMAJA
DENGAN *FAMILY WELLBEING* DI SMA X KOTA JAMBI**

Disusun Oleh :

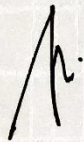
PUTRI NURFADHILAH HAYATI

NIM. G1C120083

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Pada Tanggal 10 Desember 2024

Pembimbing I



Yun Nina Ekawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIP. 1983062620142014042002

Pembimbing II



Jelpa Periantalo, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198704082014041001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **HUBUNGAN KOMUNIKASI POSITIF ANTARA ORANG TUA DAN REMAJA DENGAN *FAMILY WELLBEING* DI SMA X KOTA JAMBI** yang disusun oleh Putri Nurfadhilah Hayati, NIM. G1C120083 Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji pada tanggal 20 Desember 2024.

Susunan Tim Penguji:

Ketua : Annisa Andriani, M.Psi., Psikolog.
Sekretaris : Marlita Andhika Rahman, S.Psi., M.Psi. Psikolog
Anggota : 1. Yun Nina Ekawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
2. Jelpa Periantalo, S.Psi., M.Psi.

Disetujui

Pembimbing I,



Yun Nina Ekawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIP. 1983062620142014042002

Pembimbing II,



Jelpa Periantalo, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198704082014041001

Diketahui,

Dekan

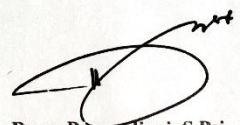
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi



Dr. dr. H. Haryanto, Sp. OT.M.Kes
NIP. 1973082002005011001

Ketua Jurusan Psikologi

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi



Dessy Pramudiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 197903132006042008

KELULUSAN SIDANG SKRIPSI

HUBUNGAN KOMUNIKASI POSITIF ANTARA ORANG TUA DAN REMAJA DENGAN *FAMILY WELLBEING* DI SMA X KOTA JAMBI

Disusun oleh:

Putri Nurfadhilah Hayati

NIM. G1C120083

Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji

Pada tanggal 20 Desember 2024

Pembimbing I : Yun Nina Ekawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Pembimbing II : Jelpa Periantalo, S.Psi., M.Psi.

Penguji I : Annisa Andriani, M.Psi., Psikolog.

Penguji II : Marlita Andhika Rahman, S.Psi., M.Psi. Psikolog

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nurfadhilah Hayati

NIM : G1C120083

Jurusan : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Komunikasi Positif Antara Orang Tua Dan Remaja Dengan *Family Wellbeing* Di SMA X Kota Jambi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jambi, 19 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Putri Nurfadhilah Hayati

NIM. G1C120083

KATA PENGANTAR

Puji Syukur sebesar-besarnya dipanjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Hubungan Komunikasi Positif Antara Orang Tua Dan Remaja Dengan *Family Wellbeing* Di SMA X Kota Jambi”**. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, petunjuk, serta bantuan dari banyak pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya melalui tulisan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Dr. dr. Humaryanto, Sp.OT., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.
3. Ibu Dessy Pramudiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Jurusan Psikologi.
4. Ibu Yun Nina Ekawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi dan sekaligus dosen pembimbing utama yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi dorongan kepada penulis dalam menyusun proposal ini dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Jelpa Periantalo, S.Psi., M.Psi. selaku pembimbing pendamping yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Ibu Siti Raudhoh, S.Psi., M.Psi. dan bapak Beny Rahim, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing Akademik peneliti yang senantiasa mendampingi, membimbing dan memberikan petunjuk semasa perkuliahan.
7. Ibu dan Bapak Dosen Jurusan Psikologi Universitas Jambi, yang tidak hanya memberikan kami ilmu yang berharga, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan dan wawasan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kami akan selalu mengingat dan menghargai kontribusi besar bapak dan ibu dosen dalam mendidik kami.

8. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Bambang Setiawan, SP dan Ibu Dr.Ir. Rozaina Ningsih, SP, M.Si. yang telah mendoakan dan senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan cinta tanpa batas selama penyusunan skripsi ini.
9. Kepada saudara sepupu saya Mariza Lidya, Tiara Arum, Retno Delsi, Aqillah Nurshita yang telah membantu dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi dan rekan saya selama menempuh perkuliahan Thalia Maghfirani, Nadila Inesya, Anggelia Putri, Emir Aryando, Mudrika Deka, Nanda Aulia serta seluruh teman seperjuangan yang telah menempuh pendidikan bersama-sama dalam mengejar gelar S.Psi.
10. Peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih kepada sahabat peneliti serta pihak-pihak terkait lainnya yang senantiasa merangkul, mensupport dan membantu peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak ditemui kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat berguna untuk evaluasi dan pembelajaran kepada peneliti untuk membantu proses penyempurnaan tulisan ini. Peneliti berharap melalui tulisan ini dapat membawa banyak manfaat untuk berbagai pihak.

Jambi, 19 Desember 2024



Putri Nurfadhilah Hayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KELULUSAN SIDANG SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
RIWAYAT HIDUP PENULIS	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.3.1 Tujuan Umum	12
1.3.2 Tujuan Khusus	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	12
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	13
1.6 Keaslian Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Komunikasi Positif	18
2.1.1 Definisi Komunikasi Positif	18
2.1.2 Aspek Komunikasi Positif	19
2.1.3 Faktor-Faktor Komunikasi Positif	20
2.2 <i>Family Wellbeing</i>	21
2.2.1 Definisi <i>Family Wellbeing</i>	21
2.2.2 Aspek-Aspek <i>Family Wellbeing</i>	23
2.2.3 Faktor-Faktor <i>Family Wellbeing</i>	24

2.2.4 Pengukuran <i>Family Wellbeing</i>	24
2.3 Remaja	25
2.3.1 Definisi Remaja	25
2.3.2 Karakteristik Remaja	26
2.3.3 Tugas Perkembangan Remaja	28
2.4 Dinamika Komunikasi Positif dan <i>Family Wellbeing</i>	29
2.5 Kerangka Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Variabel Penelitian	32
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
3.4 Kerangka Konsep Penelitian	33
3.5 Hipotesis Penelitian	34
3.6 Desain Penelitian	34
3.7 Responden Penelitian	35
3.7.1 Populasi	35
3.7.2 Sampel	35
3.7.3 Kriteria Responden Penelitian	37
3.8 Instrumen Penelitian	38
3.8.1 Blue Print Alat Ukur	38
3.8.2 Teknik Penskalaan	41
3.8.3 Analisis Kuantitatif Aitem	42
3.8.4 Validitas	43
3.8.5 Reliabilitas	44
3.8.6 Norma	44
3.9 Sumber Data Penelitian	45
3.9.1 Data Primer	45
3.9.2 Data Sekunder	45
3.10 Teknik Analisis Data	46
3.10.1 Analisis Deskriptif	46
3.10.2 Uji Asumsi	46
3.10.3 Uji Hipotesis	46
3.11 Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.11.1 Tempat Penelitian	47
3.11.2 Waktu Penelitian	47
3.12 Prosedur Penelitian	47

3.13 Etika Penelitian	48
3.13.1 Lembar Persetujuan (<i>Informed Consent</i>)	48
3.13.2 Tanpa Nama (<i>Anonymity</i>)	49
3.13.3 Kerahasiaan (<i>Privacy dan Confidentiality</i>)	49
3.13.4 Hadiah (<i>Reward</i>)	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	50
4.2 Perancangan Alat Ukur Penelitian	51
4.2.1 Skala Komunikasi Positif	51
4.2.1.1 Uji Validitas Logis	52
4.2.1.2 Uji Diskriminasi Aitem	54
4.2.1.3 Uji Reliabilitas	57
4.2.2 Skala <i>Family Wellbeing</i>	59
4.2.2.1 Uji Diskriminasi Aitem	60
4.2.2.2 Uji Reliabilitas	61
4.3 Pelaksanaan Penelitian	63
4.4 Deskripsi Responden Penelitian	64
4.4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	64
4.4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
4.4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran	65
4.4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua	66
4.4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	67
4.4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua	68
4.4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan Orang Tua	69
4.4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Bersama	70
4.4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	70
4.5 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian	71
4.5.1 Hasil Deskripsi Komunikasi Positif	71
4.5.2 Hasil Deskriptif <i>Family Wellbeing</i>	72
4.6 Uji Asumsi Data Penelitian	74
4.6.1 Uji Normalitas	74
4.6.2 Uji Linearitas	75
4.7 Uji Hipotesis Penelitian	75
4.8 Pembahasan	76
4.9 Keterbatasan Penelitian	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Capaian Komponen Pembentuk IKK Indonesia Tahun 2020 – 2021 Menurut Kemen PPPA	2
Tabel 1.2 Penelitian Relevan	13
Tabel 2.1 Alat Ukur <i>Family Wellbeing</i>	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
Tabel 3.2 Data Distribusi Responden	37
Tabel 3.3 Blue Print Skala <i>Family Wellbeing</i>	38
Tabel 3.4 Blue Print Skala Komunikasi Positif	40
Tabel 3.5 Bobot Penilaian Keterangan Responden	42
Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Daya Beda Aitem	43
Tabel 3.7 Nilai Validitas	44
Tabel 3.8 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	44
Tabel 3.9 Norma Kategorisasi	45
Tabel 3.10 Klasifikasi Kekuatan Korelasi	47
Tabel 4.1 Validator Aiken's V	52
Tabel 4.2 Hasil Aiken's V	52
Tabel 4.3 Uji Diskriminasi Aitem Skala Komunikasi Positif Ayah	54
Tabel 4.4 Uji Diskriminasi Aitem Skala Komunikasi Positif Ibu	56
Tabel 4.5 Reabilitas Skala Komunikasi Positif Ayah	58
Tabel 4.6 Reabilitas Skala Komunikasi Positif Ibu	58
Tabel 4.7 Blueprint Akhir Skala Komunikasi Positif	58
Tabel 4.8 Uji Diskriminasi Aitem Skala <i>Family Wellbeing</i>	60
Tabel 4.9 Reabilitas Skala <i>Family Wellbeing</i>	61
Tabel 4.10 Blue Print Akhir Skala <i>Family Wellbeing</i>	62
Tabel 4.11 Karakteristik Responden berdasarkan Usia.....	64
Tabel 4.12 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 4.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran	65
Tabel 4.14 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah	66

Tabel 4.15 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu...	66
Tabel 4.16 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah	67
Tabel 4.17 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu	68
Tabel 4.18 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua	68
Tabel 4.19 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan Orang Tua	69
Tabel 4.20 Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Bersama	70
Tabel 4.21 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	70
Tabel 4.22 Statistik Deskriptif Variabel Komunikasi Positif	71
Tabel 4.23 Kategorisasi Deskripsi Variabel Komunikasi Positif	72
Tabel 4.24 Statistik Deskriptif Variabel <i>Family Wellbeing</i>	72
Tabel 4.25 Kategorisasi Deskripsi Variabel <i>Family Wellbeing</i>	73
Tabel 4.26 Uji Normalitas Data	74
Tabel 4.27 Uji Linearitas Data	75
Tabel 4.28 Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	31
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	33
Gambar 3.2 Prosedur dan Tahapan Penelitian	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form Informed consent	94
Lampiran 2 Form Persetujuan Skala Penelitian	97
Lampiran 3 Surat Izin Pengambilan Data Awal	98
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	99
Lampiran 5 Verbatim Wawancara Data Awal	100
Lampiran 6 <i>Informed Consent Validator</i>	125
Lampiran 7 Validitas Skala Komunikasi Positif	126
Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Positif dan <i>Family Wellbeing</i> ..	135
Lampiran 9 Tabulasi Data Uji Coba.....	148
Lampiran 10 Uji Diskriminasi Aitem dan Uji Reliabilitas	151
Lampiran 11 Instrumen Final Komunikasi Positif dan <i>Family Wellbeing</i>	157
Lampiran 12 Tabulasi Data Penelitian	166
Lampiran 13 Analisis Data Penelitian.....	175
Lampiran 14 Dokumentasi	177
Lampiran 15 Turnitin	178

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama lengkap peneliti adalah Putri Nurfadhilah Hayati, lahir di Kota Jambi pada tanggal 4 Juni 2002. Peneliti merupakan anak tunggal dari Bapak Bambang Setiawan dan Ibu Rozaina Ningsih. Pendidikan dasar peneliti tempuh di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi pada tahun 2009 dan lulus tahun 2014. Peneliti melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Ilmi di Kota Jambi pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya peneliti menempuh pendidikan menengah atas di SMAN 1 Kota Jambi pada tahun 2017 dan lulus tahun 2020. Pada tahun 2020 peneliti resmi menjadi mahasiswa program studi Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

Selama berkuliah, peneliti aktif dalam organisasi. Peneliti pernah menjadi bagian dari Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia dan Psychoverse. Peneliti juga aktif dalam berbagai kepanitiaan acara kampus. Peneliti pernah mengikuti kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 yang dilaksanakan di Universitas Islam Bandung.

HUBUNGAN KOMUNIKASI POSITIF ANTARA ORANG TUA DAN REMAJA DENGAN *FAMILY WELLBEING* DI SMA X KOTA JAMBI

¹ Putri Nurfadhilah Hayati, ² Yun Nina Ekawati, ³ Jelpa Periantalo

¹ Jurusan Psikologi, Universitas Jambi/ putrinurfadhilah2002@gmail.com

² Jurusan Psikologi, Universitas Jambi/ yun_nina.e@unja.ac.id

³ Jurusan Psikologi, Universitas Jambi/ jelp.8487@unja.ac.id

ABSTRAK

LATAR BELAKANG *Family Wellbeing* merupakan elemen penting dalam mendukung perkembangan individu, terutama remaja yang berada pada masa transisi menuju kedewasaan. Di Kota Jambi, kesejahteraan keluarga masih menjadi isu yang perlu diperhatikan, dengan hanya sebagian kecil keluarga mencapai kesejahteraan optimal. Rendahnya kualitas komunikasi positif antara orang tua dan remaja menjadi salah satu faktor yang berdampak pada *family wellbeing*.

TUJUAN Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan komunikasi positif antara orang tua dan remaja dengan *family wellbeing* di SMA X Kota Jambi.

METODE Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan melibatkan 122 responden yang dipilih melalui teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner dengan skala komunikasi positif dan skala *family wellbeing* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data menggunakan SPSS versi 30.

HASIL Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara komunikasi positif dan *family wellbeing* ($r = 0,870$; $p < 0,001$), yang berarti semakin baik komunikasi positif dalam sebuah keluarga, maka semakin tinggi tingkat *family wellbeing*-nya. Mayoritas responden memiliki komunikasi positif dengan orang tua dalam kategori tinggi (35,2%). Sebagian besar keluarga responden memiliki tingkat *family wellbeing* pada kategori sedang (37,7%).

KESIMPULAN Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dengan hasil bahwa terdapat hubungan komunikasi positif antara orang tua dan remaja dengan *family wellbeing* pada siswa di SMA X Kota Jambi.

Kata Kunci komunikasi positif, *family wellbeing*, remaja

THE RELATIONSHIP BETWEEN POSITIVE PARENT-ADOLESCENT COMMUNICATION AND FAMILY WELLBEING AT SMA X JAMBI CITY

¹ Putri Nurfadhilah Hayati, ² Yun Nina Ekawati, ³ Jelpa Periantalo

¹Department of Psychology, Jambi University/ putrinurfadhilah2002@gmail.com

²Department of Psychology, Jambi University/ yun_nina.e@unja.ac.id

³Department of Psychology, Jambi University/ jelp.8487@unja.ac.id

ABSTRACT

BACKGROUND Family Wellbeing is an important element in supporting individual development, especially teenagers who are in the transition period towards adulthood. In Jambi City, family welfare is still an issue that needs attention, with only a small percentage of families achieving optimal welfare. The low quality of positive communication between parents and teenagers is one of the factors that has an impact on family wellbeing.

PURPOSE This research aims to see the relationship between positive communication between parents and teenagers and family wellbeing at SMA X Jambi City.

METHOD This research used a correlational quantitative method involving 122 respondents selected through cluster random sampling techniques. Data collection was carried out using a questionnaire with a positive communication scale and a family wellbeing scale which had been tested for validity and reliability. The data analysis method uses SPSS version 30.

RESULTS The research results show that there is a significant positive relationship between positive communication and family well-being ($r = 0.870$; $p < 0.001$), which means that the better the positive communication in a family, the higher the level of family well-being. The majority of respondents had positive communication with parents in the high category (35.2%). Most of the respondent families had a family wellbeing level in the medium category (37.7%).

CONCLUSION The hypothesis presented in this study was accepted with the result that there was a positive communication relationship between parents and teenagers with family welfare among students at SMA X Jambi City.

Keywords positive communication, family wellbeing, teenagers

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan unit yang paling mendasar dan paling fundamental dalam sebuah komunitas yang terdiri dari orang tua dan anak. Peranan keluarga dalam proses perkembangan remaja adalah suatu aspek yang sangat penting. Orang tua harus dapat menciptakan suatu keluarga yang harmonis, komunikatif serta nyaman bagi remaja sehingga dapat menciptakan suasana hubungan yang baik dalam keluarga.

Keluarga sebagai bagian terkecil dari struktur sosial kemasyarakatan, menjadi lingkungan pertama dan paling penting yang mempengaruhi kualitas hidup setiap anggota keluarganya. Keluarga berkualitas menunjukkan kemandirian dan ketahanan keluarga. Kualitas keluarga tersebut terbentuk melalui peningkatan rasa kesadaran, kemampuan, kemauan, dan tanggung jawab keluarga dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

Definisi tentang keluarga berkualitas berkaitan erat dengan konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1 angka 11 menyatakan bahwa “kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin”. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa komponen kualitas keluarga merupakan gabungan dari beberapa faktor yaitu keuletan, ketangguhan, kemampuan fisik dan materil, kemampuan membina hubungan yang harmonis di dalam keluarga serta kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga.

Mencapai kesejahteraan keluarga atau *family wellbeing* merupakan salah satu tujuan utama yang diharapkan oleh seluruh anggota keluarga. Setiap individu tentunya menginginkan agar keluarganya dapat hidup dengan sejahtera. Ini

menunjukkan kemampuan keluarga untuk memenuhi seluruh kebutuhan agar dapat hidup layak, sehat, dan produktif. Dewi & Ginanjar (2019) mengutarakan, saat ini *family wellbeing* dianggap penting dalam kehidupan dan menjadi landasan utama bagi kesehatan mental individu.

Menurut Noor *et al.* (2014) *family wellbeing* merupakan suatu konsep multidimensi yang mencakup kondisi kehidupan individu atau keluarga dimana melibatkan perkembangan individu yang seimbang terdiri dari kondisi fisik, finansial, sosial dan psikologis sehingga dapat mencapai kepuasan. Hal ini mengingat semua kebutuhan manusia mulai dari dasar hingga aktualisasi diri telah terpenuhi.

Lebih lanjut, Wong *et al.* (2022) juga menjelaskan bahwa *family wellbeing* merujuk pada keadaan dimana sebuah keluarga mampu menjalankan berbagai fungsi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan kata lain, *family wellbeing* adalah proses dinamis yang melibatkan hubungan timbal balik antara keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Terdapat lima dimensi ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas keluarga, yaitu legalitas struktur, ketahanan fisik, ekonomi, sosial psikologi, dan sosial budaya. Dalam Indeks Kualitas Keluarga (IKK) tahun 2020-2021, terdapat peningkatan yang signifikan di tingkat nasional dan provinsi. Pada tahun 2020, nilai Indeks Kualitas Keluarga Indonesia mencapai 70,93 yang kemudian meningkat menjadi 73,43 pada tahun 2021, yang menandakan peningkatan sebesar 3, 52 persen.

Tabel 1.1 Capaian Komponen Pembentuk IKK Indonesia Tahun 2020-2021 Menurut Kemen PPPA

Komponen	Growth (persen)
Komponen Kualitas Legalitas-Struktur (KLS)	-0,34
Komponen Kualitas Ketahanan Fisik (KKF)	12,98
Komponen Kualitas Ketahanan Ekonomi (KKE)	0,25
Komponen Kualitas Ketahanan Sosial-Psikologi (KKSP)	-4,50
Komponen Kualitas Ketahanan Sosial- Budaya (KKSB)	7,87

Sumber: Kemenpppa, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan perhitungan IKK berdasarkan lima komponen, tiga komponen mengalami peningkatan yang signifikan. Komponen pertama adalah kualitas ketahanan fisik, yang mengalami peningkatan sebesar 12,98 persen. Kemudian, komponen kualitas ketahanan ekonomi juga mengalami kenaikan sebesar 0,25 persen, dan komponen kualitas ketahanan sosial budaya mengalami peningkatan sebesar 7,87 persen.

BKKBN memiliki kriteria khusus dan telah mengklasifikasikan keluarga sejahtera menjadi lima kategori. Kategori pertama adalah keluarga Pra Sejahtera, yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi salah satu kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Kategori kedua adalah Sejahtera I, yaitu keluarga yang sudah memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi semua kebutuhan sosial psikologis seperti beribadah, makan makanan bergizi, serta memiliki ruang untuk interaksi keluarga.

Kategori ketiga, Sejahtera II, adalah keluarga yang selain memenuhi kebutuhan dasar juga telah memenuhi kebutuhan sosial psikologis. Meskipun demikian, keluarga dalam kategori ini belum dapat memenuhi salah satu kebutuhan pengembangan seperti peningkatan spiritual, menabung, makan bersama keluarga, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, serta memperoleh informasi dari media seperti surat kabar atau internet.

Beranjak ke kategori berikutnya, Sejahtera III mencakup keluarga yang telah memenuhi semua kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan pengembangan, tetapi belum memberikan kontribusi maksimal kepada masyarakat. Sementara itu, kategori terakhir adalah Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang sudah memenuhi seluruh kebutuhan tersebut dan secara berkelanjutan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, baik melalui sumbangan material maupun peran aktif dalam kegiatan sosial.

Persentase keluarga Sejahtera III di Kota Jambi pada tahun 2023 tercatat hanya sebesar 16,94 persen (Dirjend Bina Pemerintahan Desa Kemendagri RI, 2023). Keluarga dalam kategori ini mampu memenuhi semua indikator *basic needs*, *psychological needs*, *developmental needs*, dan *self esteem* keluarga. Data ini mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil keluarga di Kota Jambi yang mencapai *family wellbeing* secara optimal.

Selain data yang menunjukkan rendahnya *family wellbeing* di Kota Jambi, keadaan di lapangan juga mencerminkan situasi yang serupa. Peneliti menemukan permasalahan *family wellbeing* pada salah satu SMA di Kota Jambi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMA tersebut, terungkap bahwa ia merasa keadaan keluarganya belum mencapai *family wellbeing*.

“..... jadi ya kami merasa keluarga kami belum berada dikriteria yang sejahtera, terutama dari sisi hubungan keluarga”(CS, 15 Tahun, 2 Agustus 2024)

Setelah ditinjau lebih lanjut, permasalahan yang dihadapi remaja masa kini adalah mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya dari pada dengan keluarga. Selain itu, remaja juga membentuk hubungan persahabatan yang lebih kompleks dan mendalam (Furman & Rose, 2015). Sejalan dengan itu, Santrock (2016) juga mengungkapkan hal serupa, yakni jumlah waktu yang dihabiskan remaja bersama orang tua mereka cenderung berkurang dari awal hingga akhir masa remaja.

Dalam penelitiannya, Siregar *et al.* (2024) menunjukan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan remaja saat ini dan sangat memengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan orang tua. Remaja lebih sering menghabiskan waktu di media sosial daripada berinteraksi langsung dengan keluarga, yang membuat komunikasi tatap muka menjadi lebih jarang dan kurang mendalam. Akibatnya, kualitas komunikasi antara remaja dan orang tua menurun karena komunikasi digital tidak cukup untuk membangun kedekatan emosional. Masalah utamanya adalah kurangnya keintiman emosional dan meningkatnya jarak komunikasi, yang dapat merusak hubungan keluarga (Siregar *et al.*, 2024).

Hasil dari wawancara data awal bersama remaja di SMA X di bawah ini menggambarkan situasi keluarga cenderung kurang interaksi. Narasumber menyatakan bahwa saat ada waktu kosong, anggota keluarga lebih memilih menghabiskan waktu dengan gadget masing-masing, seperti bermain game atau tidur. Meskipun ada keinginan untuk berkumpul dan melakukan aktivitas bersama, suasana malas dan kurangnya inisiatif dari anggota keluarga membuatnya sulit untuk terwujud. Ketika ada kesempatan berkumpul, interaksi tetap minimal, dengan masing-masing anggota lebih terfokus pada aktivitas pribadi seperti bermain HP atau menonton TV.

Meskipun ada waktu kosong kadang adik main game, mama tidur eh main hp. kalau misalkan papa kosong palingan papa tidur, aku juga ya dikamar karena emang gak ada yang, biasanya kan harusnya kalau gak aku pribadi karena udah males gitu ya jadi agak males gitu ya karena udah aku gambapang kebawa suasana jadi males gitu. kalau misalkan papa juga gak ada kayak yuk kita ngumpul yuk sini duduk sambil makan cemilan atau apa tu, tapi kalo malam beberapa kali ada sih yang kayak gitu kayak ayo makan sini terus palingan papa abis makan pegi gitu, mama sambil makan main hp, adik sambil nonton tv, yaudahdeh kadang yang gak megang gadget aku sendiri yaudahla aku ikut adik nonton gitu kadang.” (MH, 16 tahun, 2 Agustus 2024)

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara remaja yang mengungkapkan ketidaknyamanannya terhadap cara orang tua berbicara kepadanya. Ia merasa sering disalahkan meskipun sudah menjalankan tugas, dan situasinya diperparah oleh nada bicara yang dianggapnya tidak menyenangkan. Nada yang keras atau tidak ramah membuat komunikasi terasa kurang nyaman. Berikut kutipan wawancara yang dimaksud:

“serba salah kayak em misalnya gak megang hp kak tapi gak ngapa-ngapain nanti tu disalahin kenapa gak bantu mama gitu, padahal sebelumnya mama udah nyuruh cuci piring misalnya terus kita tuh duduk lagi belum main hp karna hp nya kan disimpan mama kak, itu nanti mama ee ngomel lagi kayak kenapa gak beresin rumah.” (NAR, 14 tahun, 2 Agustus 2024)

“lebih ke nada bicaranya sih kak em kalau misalnya ngomongnya kayak biasa aja kayak ee lembut atau gimana gitu pokoknya biasa aja kak ya masih oke masih enak. cuma ini nih ee kalau setiap ngomong itu nada bicaranya kayak gak suka gitu....” (NAR, 14 tahun, 2 Agustus 2024)

Pratiwi & Winingsih (2023) menyatakan bahwa untuk mencapai keharmonisan dan *family wellbeing*, diperlukan komunikasi yang baik di antara anggota keluarga. Dewi & Ginanjar (2019) menjabarkan keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang anggotanya memiliki interaksi yang dinamis, yang salah satu bentuknya adalah melalui komunikasi, sehingga mampu menjaga fungsi keluarga agar tetap berjalan dengan baik dalam memenuhi kebutuhan keluarga secara menyeluruh. Dengan demikian, salah satu penyebab minimnya persentase *family wellbeing* di Kota Jambi adalah kurangnya komunikasi yang positif dalam keluarga.

Komunikasi positif dalam keluarga menurut Ramadhani (dalam Putri & Sugiasih, 2019) adalah bentuk komunikasi yang mendukung perkembangan

individu secara maksimal, baik fisik maupun psikis. Karakteristik komunikasi positif ini meliputi empatik, mengandung pesan yang positif, responsif, komunikasi terbuka dan dapat dipercaya, mendengarkan dengan aktif, proporsional, mengandung pesan yang optimis, dan sikap tidak menghakimi.

Masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional (Aling *et al.*, 2023). Menurut Edwina *et al.* (2022) remaja sering mengalami tekanan besar akibat berbagai faktor seperti tuntutan akademis, keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial, interaksi dengan teman sebaya, serta konflik dengan orang tua yang timbul karena perbedaan pendapat atau nilai-nilai yang berbeda antara orang tua dan teman-temannya.

Masa remaja merupakan tahap penuh tantangan, dimana terjadi peningkatan drastis dalam gejolak emosi yang meluap-luap dan sulit dikendalikan (Baharuddin, 2019). Proses diri remaja ini dikhawatirkan akan berdampak pada komunikasi di dalam keluarga. Jika komunikasi tidak berjalan baik, hal ini dapat memicu terjadinya konflik, kesalahpahaman, dan rasa keterasingan di dalam keluarga, yang akhirnya dapat mempengaruhi *family wellbeing*.

Mayoritas orang tua sering kali tidak menyadari apakah ekspektasi mereka terhadap anak remaja sudah wajar atau realistis. Menurut Siregar & Harahap (2022), orang tua adalah anggota keluarga yang paling dekat dan dibutuhkan oleh anak. Namun, tingkat kedekatan ini bervariasi menurut pandangan remaja (Lestari, 2018). Perubahan yang terjadi selama masa remaja sering kali mempengaruhi keseimbangan emosional remaja, yang terlihat dari perilaku mereka yang cenderung mudah tersinggung, menarik diri dari orang tua atau teman, dan menentang otoritas. Akibatnya, banyak orang tua merasa khawatir, tertekan, dan kecewa menghadapi perilaku tersebut, sehingga membuat mereka mengurangi perhatian dan kasih sayang terhadap anak.

Kegagalan fungsi keluarga ini mendorong semakin banyak remaja untuk menjauhkan diri dari orang tua atau mengalami perubahan perilaku. Masalah yang dihadapi oleh remaja tampaknya kurang direspon dengan empati oleh orang tua, yang pada akhirnya menciptakan semacam kesenjangan antara mereka. Padahal,

keberhasilan remaja sangat bergantung pada terjaganya hubungan positif dengan orang tua. Namun, menyesuaikan diri dengan anak remaja yang sedang mengalami gejala bukanlah hal yang mudah bagi orang tua (Fhadila, 2017). Oleh karena itu, orang tua perlu menumbuhkan komunikasi yang positif dengan remaja.

Berdasarkan wawancara bersama Guru BK di SMA X Kota Jambi ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan komunikasi kurang baik antara siswa dengan orang tuanya serta sering kali berdampak pada kesejahteraan siswa, terutama dalam hal prestasi dan kesehatan emosional, seperti mengalami kesulitan belajar, kehilangan konsentrasi, dan cenderung menutup diri akibat masalah komunikasi dengan orang tua mereka. Salah satu contoh yang diungkapkan adalah siswa yang mudah sakit dan tidak ceria karena masalah di rumah, serta siswa mengalami kesulitan belajar dan kurang konsentrasi akibat ketidakmampuan berkomunikasi dengan orang tua mereka secara efektif. Salah satu faktor yang ditemukan adalah adanya konflik rumah tangga, kesibukan orang tua, serta kurangnya kesempatan untuk berkomunikasi karena jadwal siswa yang padat, termasuk aktivitas sekolah full-day, les privat, dan beberapa siswa yang tinggal di ma'had (asrama). Berikut merupakan kutipan wawancara yang dimaksud:

“Saya pernah menemukan anak yang kesulitan belajar dan kurang konsentrasi karena masalah komunikasi dengan orang tua” (Guru BK SMA X Kota Jambi, 18 September 2024)

“yang saya temukan gitu ya mungkin ada apa ya konflik dirumah kayak gitu dengan orang tua sehingga membuat si anak itu takut untuk berkomunikasi dengan orang tua jadi tidak terbuka atau mungkin orang tuanya sibuk setiap hari, anaknya juga disirikan anaknya bukan hanya sekolah aja, sudahla fulllday terus juga ada privat ini itu dan sebagainya kayak gitu. atau bahkan mereka kan ada yang di ma'had nah itu kan komunikasi dengan orang tuanya juga jarang” (Guru BK SMA X Kota Jambi, 17 September 2024)

Selain itu, ada juga beberapa siswa di SMA X Kota Jambi yang merasa takut untuk menyampaikan perasaan atau pendapatnya kepada orang tua. Ia cenderung memendam apa yang dirasakan karena interpretasi yang salah tentang konsep "berbakti kepada orang tua" yang dianggap sebagai kepatuhan tanpa komunikasi timbal balik. Situasi ini menciptakan pola komunikasi satu arah yang dapat mempengaruhi *family wellbeing* siswa yang terlihat dari proses belajar mereka disekolah.

“Beberapa anak saya temuin itu lebih ke mereka takut menyampaikan ada beberapa anak yang memang meyakini bahwa mereka harus berbakti sama orang tua nah tapi mereka berarti kalau ibarat kata berbakti itu menuruti semua apa yang aku inginkan. Nah tanpa mereka mengeluarkan apa yang mereka rasakan, jadi mereka lebih memendam pokoknya tu satu arah lah seperti itu” (Guru BK SMA X Kota Jambi, 17 September 2024)

Komunikasi positif memungkinkan orang tua untuk memahami perasaan anak yang dapat membantu remaja menghadapi tantangan dan konflik mereka dengan lebih baik. Namun demikian, beberapa keluarga menghadapi kesulitan dalam membangun komunikasi positif karena kurangnya keterbukaan, perbedaan pandangan, pengabaian, serta kurangnya intensitas berkomunikasi dapat menjadi hambatan dalam menciptakan komunikasi yang positif di dalam keluarga. Sejalan dengan kutipan wawancara yang telah dilakukan pada remaja di SMA X Kota Jambi yang menyatakan kesulitannya dalam membangun komunikasi positif di dalam keluarga:

“pokoknya kalau misalnya cerita sama mama atau papa gak pernah ada yg didengerin kadang misalnya cerita mau lomba kan kak terus mau minta saran ide apa kalau misalnya lomba kek ngebuat buat gitu kak itu kayak mama em itu Z nanya ke mama apa masukan mama tu mama bilang ya mama gak tau gitu yaudah cari sendiri” (NAR, 14 tahun, 2 Agustus 2024)

“.....kalau mama itu seringnya main HP jadi kalau misalkan mau cerita itu kayak bentar kak Mama ada urusan di hp entar kak Mama lagi lihat ini nggak bisa ditunda, jadi ya udah nggak jadi yaudahlah gak usah gitu.....” (MH, 16 tahun, 2 Agustus 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui NAR merasa bahwa orang tuanya sering mengabaikannya saat bercerita atau meminta saran. MH juga mengalami hal serupa, di mana ibunya sering kali sibuk dengan ponsel, membuatnya sulit untuk memulai percakapan dan mendapatkan perhatian ketika ingin berbicara. Kutipan wawancara ini menunjukkan gambaran kesulitan remaja menjalin komunikasi yang positif dengan orang tua mereka.

Pada kenyataannya, kesibukan orang tua yang menyita banyak waktu, seperti pekerjaan dan urusan pribadi lainnya sering kali mengurangi intensitas komunikasi dalam keluarga. Ditambah lagi, ketika anak-anak menghabiskan waktu seharian penuh di sekolah, kesempatan untuk berinteraksi secara langsung menjadi

semakin terbatas. Tanpa disadari, hal ini dapat mengurangi waktu berkualitas dan frekuensi pertemuan dalam keluarga, sehingga mempengaruhi kualitas hubungan antar anggota keluarga.

“Soalnya kan aku sekolah sampe sore terus orang tua juga kerja” (CS, 15 tahun, 2 Agustus 2024)

“kalau sering sih ee nggak terlalu sih kan emang full day, terus juga kalau weekend kadang mama papa itu kadang ada urusan di luar rumah gitu jadi jarang lah kategorinya jadi jarang” (MH, 16 tahun, 2 Agustus 2024)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhana (2018), keinginan remaja untuk terbuka kepada orang tua berada pada tingkat yang sedang. Hal ini cenderung dipengaruhi oleh minimnya waktu kebersamaan dalam keluarga serta kurangnya apresiasi yang diberikan oleh orang tua kepada remaja, yang pada akhirnya membuat remaja lebih memilih untuk menutup diri. Hal ini didukung oleh Walikota Tangerang Selatan, Benyamin Davnie, seperti yang diungkapkan dalam wawancaranya dengan Irfan (2023), mengungkapkan bahwa tidak sedikit anak lebih memilih untuk mengungkapkan perasaan melalui sosial media:

“...karena saat ini banyak anak yang justru curhat melalui media sosial atau dengan teman-temannya dibandingkan dengan orang tua..” (Walikota Tangerang Selatan, antara.news.com, diakses 29 April 2024)

Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara bersama dua siswa remaja di SMA X Kota Jambi yang berinisial CS dan MH. CS menyatakan bahwa ia lebih nyaman curhat dengan teman-temannya karena merasa lebih dipahami dan dekat dengan temannya dibandingkan dengan keluarganya. Sementara itu narasumber MH juga mengatakan ia lebih memilih memendam ceritanya sendiri karena merasa orang tuanya tidak antusias mendengarkan ceritanya.

“Soalnya kalau temen sekolah itu kayak lebih ngerti aja kak, terus kayak udah dekat.” (CS, 15 tahun, 2 Agustus 2024)

“.....jadi ya udah aku pendam sendiri aja. Kalau sama orang tua sama mama papa juga there not excited for my story or like setiap hari keseharian atau permasalahan jadi mama papa tuh juga enggak ada apaya ngedukung, support atau ngasih motivasi yang emang bisa bikin aku lebih positif so aku milih untuk mendem sendiri aja sih” (MH, 16 tahun, 2 Agustus 2024)

Menurut Itabiliana, Psikolog Anak dan Remaja, yang dikutip oleh Frizona (2016) menyatakan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi enggan bercerita dan merasa jauh dari orang tua. Misalnya sikap orang tua yang mengintrogasi, memarahi, dan menggurui ketika anak menceritakan masalahnya kepada orang tua, serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap masalah anak karena minimnya waktu yang dihabiskan bersama anak. Sejalan dengan hasil wawancara dari remaja yang berinisial CS dan NAR, diketahui bahwa mereka tidak tertarik berbagi cerita dengan orang tuanya karena orang tuanya sering memarahi dan menyalahkannya ketika mereka mencoba bercerita.

“emm malas aja soalnya kadang kalau cerita ngasih tau masalah aku tuh sering diomelin kadang dimarahin jadi males aja kak.”(CS, 15 tahun, 2 Agustus 2024)

“karena e gimana ya kak mama juga pernah bilang kenapa cerita tuh selalu sama temen epoknya nggak pernah cerita sama mama tapi kalau misalnya cerita sama mama kak, ngerasa tuh kalau misalnya kita udah cerita tuh semuanya jadi serba salah gitu loh kak, jadi kayak nggak bebas gitu kalau ada pendapat atau kalau lagi ada apa-apa. jadi kalau misalnya lagi mau cerita ni excited-excited nya tuh kadang tuh di responnya yaudah biasa aja kadang kek malah disalahkan kek gak usah terlalu kek gitu, gausah kek gini, gitu kak” (NAR, 14 tahun, 2 Agustus 2024)

Pramono (2020) berpendapat bahwa setiap anggota keluarga harus menerapkan komunikasi positif yang benar untuk menghindari miskomunikasi. Pendapat ini didukung oleh hasil wawancara dengan seorang remaja di SMA X Kota Jambi, yang mengungkapkan bahwa komunikasi yang tidak efektif di antara anggota keluarga sering menyebabkan ketidakharmonisan dan kesalahpahaman dalam hubungan keluarga.

“kadang gara gara kita missskomunikasi jadi hubungan batinnya kurang bagus gitu jadi sekalnya cerita gak ada keterikatan yang bisa saling memahami”(MH, 16 tahun, 2 Agustus 2024)

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa MH merasa miskomunikasi yang sering terjadi dengan orang tuanya berdampak negatif pada kedekatan emosional mereka. MH merasa akibat dari kurangnya komunikasi yang baik, hubungan batin antara dirinya dan orang tua menjadi tidak erat. Hal ini menunjukkan bahwa ketika MH mencoba untuk berbicara atau berbagi cerita, MH merasa tidak ada keterikatan yang memungkinkan mereka untuk saling memahami dengan baik.

Komunikasi yang kurang baik di dalam lingkungan keluarga mencerminkan adanya ketidakseimbangan yang perlu diperhatikan untuk mencapai *family wellbeing*. Dalam konsep *family wellbeing* yang dijelaskan oleh Noor *et al.* (2014), komunikasi positif menjadi salah satu dimensi penting yang termasuk dalam aspek hubungan keluarga. Dimensi ini mencakup bagaimana anggota keluarga berinteraksi dan saling berkomunikasi untuk mencapai *family wellbeing* secara keseluruhan.

Komunikasi positif antar anggota keluarga memiliki dampak yang besar dalam memperkuat hubungan dan meningkatkan kesejahteraan setiap individu di dalam keluarga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2020), komunikasi positif menjadi kunci utama dalam membangun keluarga yang dapat berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan penjelasan Newland (2015) mengenai keberfungsian keluarga dapat memperkuat ketahanan keluarga, yang pada akhirnya meningkatkan *family wellbeing*.

Jika komunikasi tidak terjalin secara positif di dalam keluarga, maka *family wellbeing* juga tidak akan tercapai dengan optimal. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas komunikasi di dalam lingkungan keluarga guna mencapai kesejahteraan yang optimal bagi seluruh anggota keluarga. Fenomena terkait *family wellbeing* dan masalah komunikasi ini peneliti temukan salah satunya pada siswa-siswa di SMA X Kota Jambi. Berdasarkan fenomena dan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Komunikasi Positif Antara Orang Tua dan Remaja Dengan *Family Wellbeing* di SMA X Kota Jambi “.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan komunikasi positif antara orang tua dan remaja dengan *family wellbeing* di SMA X Kota Jambi
2. Bagaimana gambaran komunikasi positif orang tua dan remaja di SMA X Kota Jambi
3. Bagaimana gambaran *family wellbeing* menurut remaja di SMA X Kota Jambi

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi positif antara orang tua dan remaja dengan *family wellbeing* di SMA X Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran komunikasi positif antara orang tua dan remaja di SMA X Kota Jambi
2. Untuk mengetahui gambaran *family wellbeing* menurut remaja di SMA X Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan menambah dan memberikan informasi serta hasilnya diharapkan memberikan dasar teoritis yang kuat untuk memahami hubungan komunikasi positif antara orang tua dan remaja terhadap *family wellbeing*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Sekolah, sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyelenggarakan seminar atau pelatihan bagi orang tua tentang pentingnya komunikasi positif dengan remaja.

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi diri sehingga memotivasi untuk memperbaiki ataupun mempertahankan kualitas komunikasi sebagai salah satu upaya untuk menciptakan *family wellbeing*. Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua mengenali cara-cara efektif untuk berkomunikasi dengan remaja.

Bagi remaja, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dan referensi untuk para remaja supaya dapat memperbaiki kualitas komunikasi di dalam keluarga.

Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait komunikasi positif orang tua dan remaja serta hubungannya dengan *family wellbeing*. Bagi peneliti selanjutnya, yang akan mengambil topik yang sama, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi, dan dikembangkan dengan lebih baik lagi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, yang mana penelitian ini ingin menguji hubungan antar variabel, apakah nantinya variabel tersebut memiliki hubungan atau tidak. Responden dalam penelitian ini adalah siswa remaja di SMA X Kota Jambi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala komunikasi positif dan *family wellbeing*. Rencananya penelitian ini akan dilakukan pada Februari 2024 sampai dengan November 2024. Selama priode tersebut, peneliti akan berfokus pada pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi hasil.

1.6 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang relevan dalam topik ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<i>The relationship between family well being and aggressiveness among the seventh grade students of junior high school</i>	Mariyati et al. (2021)	Kuantitatif	Terdapat hubungan negatif antara <i>family wellbeing</i> dengan agresivitas pada siswa kelas VII SMP Swasta Kecamatan Buduran. Artinya semakin tinggi <i>family wellbeing</i> maka semakin rendah agresivitasnya dan sebaliknya.

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga	Dewi & Ginanjar (2019)	Kualitatif, kuantitatif, dan deskriptif.	Kualitas interaksi orangtua dan anak dalam keluarga dianggap memegang peranan penting dalam tercapainya kesejahteraan keluarga.
3.	<i>Psychoeducation Through Family Communication To Improve Family Wellbeing</i>	Pratiwi & Winingsih (2023)	Kualitatif dan tinjauan pustaka	Dengan terjalannya komunikasi yang efisien dan berkelanjutan, hubungan yang erat, keterbukaan, serta perhatian di antara anggota keluarga dapat tercipta. Pola komunikasi keluarga, yaitu permisif, otoriter, demokratis, paternalistik, manipulasi, transaksional, dan kepentingan diri sendiri, yang semuanya penting dalam membantu mencapai kesejahteraan keluarga.
4.	A Community-Based Intervention Program to Enhance Family Communication and Family Well-being: The Learning Families Project in HongKong	Shen <i>et al.</i> (2017)	Kuasi-eksperimental	Intervensi komunitas yang didasarkan pada model ekologi sosial terbukti meningkatkan <i>family wellbeing</i> melalui peningkatan komunikasi antar anggota keluarga. Pendekatan ini dapat menjadi strategi efektif yang dapat diterapkan di komunitas lain untuk mencapai <i>family wellbeing</i> yang lebih baik.
5.	Pengaruh Komunikasi Positif dalam Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Perilaku Asertif Siswa	Ardianto (2016)	Metode survei dengan pendekatan kuantitatif	Secara keseluruhan, baik komunikasi positif dalam keluarga maupun komunikasi interpersonal guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku asertif siswa.
6.	Hubungan Antara Komunikasi Positif Dalam Keluarga Dan Kepercayaan diri Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa SMA Negeri 10 Semarang	Putri & Sugiasih (2019)	Kuantitatif	Terdapat keterkaitan yang signifikan antara komunikasi positif dalam keluarga serta kepercayaan diri dengan perilaku asertif

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Komunikasi Positif Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini	Siskawati (2023)	Kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka	Berdasarkan penelitian ini diperoleh langkah-langkah untuk menerapkan komunikasi positif dalam pengasuhan anak usia dini yaitu mengubah gaya komunikasi tradisional, menggunakan pesan "Aku" untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dengan jelas, memahami bahasa tubuh anak, menjadi pendengar aktif yang menghargai pendapat anak, serta mengubah bahasa negatif menjadi positif untuk memperbaiki kebiasaan anak.
8.	Pemahaman Guru Tentang Komunikasi Positif Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Guru	Margiani <i>et al.</i> (2021)	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai komunikasi positif berpengaruh terhadap perilaku mereka.
9.	Pentingnya Pembiasaan Komunikasi Positif Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19	Dewi Rayani (2020)	Kualitatif dengan literature teori	Diperlukan komunikasi yang positif dan efektif untuk membangun rasa aman dalam keluarga selama pandemi Covid 19.
10.	Komunikasi Positif Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga	Prasanti & Limilia (2018)	Kualitatif dengan metode deskriptif.	Kesulitan berkomunikasi langsung dan kebiasaan menggunakan media menjadi faktor yang mengganggu ketahanan keluarga urban. Komunikasi positif merupakan upaya penting dalam menjaga ketahanan keluarga urban di era digital saat ini.
11.	<i>The Effect of Mindfulness on the Family Well-Being in Mother who Works as a Nurse</i>	Rahmawati <i>et al.</i> (2019)	Quasi eksperimen pre-post test dengan kelompok kontrol	Hasil penelitian ini adalah mindfulness berpengaruh terhadap peningkatan <i>family wellbeing</i> pada kelompok intervensi ibu yang bekerja sebagai perawat.
12.	<i>Parenting Skills According to The Islamic Perspective Towards Family Well-</i>	Zur Raffar <i>et al.</i> (2021)	Analisis isi	Dalam perspektif Islam, keterampilan mengasuh anak yang harus dikuasai orang tua mencakup aspek

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Being</i>			spiritual, mental, emosional, fisik, dan sosial, serta menjaga hubungan dengan Allah SWT, anak, dan sesama manusia. Penelitian ini dapat membantu orang tua memahami keterampilan dasar mengasuh anak menurut perspektif Islam untuk membangun <i>family wellbeing</i> .
13.	Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Kesejahteraan Keluarga	Rosmalina (2022)	Library Reseach	Kesehatan mental memengaruhi kesejahteraan keluarga. Keluarga sejahtera terbentuk dari anggota keluarga yang memiliki mental sehat, yang memungkinkan tercapainya tujuan keluarga. Keluarga sehat dan sejahtera menunjukkan keberfungsian yang efektif dan hubungan berkualitas, yang penting untuk membangun mental individu serta mencegah gangguan mental.
14.	<i>Family well-being is valued more than personal well-being: A four-country study</i>	Krys et al. (2021)	Deskriptif kualitatif	Berdasarkan data yang dikumpulkan di empat negara yang cenderung menempati posisi berbeda dalam peringkat kepuasan hidup pribadi (yaitu Kanada, Kolombia, Jepang, Polandia), terlepas dari konteks budaya, kesejahteraan keluarga lebih dihargai dari pada kesejahteraan pribadi.
15.	<i>Family E-Chat Group Use Was Associated With Family Wellbeing and Personal Happiness in Hongkong Adults amidst the covid-19 Pandemic</i>	Gong et al. (2021)	Kuantitatif	<i>Family wellbeing</i> dan kebahagiaan pribadi, dan sekitar setengah hingga tiga perempat dari hubungan tersebut dimediasi oleh kualitas komunikasi keluarga. Tingkat <i>family wellbeing</i> yang lebih tinggi dikaitkan dengan memiliki lebih banyak grup,

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				menerima/mengirim foto, melakukan panggilan vidio, dan lebih banyak pesan instan yang diterima/dikirim setiap harinya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah terdapat kesamaan dalam variabel yang diteliti yaitu pada variabel komunikasi positif ataupun *family wellbeing*. Namun terdapat perbedaan yaitu baik dari waktu penelitian, subjek penelitian, metode pengambilan sampel dan tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian terkait korelasi komunikasi positif dengan *family wellbeing* masih terbatas dan jarang ditemukan, khususnya di Indonesia. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu difokuskan pada remaja dan pengambilan data dilakukan di SMA X Kota Jambi, yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Positif

2.1.1 Definisi Komunikasi Positif

Menurut Pal *et al.* (2016), komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran gagasan, perasaan, niat, harapan, persepsi, atau instruksi antara dua atau lebih individu yang disampaikan melalui suara, tulisan, gerakan tubuh, atau metode lain. Dalam pandangan Mangkunegara (2017), komunikasi adalah proses mentransfer ide dan pemahaman dari satu orang ke orang lain, dengan harapan bahwa penerima dapat menginterpretasikannya sesuai dengan maksud yang diinginkan. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi memegang peranan penting sebagai sarana atau media yang menjadi penghubung dalam hubungan antar anggota keluarga (Jafar *et al.*, 2024).

Individu tidak hanya membutuhkan pertukaran informasi, tetapi juga memerlukan pemaknaan yang lebih mendalam dalam proses tersebut. Konsep ini dikenal sebagai komunikasi positif, di mana penggunaan bahasa afirmatif lebih ditekankan untuk menyampaikan gagasan secara positif (Cameron, 2012). Arkadyevna (2014) juga menerangkan komunikasi positif adalah komunikasi yang bertujuan untuk memastikan hubungan yang sehat, produktif, dan bermakna dilakukan melalui interaksi yang konstruktif, efektif, suportif, dan emosional, dengan tujuan untuk saling memahami dan memberikan kepuasan kepada semua pihak yang terlibat.

Velazquez & Pulido (2019) menyatakan, komunikasi positif merupakan bidang komunikasi baru yang fokus pada peningkatan kebahagiaan atau kesejahteraan melalui interaksi antar pribadi. Ramadhani mendefinisikan komunikasi positif dalam keluarga sebagai bentuk komunikasi yang mendukung perkembangan seseorang secara optimal, baik dari segi fisik ataupun psikologis (Putri & Sugiasih, 2019).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan konsep komunikasi positif mengacu pada penggunaan bahasa afirmatif yang menekankan aspek positif dalam

menyampaikan gagasan. Ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung pemahaman yang baik antara individu-individu yang terlibat dalam komunikasi. Sedangkan dalam konteks keluarga, komunikasi positif memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan individu. Komunikasi yang mendukung secara positif dapat mendorong seseorang untuk berkembang secara optimal, baik dari segi fisik maupun psikis. Hal ini karena komunikasi yang positif menciptakan lingkungan penuh dukungan, dan empati, yang penting bagi pertumbuhan dan kesejahteraan individu dalam lingkungan keluarga.

2.1.2 Aspek Komunikasi Positif

Ramadhani (dalam Putri & Sugiasih, 2019) menjelaskan aspek komunikasi positif sebagai berikut:

(1) Empatik (*empathic*)

Berkomunikasi secara empatik berarti orang tua berusaha untuk memahami anak dari perspektif anak sendiri, dengan memperhatikan apa yang dirasakan anak, bagaimana anak melihat dunianya, dan bagaimana anak dapat merasakan emosinya dengan cara yang positif.

(2) Responsif (*responsive*)

Berkomunikasi secara responsif adalah ketika seseorang berkomunikasi dengan kesadaran yang tinggi, menimbang setiap kata dengan ketenangan pikiran, bertujuan jelas, mencapai tujuan yang tepat, memberikan manfaat maksimal, dan menghindari tergelincir ke dalam sikap emosional atau tindakan impulsif.

(3) Mengandung pesan positif (*positive message*)

Berkomunikasi melalui pesan positif, artinya komunikasi lebih banyak menyampaikan pesan-pesan yang memberikan motivasi, inspirasi, dan meningkatkan rasa percaya diri anak, serta membimbing mereka untuk pencapaian potensi maksimal mereka.

(4) Komunikasi yang terbuka dan dapat dipercaya (*trust and open communication*)

Berkomunikasi terbuka dan penuh kepercayaan yaitu melibatkan dialog timbal balik, keterbukaan, serta kepercayaan yang didasarkan pada penghargaan satu sama lain.

(5) Menyimak pembicaraan secara aktif (*active listening*)

Memperhatikan secara aktif menggambarkan kesediaan orang tua untuk menghargai sudut pandang anak, menghormati pendapat yang disampaikan anak, dan menunjukkan ketarikan yang tulus dalam memahami anak.

(6) Mengandung pesan optimistik (*optimistic message*)

Berkomunikasi dengan pesan yang optimistik adalah cara berkomunikasi yang menginspirasi anak untuk berpikir secara positif dan penuh harapan.

(7) Proporsional (*proportional*)

Berkomunikasi secara proporsional adalah bentuk komunikasi yang terfokus pada kebijaksanaan daripada emosi, memastikan bahwa pesan disampaikan dengan proporsi yang tepat.

(8) Tidak menghakimi (*nonjudgemental attitude*)

Berkomunikasi dengan sikap tanpa menghakimi berarti komunikasi yang lebih memperhatikan aspek positif dari anak dan tidak cepat menyalahkan atau memojokkan anak disaat menghadapi masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek komunikasi positif berupa empatik, responsive, mengandung pesan positif, mendengarkan secara aktif, komunikasi terbuka dan terpercaya, mendorong optimisme, proporsional dan tidak menghakimi. Komunikasi perlu dikembangkan dalam keluarga agar terciptanya *family wellbeing*.

2.1.3 Faktor-Faktor Komunikasi Positif

Menurut Cultip *et al.* (2016), terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap komunikasi positif yaitu:

1. Kepercayaan

Kepercayaan berkaitan pada interaksi saling percaya diantara komunikator dan komunikan. Proses komunikasi sangat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan, di mana komunikasi terjadi karena adanya saling kepercayaan dan ketergantungan antara komunikator dan komunikan. Tanpa adanya suatu kepercayaan proses komunikasi yang baik tidak akan berlangsung.

2. Konteks

Konteks merujuk pada situasi dan keadaan tempat komunikasi berlangsung. Konteks ini mencakup aspek fisik seperti iklim dan cuaca, aspek waktu aspek sosial, dan aspek psikologis. Agar komunikasi berlangsung secara positif, penting untuk mempertimbangkan situasi saat komunikasi berlangsung.

3. Konten

Konten dalam komunikasi merujuk kepada isi dari pesan yang disampaikan komunikator pada komunikan. Komunikasi yang positif akan terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator memuat informasi penting dan dapat dimengerti oleh komunikan.

4. Kejelasan

Kejelasan dalam berkomunikasi penting untuk menghindari kesalahpahaman. Kejelasan ini mencakup jelasnya isi pesan, tujuan yang ingin dicapai, dan penggunaan kata yang jelas dalam berkomunikasi.

5. Kesenambungan dan konsistensi

Komunikasi yang efektif terwujud ketika terdapat konsistensi dan kesinambungan dalam hubungan antara dua pihak.

6. Kemampuan komunikan

Kemampuan ini terkait dengan sejauh mana pengetahuan dan kemampuan komunikan dalam memahami pesan. Komunikator perlu memerhatikan kemampuan komunikan, mengaplikasikan bahasa yang sesuai dan dapat dipahami komunikan.

7. Saluran distribusi

Saluran distribusi terkait dengan media yang digunakan untuk penyampaian pesan. Untuk memastikan kelancaran proses komunikasi, penting menggunakan media atau saluran komunikasi yang umum digunakan masyarakat. Saluran yang biasa digunakan meliputi media elektronik dan media cetak.

2.2 Family Wellbeing

2.2.1 Definisi Family Wellbeing

Family wellbeing dijelaskan oleh Noor *et al.*, (2014), sebagai suatu konsep yang multidimensi, mencakup berbagai aspek kehidupan individu atau keluarga

dalam kondisi fisik, finansial, sosial, serta psikologis sehingga dapat mencapai kepuasan, hal ini mengingat semua kebutuhan manusia mulai dari dasar hingga aktualisasi diri telah terpenuhi.

Aivalioti & Pezirkianidis (2020) menjelaskan bahwa *family wellbeing* merupakan interaksi antara beberapa faktor, seperti kesehatan mental dan fisik, ketahanan keluarga, dan kemandirian yang berperan penting dalam memastikan keluarga berfungsi dengan baik. Sejalan dengan pernyataan Zimmerman (2013) mengenai konsep *family wellbeing* dapat dipahami melalui bagaimana keluarga menjalankan fungsinya.

Family wellbeing dalam penelitian Dewi & Ginanjar (2019) dipahami sebagai kondisi di mana anggota keluarga merasa dan meyakini bahwa keluarganya berfungsi secara optimal dalam berbagai aspek, sehingga memberikan kepuasan dalam hubungan, stabilitas finansial, dan kesehatan.

Menurut Fahey *et al.*, (2012) *family wellbeing* adalah suatu konsep multidimensional yang mencakup kesejahteraan dari setiap anggota maupun kesejahteraan keluarga keseluruhan dan menyertakan kesejahteraan orang tua dan anak. Mc Gregor (2020) mendefinisikan *family wellbeing* sebagai konsep yang terdiri dari stabilitas ekonomi, relasional baik intapersonal maupun interpersonal, dinamika dan kohesi kelompok, kesehatan kolektif, otonomi keluarga, koneksi dan rasa milik komunitas, kesehatan spiritual dan kesejahteraan ekologis.

Perkembangan kognitif, sosio-emosional, dan kesehatan fisik anak diperhatikan sebagai bagian dari *family wellbeing*. Sementara itu, dimensi orangtua meliputi aspek kesehatan mental, Kesehatan fisik, akses informasi dan ketersediaan perumahan merupakan komponen penting dari *family wellbeing*. Konsep ini menjadi dasar terhadap kualitas kehidupan anak, sebab orang tua harus tetap menjadi pilar utama terhadap dukungan untuk pertumbuhan anak pada semua aspek (Thiyagarajan *et al.*, 2019).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *family wellbeing* adalah konsep yang mencakup berbagai aspek kehidupan individu atau keluarga, termasuk fisik, finansial, sosial, dan psikologis, yang berperan dalam mencapai kepuasan dan kesejahteraan. Ini juga melibatkan kesejahteraan dari setiap anggota keluarga serta

keseluruhan keluarga sebagai satu kesatuan, dengan perhatian khusus pada perkembangan anak dan aspek kesehatan fisik, mental, lingkungan, dan akses informasi. Dalam konteks ini, orangtua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan bagi pertumbuhan dan kualitas hidup anak.

2.2.2 Aspek-Aspek *Family Wellbeing*

Noor *et al.* (2014) menjelaskan beberapa aspek *family wellbeing* yaitu:

1. Hubungan keluarga, meliputi berbagai sisi terdiri dari metode pengasuhan, keterlibatan kedua orang tua, ketahanan keluarga, waktu untuk keluarga, fungsi keluarga, pengasuhan anak, keseimbangan keluarga dan pekerjaan, pengaruh sosial media, kepuasan menyeluruh terhadap hubungan keluarga.
2. Kondisi keuangan, termasuk kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan pendidikan yang tertinggi, keamanan finansial, pendapatan bulanan keluarga, tabungan masa depan, tidak memiliki pinjaman, dan kepuasan keseluruhan terhadap situasi keuangan.
3. Rumah dan lingkungan, termasuk mempunyai rumah yang layak, perlindungan dan fasilitas (berdasarkan jumlah orang yang tinggal di rumah, jumlah tempat tidur, dan kepuasan menyeluruh terhadap rumah dan lingkungannya).
4. Kesehatan dan keselamatan, termasuk kesejahteraan fisik, mental, dan sosial (kesehatan fisik, gaya hidup yang sehat, dan pengendalian pikiran), perasaan aman di dalam rumah dan kepuasan keseluruhan terhadap kesehatan dan keselamatan, rasa aman di dalam rumah serta kepuasan secara menyeluruh terhadap kesehatan dan keselamatan.
5. Hubungan dengan masyarakat, meliputi keterlibatan dalam masyarakat dan kepuasan terhadap hubungan sosial.
6. Konsep agama / spiritualitas, yang meliputi peran budaya, kepercayaan, amalan keagamaan, dan nilai moral.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan *family wellbeing* adalah hasil interaksi kompleks dari berbagai aspek, termasuk hubungan keluarga, situasi ekonomi, rumah dan lingkungan, hubungan dengan masyarakat, Kesehatan dan keselamatan, beserta pandangan tentang agama atau spiritualitas. Setiap aspek ini

saling berhubungan dan berkontribusi terhadap kesejahteraan keseluruhan anggota keluarga.

2.2.3 Faktor-Faktor *Family Wellbeing*

Menurut Sari dan Adriana (2019), terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi *family wellbeing*:

Faktor pertama yaitu modalitas individu, meliputi dimensi pribadi orang tua dan anak. Faktor ini menunjukkan harapan ibu terhadap anak, penerimaan orang tua terhadap keadaan anak, beban yang dirasakan orang tua dan permasalahan emosi pada orang tua semuanya mempunyai dampak yang signifikan pada kesejahteraan keluarga. Faktor modalitas individu pada anggota keluarga dapat menjadi sumber konflik yang pada akhirnya menghambat proses komunikasi keluarga.

Faktor kedua yaitu faktor internal keluarga, seperti struktur keluarga, permasalahan komunikasi anak, keterlibatan ayah dalam mengasuh anak, interaksi ibu dengan anak serta hubungan internal, kualitas pola asuh, dan komitmen awal dalam mengasuh anak. Cara komunikasi, pola komunikasi, dan interaksi antar anggota keluarga merupakan contoh faktor internal keluarga tersebut.

Faktor ketiga adalah faktor eksternal yang meliputi interaksi dengan pihak luar keluarga serta konteks sosial masing-masing anggota keluarga. Faktor luar yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah perubahan status keuangan, keterlibatan pihak lain termasuk kakek dan nenek, tekanan pekerjaan yang dialami ibu, dan budaya kolektif yang dipercayai oleh keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *family wellbeing* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu modalitas individu, internal keluarga, dan eksternal keluarga. Semua faktor ini saling terkait dan mempengaruhi *family wellbeing*.

2.2.4 Pengukuran *Family Wellbeing*

Berikut Penggunaan alat ukur skala *family wellbeing* yang pernah digunakan pada penelitian sebelumnya sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah.

Tabel 2.1 Alat Ukur *Family Wellbeing*

Alat Ukur	Peneliti	Tahun	Jumlah Aitem	Reliabilitas
Skala <i>Family Wellbeing</i>	Mariyati., <i>et al</i>	2021	44	0,89
Skala FMWB (<i>Family Member Well-being</i>)	Dewi & Ginanjar	2019	8	0,84

Berdasarkan Tabel 2.1 alat ukur yang dipakai adalah alat ukur milik Mariyati *et al.*, (2021), karena memiliki reliabilitas yang lebih tinggi dari alat ukur yang digunakan pada penelitian lain dan juga merupakan alat ukur terbaru.

2.3 Remaja

2.3.1 Definisi Remaja

Santrock (2003) menyatakan remaja adalah suatu periode transisi dalam perkembangan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang meliputi perubahan kognitis, biologis, dan sosial emosional. Perubahan biologis mencakup perubahan fisik individu, perubahan kognitif mencakup intelegensi dan pemikiran, serta perubahan sosio-emosional mencakup perubahan dalam hubungan individu dengan orang lain, emosi, kepribadian, dan peran konteks sosial dalam perkembangan.

Edwina *et al.* (2022) juga mendefinisikan remaja sebagai anggota keluarga yang sedang melalui fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Fahrizqi *et al.* (2021) mengartikan istilah masa remaja ialah salah satu fase yang unik dan istimewa dalam kehidupan, ditandai oleh perubahan perkembangan yang tidak dialami pada tahap-tahap kehidupan lainnya.

Remaja cenderung mengalami suasana hati yang murung dan memiliki emosi yang tidak stabil. Remaja muda mungkin sering merasa kesal dan kesulitan mengekspresikan perasaannya dengan tepat. Tanpa alasan yang jelas atau hanya dengan sedikit pemicu, mereka bisa tiba-tiba meluapkan emosi terhadap orang tua atau saudara kandung, menyalurkan perasaan tidak nyaman mereka kepada orang lain (Santrock, 2016)

Secara global masa remaja berlangsung antara usia 12 hingga 21 tahun. Masa remaja ini dibagi dalam beberapa fase yaitu masa remaja awal dari usia 12 hingga 15 tahun, masa remaja pertengahan dari 15 hingga 18 tahun, dan masa

remaja akhir dari 18 hingga 21 tahun (Monks *et al.*, 2014).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah tahap perkembangan penting yang berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa, ditandai oleh perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial, serta berfungsi sebagai periode transisi yang menghubungkan kedua fase kehidupan tersebut. Perubahan yang cepat dan kompleks pada remaja dapat menimbulkan ketegangan dalam hubungan keluarga jika komunikasi tidak dikelola dengan baik. Komunikasi yang positif sangat penting untuk mendukung kesejahteraan keluarga dalam membantu mengatasi konflik dan memperkuat hubungan antara remaja dengan anggota keluarga lainnya.

2.3.2 Karakteristik Remaja

Ciri-ciri yang menggambarkan masa remaja menurut Hurlock (2003) yaitu:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Masa remaja adalah periode penting yang memiliki dampak langsung dan jangka panjang yang signifikan. Perkembangan fisik yang cepat diikuti oleh perkembangan mental yang pesat, terutama di awal masa remaja. Perkembangan ini memerlukan penyesuaian mental serta pembentukan sikap, nilai, dan minat yang baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Masa remaja adalah periode peralihan di mana individu tidak lagi dianggap anak-anak, tetapi juga belum sepenuhnya dewasa. Jika remaja berperilaku seperti anak-anak, mereka akan diajari untuk bertindak sesuai usia. Sebaliknya, jika mereka mencoba berperilaku seperti orang dewasa, sering kali mereka dianggap berlebihan dan ditegur. Namun, status yang belum jelas ini juga memberikan keuntungan, karena memberi waktu kepada remaja untuk mencoba berbagai gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi mereka.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejalan dengan perubahan fisik. Pada awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan

cepat, sikap dan perilaku juga berubah dengan cepat. Ketika perubahan fisik mulai melambat, perubahan sikap dan perilaku juga melambat.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan memiliki tantangan masing-masing, namun masalah yang dihadapi selama masa remaja sering kali menjadi sulit diatasi oleh anak laki-laki maupun perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang mereka anggap tepat sering kali membuat remaja menemukan bahwa solusi yang mereka temukan tidak selalu memenuhi harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Seiring waktu, mereka mulai mencari identitas diri dan tidak lagi puas hanya dengan menjadi serupa dengan teman-teman mereka dalam segala hal seperti sebelumnya. Status remaja yang ambigu ini menimbulkan dilema yang menyebabkan terjadinya "krisis identitas" atau masalah identitas-ego pada remaja.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip budaya yang menganggap bahwa remaja suka bertindak sembarangan, tidak dapat dipercaya, dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membimbing dan mengawasi remaja merasa enggan dan kurang simpatik terhadap perilaku remaja yang sebenarnya normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Masa remaja sering kali melihat kehidupan dengan pandangan yang sangat idealis, melihat dirinya sendiri dan orang lain sesuai dengan harapan dan keinginan, bukan sebagaimana adanya. Harapan dan cita-cita yang tidak realistis ini, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarga dan teman-temannya, dapat menyebabkan emosi yang meningkat, yang merupakan ciri khas dari awal masa remaja. Remaja sering merasa kecewa dan sakit hati jika orang lain mengecewakannya atau jika ia gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Saat mendekati usia kematangan yang sah, remaja merasa gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan ingin menunjukkan bahwa mereka hampir dewasa. Namun, berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belum cukup. Akibatnya, remaja mulai fokus pada perilaku yang dianggap sebagai ciri status dewasa, seperti merokok, mengonsumsi minuman keras, terlibat dalam seks bebas, dan menggunakan obat-obatan, dengan harapan bahwa perilaku tersebut akan mencerminkan citra dewasa yang mereka inginkan.

Menurut penjelasan tersebut dapat disimpulkan masa remaja adalah periode penting dan kompleks sebagai transisi dari anak-anak ke dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, mental, dan emosional yang signifikan. Pada fase ini, remaja sering menghadapi tantangan dalam menemukan identitas diri, mengalami perubahan perilaku, dan berurusan dengan stereotip budaya yang menimbulkan ketidakpastian. Mereka mungkin menunjukkan perilaku tidak realistis dan merasa tertekan oleh harapan tinggi, namun juga memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan membentuk identitas mereka.

2.3.3 Tugas Perkembangan Remaja

Hurlock (2003) menjelaskan semua tugas perkembangan pada masa remaja berfokus pada upaya mengatasi sikap dan perilaku yang masih kekanak-kanakan, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tanggung jawab dan peran di masa dewasa. Tugas perkembangan pada masa remaja yang dimaksudkan tersebut yaitu:

- a. Menerima kondisi fisik diri sendiri
- b. Mengambil peran yang diakui dalam masyarakat
- c. Belajar memahami dan berinteraksi dengan lawan jenis sejak dini
- d. Berusaha mandiri secara emosional dari orang tua dan dewasa lainnya
- e. Mencapai kemandirian finansial
- f. Mengembangkan konsep dan kemampuan intelektual yang penting untuk keterampilan sosial
- g. Mengenali dan menyerap nilai-nilai dari orang dewasa dan orang tua

- h. Menerapkan tanggung jawab sosial
- i. Mempersiapkan diri untuk pernikahan

Merujuk pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja, tugas perkembangan utama adalah mengatasi perilaku kekanak-kanakan dan mempersiapkan diri untuk tanggung jawab dewasa. Ini meliputi penerimaan diri secara fisik, pengambilan peran sosial, memahami lawan jenis, mencapai kemandirian emosional dan finansial, serta mengembangkan keterampilan intelektual dan sosial. Selain itu, remaja juga harus menyerap nilai-nilai orang dewasa, menerapkan tanggung jawab sosial, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan pernikahan.

2.4 Dinamika Komunikasi Positif dan *Family Wellbeing*

Penelitian Dewi & Ginanjar (2019) mengindikasikan adanya hubungan antara komunikasi positif dengan *family wellbeing*. Dalam studi tersebut, dukungan sosial dalam keluarga serta kualitas interaksi dan komunikasi orangtua-anak termasuk kedalam faktor interaksional dalam keluarga yang dianggap dianggap memainkan peranan penting dalam mencapai *family wellbeing*.

Komunikasi dalam keluarga menurut Shen *et al.* (2017) berperan penting dalam memelihara hubungan antar anggota keluarga dan meningkatkan *family wellbeing*, yang meliputi keharmonisan, kebahagiaan, dan kesehatan keluarga. Wang *et al.* (2015) menyatakan komunikasi keluarga yang bersifat verbal maupun nonverbal dan berlangsung dengan baik memiliki peran penting dalam menjaga hubungan keluarga dan meningkatkan *family wellbeing*.

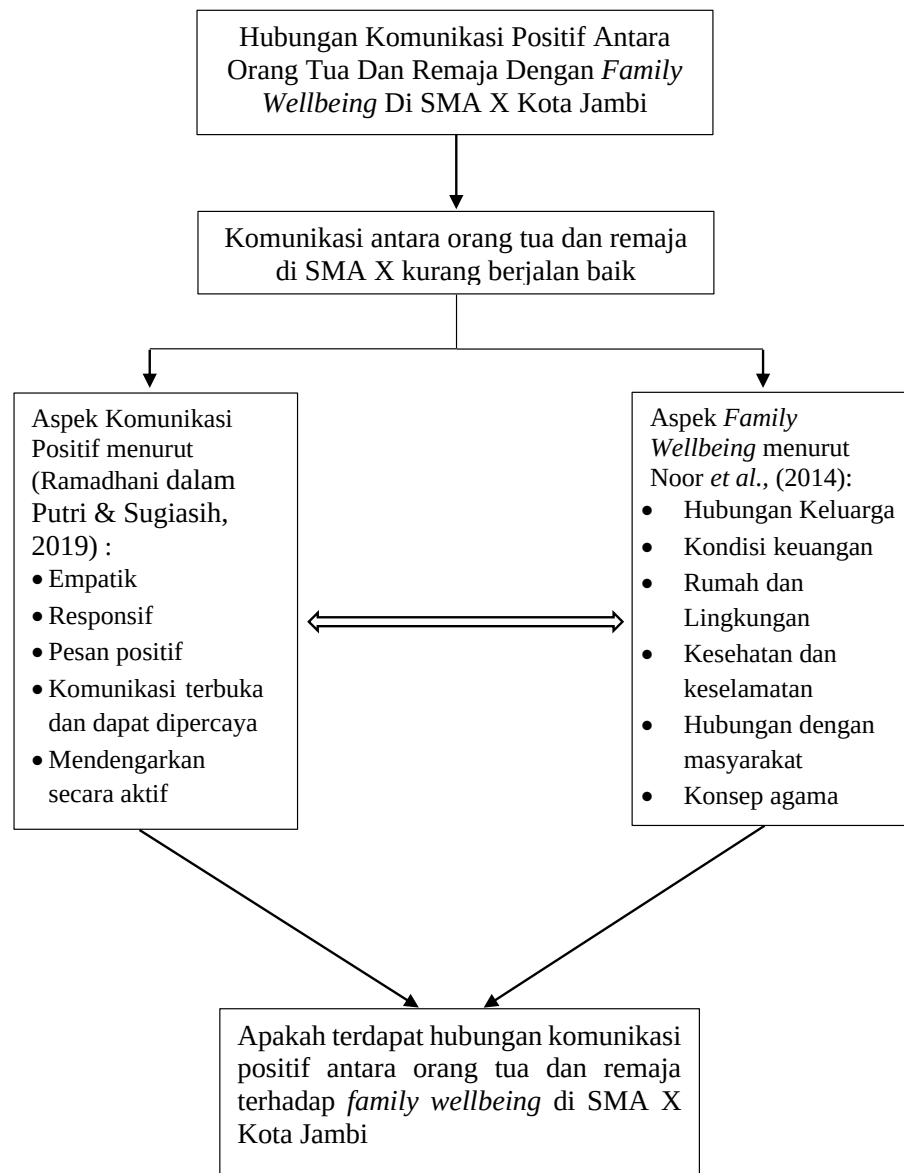
Menurut Pandangan Lam *et al.* (2012) dari perspektif Tiongkok, komunikasi keluarga dipandang sebagai elemen kunci yang mendukung keharmonisan, kebahagiaan, dan kesehatan keluarga, yang menjadi dasar *family wellbeing*.

Berdasarkan penelitian Wong *et al.* (2022), komunikasi positif merupakan bagian dari dimensi solidaritas keluarga yang menjadi salah satu indikator penting dalam indeks *family wellbeing* di kalangan penduduk Hong Kong. Pratiwi &

Winingsih (2023) mengutarakan bahwasanya komunikasi yang efektif dalam keluarga memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Dengan terciptanya komunikasi yang positif, hal ini dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kesejahteraan setiap anggotanya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan komunikasi mempengaruhi kesejahteraan keluarga karena komunikasi yang efektif dan positif membantu membangun hubungan yang kuat, memperkuat ikatan emosional, dan menciptakan lingkungan yang penuh dukungan di dalam keluarga. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, konflik dapat dikelola dengan lebih baik, dan ini berkontribusi pada terciptanya keharmonisan, kebahagiaan, dan stabilitas dalam keluarga, yang merupakan elemen penting dari *family wellbeing*.

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kelompok penelitian kuantitatif. Penjelasan terhadap penelitian yang tergolong kuantitatif adalah suatu penelitian dengan analisis yang menggunakan data numerik, sehingga dapat menguji kondisi Tingkat kebenaran hipotesis. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis statistik untuk mengungkapkan hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Menurut Periantalo (2019) data utama penelitian kuantitatif berbentuk angka atau skor serta diukur dengan menggunakan tes, skala, ataupun instrumen fisik. Dalam penelitian yang dilakukan ini, akan menggunakan suatu metode korelasional dengan tujuan agar dapat mengetahui keterkaitan antar variabel yang ada, selanjutnya juga dapat menilai tingkat hubungan antar variabel tersebut. Penelitian ini akan dilakukan untuk menilai hubungan komunikasi positif antara orang tua dan remaja terhadap *family wellbeing* di sma X Kota Jambi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah objek yang diselidiki dalam suatu penelitian dan memiliki variasi (Periantalo, 2019). Terdapat dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu :

- a. variabel bebas (X) : Komunikasi Positif
- b. variabel terikat (Y) : *Family Wellbeing*

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan panduan dalam mengukur suatu variabel. Tujuannya agar mempermudah peneliti pada menyusun instrument pengukuran tersebut. Pada penelitian ini, penulis merumuskan definisi operasional dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	<i>Family Wellbeing</i>	Konsep dimana seluruh anggota keluarga mengalami keseimbangan dan kepuasan yang baik dalam aspek ekonomi, sosial, hubungan keluarga, spiritual, kesehatan dan psikologis.	Skala <i>Family Wellbeing</i>	Mengisi Skala Penelitian	Skala Likert	Sangat sesuai Sesuai Tidak sesuai Sangat tidak sesuai
2.	Komunikasi Positif	Proses interaksi yang mendukung dan membangun, di mana setiap pihak saling mendengarkan, memahami, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan komunikasi terbuka untuk memperkuat hubungan dan mencapai tujuan bersama.	Skala Komunikasi Positif	Mengisi Skala Penelitian	Skala Likert	Sangat sesuai Sesuai Tidak sesuai Sangat Tidak Sesuai

3.4 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka penelitian adalah gambaran mengenai kerangka berpikir pada penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan bentuk dan arah hubungan antar variabel penelitian (Azwar, 2019).

Berdasarkan tinjauan pustaka serta tujuan penelitian, maka pada penelitian ini dapat disusun kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian**

3.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah dalam penelitian tersebut. Jawaban disebut bersifat sementara karena berasumsi pada teori-teori yang relevan dan belum didukung sepenuhnya oleh data empiris yang dikumpulkan dari lapangan. Azwar (2019) menyatakan bahwa hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara pada analisis antar variabel. Periantalo (2019) menyampaikan bahwa penelitian korelasional akan menunjukkan ada atau tidak hubungan antara variabel dalam penelitian. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- 1) **Hipotesis Alternative (Ha)**, yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara komunikasi positif dan *family wellbeing*
- 2) **Hipotesis Null (Ho)**, yaitu tidak terdapat korelasi yang signifikan antara komunikasi positif dan *family wellbeing*

3.6 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasional. Azwar (2019) menjelaskan penelitian korelasional memiliki tujuan untuk mengukur bagaimana keterkaitan antar variabel yang diteliti. Dengan analisis korelasional, pengukuran untuk beberapa variabel yang digunakan dapat dilakukan secara bersamaan pada kondisi realistis.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei karena sumber data diambil dari sekelompok responden sebagai sampel. Penelitian survei dilakukan pada kondisi asli di mana subjek tidak mendapatkan perlakuan terdahulu, tetapi mereka cukup diminta untuk menyampaikan kondisi yang apa adanya. Selanjutnya jika berdasarkan jangka waktu penelitian, penelitian ini tergolong pada penelitian *cross-sectional*, yaitu data diperoleh sesaat dengan pengumpulan data variabel dilakukan pada waktu yang sama. Metode yang dilakukan pada penelitian ini secara kuantitatif adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi positif antara orang tua dan remaja terhadap *family wellbeing*.

3.7 Responden Penelitian

3.7.1 Populasi

Periantalo (2019) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini merujuk kepada siswa di salah satu SMA yang berada di Kota Jambi dengan total sebanyak 553 siswa. Rinciannya adalah 232 siswa di kelas 10, 190 siswa di kelas 11, dan 131 siswa di kelas 12. Kesimpulan akan ditarik berdasarkan data yang dikumpulkan dari kelompok ini, sesuai dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut.

3.7.2 Sampel

Periantalo (2019) mengemukakan, sampel penelitian adalah bagian populasi yang menjadi subjek dalam pengumpulan data penelitian, dimana sampel ini memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *probability* dengan jenis *cluster random sampling*, yakni peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok yaitu merupakan tingkatan kelas yang terdiri dari kelas 10, 11, dan 12. Kelas 10 terdiri dari 7 kelas kemudian kelas 11 terdiri dari 7 kelas dan kelas 12 terdiri dari 5 kelas. Dimana berarti total keseluruhan kelas pada SMA ini yaitu 19 kelas. Namun pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 16 kelas yang dijadikan sampel penelitian.

Penentuan jumlah sampel menggunakan pendekatan menurut *Slovin* dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dimana: n = Jumlah sampel

 N = Jumlah populasi

 e = presisi ditetapkan 8% (toleransi tingkat kesalahan 8% untuk menentukan jumlah sampel siswa)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah siswa yang menjadi sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{553}{1 + 553(0,08)^2} = 121,827 = 122 \text{ siswa}$$

Dengan rumus yang sama peneliti menghitung jumlah kelas yang akan dijadikan sampel dengan (e) presisi ditetapkan 10%

$$n = \frac{19}{1 + 19(0,1)^2} = 15,96 = 16 \text{ kelas}$$

Perhitungan sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus slovin pada lokasi adalah berjumlah 16 kelas sebagai sampel, Selanjutnya menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas yaitu kelas 10, 11 dan 12 dilakukan dengan menggunakan perhitungan alokasi proporsional Nazir (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana:

n = Jumlah responden keseluruhan

n_i = Jumlah responden kelas- i

N = Jumlah populasi keseluruhan

N_i = Jumlah populasi kelas- i

Berdasarkan rumus di atas diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\text{Kelas 10 : } n_1 = \frac{7}{19} \times 16 = 6 \text{ kelas}$$

$$\text{Kelas 11 : } n_2 = \frac{7}{19} \times 16 = 6 \text{ kelas}$$

$$\text{Kelas 12 : } n_3 = \frac{5}{19} \times 16 = 4 \text{ kelas}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diperoleh yaitu siswa kelas 10 sebanyak 51 orang yang diambil dari 6 kelas, siswa kelas 11 sebanyak 42 orang yang diambil dari 6 kelas, dan siswa kelas 12 sebanyak 29 orang yang diambil dari 4 kelas. Seluruh kelas tersebut dipilih secara acak. Sebaran sampel dalam penelitian ini diuraikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Data Distribusi Responden

Tingkatan/Kelas	Siswa		Keterangan/ Jumlah
	Kelas Putra	Kelas Putri	
Kelas X 1	8	-	8
Kelas X 2	9	-	9
Kelas X 3	8	-	8
Kelas X 4	8	-	8
Kelas X 5	-	9	9
Kelas X 6	-	9	9
Jumlah Responden Kelas X	33	18	51
Kelas XI 1	7	-	7
Kelas XI 2	7	-	7
Kelas XI 3	7	-	7
Kelas XI 4	-	7	7
Kelas XI 5	-	7	7
Kelas XI 6	-	7	7
Jumlah Responden Kelas XI	21	21	42
Kelas XII 1	7	-	7
Kelas XII 2	7	-	7
Kelas XII 3	-	8	8
Kelas XII 4	-	7	7
Jumlah Responden Kelas XII	14	15	29
Jumlah Kelas X+XI+XII	68	54	122

3.7.3. Kriteria Responden Penelitian

a. Kriteria Inklusi

1. Remaja yang bersekolah di SMA X Kota Jambi
2. Bersedia untuk menjadi responden
3. Mengisi skala secara lengkap

b. Kriteria Eksklusi

1. Remaja yang tidak bersekolah di SMA X di Kota Jambi
2. Tidak bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden
3. Tidak mengisi skala dengan lengkap

3.8. Instrumen Penelitian

Menurut Periantalo (2019), instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu dalam proses penelitian. Instrumen penelitian dalam mengukur variabel *family wellbeing* dari penelitian Mariyati et al. (2021) dan variabel komunikasi positif di dasarkan pada 8 aspek komunikasi positif yang peneliti susun berdasarkan teori komunikasi positif (Ramadhani dalam Putri & Sugiasih, 2019).

3.8.1 Blue Print Alat Ukur

Family Wellbeing

Skala *family wellbeing* yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi skala *family wellbeing* milik Mariyati et al. (2021) berdasarkan teori Noor et al., (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara *Family Wellbeing* Dengan Agresivitas Pada Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI 1 Buduran”. Skala *family wellbeing* ini terdiri dari 44 aitem yang secara keseluruhan meliputi 6 komponen yaitu, hubungan keluarga, situasi ekonomi, rumah dan lingkungan, kesehatan dan keselamatan, hubungan dengan masyarakat serta konsep agama atau spiritualitas. Skala ini menunjukkan koefisien validitas yang bergerak dari angka 0,302 kearah 0,584 berdasarkan hasil uji dengan teknik *corrected item-total correlation coefficient* dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Skala ini juga terbukti reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,89 menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan bantuan rogram SPSS 16,00 for windows. Analisis kekuatan hubungan pada skala ini menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan program SPSS 16.0.

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Family Wellbeing*

No	Aspek/ Dimensi	Indikator Perilaku	Nomor Aitem		Total Aitem	Bobot (%)
			F	UF		
1.	Hubungan keluarga	Gaya Pengasuhan, keterlibatan ibu dan bapak, daya tahan keluarga, fungsi keluarga, waktu bersama dengan keluarga,	3,6,7,11,26, 30,31,40, 41, 43	1, 10,12, 18, 25, 33, 35, 37, 39, 42	20	45

No	Aspek/ Dimensi	Indikator Perilaku	Nomor Aitem		Total Aitem	Bobot (%)
			F	UF		
2.	Situasi ekonomi	perawatan anak, keseimbangan kerja dan keluarga, pengaruh media sosial internet, kepuasan keseluruhan dengan keluarga Kemampuan untuk memberikan kebutuhan dan tingkat pendidikan tertinggi, pendapatan bulanan keluarga, keamanan ekonomi, tabungan masa depan, tidak ada beban hutang dan kepuasan keseluruhan dengan situasi ekonomi	15, 20	4, 19	4	9
3.	Rumah dan lingkungan	Memiliki perumahan yang memadai, perlindungan, dan fasilitas (jumlah orang dalam rumah, jumlah tempat tidur, kepuasan keseluruhan perumahan dan lingkungan)	27, 28	23, 44	4	9
4.	Kesehatan dan keselamatan	Keadaan kesejahteraan fisik, mental, sosial, (gaya hidup sehat, kesehatan fisik, kontrol pikiran), perasaan aman di dalam rumah dan kepuasan keseluruhan	13, 21	16, 17	4	9

No	Aspek/ Dimensi	Indikator Perilaku	Nomor Aitem		Total Aitem	Bobot (%)
			F	UF		
5.	Hubungan dengan masyarakat	dengan kesehatan dan keselamatan Keterlibatan dalam masyarakat, kepuasan hubungan dengan masyarakat	32	34	2	5
6.	Konsep agama / spiritualitas	Peranan budaya, kepercayaan, amalan kerohanian, dan nilai moral	2, 5, 22, 24,29	8, 9, 14, 36, 38	10	23
Total					44	100

Komunikasi Positif

Skala komunikasi positif dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori komunikasi positif dari Ramadhani (dalam Putri & Sugiasih, 2019). Skala komunikasi positif ini terdiri dari 52 item yang secara keseluruhan meliputi 8 komponen yaitu, empatik, pesan positif, responsif, terbuka dan saling mempercayai, mengandung pesan optimis, mendengar aktif, proporsional, tidak menghakimi. Alat ukur komunikasi positif ini dirancang dengan menyediakan pilihan jawaban yang terpisah untuk ayah dan ibu, namun menggunakan aitem yang sama. Berikut merupakan rancangan *blueprint* skala komunikasi positif:

Tabel 3.4 Blue Print Skala Komunikasi Positif

No	Apek/ Dimensi	Indikator Perilaku	Nomor Atem		Jumlah Aitem	Bobot (%)
			F	UF		
1.	Empatik	Orang tua Memahami anak berdasarkan sudut pandang anak, apa yang dirasakan anak, bagaimana anak mempersepsikan dunianya, bagaimana anak merasakan emosinya secara subyektif.	1, 3, 5, 7, 9, 11,13,1 6	2, 4, 6, 8, 10, 12,14, 15	16	30
2.	Responsif	Berkomunikasi dengan pertimbangan yang matang, dilakukan	17, 19	18, 20	4	8

No	Apek/ Dimensi	Indikator Perilaku	Nomor Atem		Jumlah Aitem	Bobot (%)
			F	UF		
3.	Pesan Positif	dengan ketenangan pikiran, tepat sasaran dan menghindari sikap emosional. Menyampaikan pesan yang membangkitkan motivasi dan potensi anak	21, 23	22, 24	4	8
4.	Komunikasi terbuka dan dapat dipercaya	Berkomunikasi secara terbuka dan saling percaya	25, 26, 29, 31	27, 28, 30, 32	8	15
5.	Mendengar aktif	Orang tua mau mendengarkan dan menghargai apa yang anak bicarakan, bersikap sungguh-sungguh ingin memahami anak, sehingga bisa memberikan umpan balik secara tepat dengan kesimpulan yang relevan	33, 35, 37, 39	34, 36, 38, 40	8	15
6.	Pesan optimistik	Komunikasi yang mendorong anak berpikir penuh harapan dan positif	41, 43	42, 44	4	8
7.	Proporsional	Tidak melebihi lebihkan hal kecil dan sebaliknya	45, 47	46, 48	4	8
8.	Tidak menghakimi	Tidak mudah menyalahkan anak	49, 51	50, 52	4	8
Total					52	100

3.8.2 Teknik Penskalaan

Penelitian ini menggunakan teknik penskalaan Likert. Penelitian ini menerapkan model skala Likert dalam penyusunan psikologi, yaitu metode yang digunakan untuk mengukur sikap atau tanggapan dengan cara menjumlahkan nilai dari tanggapan yang diberikan oleh responden penelitian. Periantalo (2023), Skala Likert diterapkan pada konstruk linear dan mencakup dua jenis item, yakni item yang mendukung aspek disebut *favorable* (F) dan item yang tidak menunjang aspek disebut *unfavorable* (UF). Dalam menggunakan skala Likert, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menjabarkan konstruk dari variabel yang diukur menjadi

beberapa indikator perilaku. Indikator perilaku ini menjadi acuan untuk menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan maupun pernyataan. Dalam skala Likert, responden diminta untuk memberikan keterangan terhadap pernyataan yang disajikan.

Dalam penelitian ini, keterangan responden yang diberikan adalah sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), Netral (N), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS). Berikut rincian susunan skor penilaian yang diuraikan dibawah ini:

Tabel 3. 5 Bobot Penilaian Keterangan Responden

Respon	Keterangan	Skor	
		Favorable	Unfavorable
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5
TS	Tidak Sesuai	2	4
N	Netral	3	3
S	Sesuai	4	2
SS	Sangat Sesuai	5	1

Dalam skala Likert, pemberian nilai dilakukan dengan rentang yang berbeda untuk aitem yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Untuk aitem yang dianggap *favorable*, nilai diberikan dari angka 5 sampai 1, sedangkan untuk aitem yang dianggap *unfavorable* nilai diberikan dari angka 1 sampai 5.

3.8.3 Analisis Kuantitatif Aitem

Uji beda aitem atau daya diskriminasi aitem merupakan kemampuan aitem untuk membedakan antara individu atau kelompok yang mempunyai dan tidak mempunyai atribut pengukuran (Azwar, 2020). Uji beda aitem bertujuan melihat perbedaan subjek positif dan subjek negatif melalui indeks daya diskriminasi aitem. Aitem yang baik adalah aitem yang memiliki korelasi positif dengan skor total, karena menunjukkan kemampuannya dalam membedakan subjek yang memiliki atribut tinggi atau rendah.

Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan hasil korelasi item-total, digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Maka seluruh item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memuaskan. Namun, peneliti dapat menentukan koefisien daya diskriminasi item sesuai dengan item yang ada dan mempertimbangkan tujuan pengukuran skala (Azwar, 2020).

Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Daya Beda Aitem

Skor	Klasifikasi
>0,400	Sangat Tinggi
0,300-0,399	Tinggi
0,250-0,259	Sedang
0,200-0,249	Rendah
-(minus)	Sangat Rendah

Sumber: Periantalo (2016)

3.8.4 Validitas

Periantalo (2019) menyatakan validitas adalah kemampuan suatu alat tes untuk menilai dengan akurat apa yang hendak diukur dalam sebuah penelitian, yang memungkinkan alat ukur tersebut untuk mengungkapkan informasi yang diinginkan secara akurat. Peneliti akan membuat aitem sesuai teori dan akan meminta penilaian terhadap aitem kepada penilai profesional (*expert judgement*) atau dalam hal ini disebut validator.

Hasil penilaian validator digunakan untuk menghitung content-validity-coefficient dengan formula Aiken V. Validator akan menilai sejauh mana aitem alat ukur mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (sangat tidak relevan) sampai 5 (sangat relevan). Formula Aiken V adalah sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

$s = r - 1$

1 = nilai terendah (1)

c = nilai tertinggi (5)

angka rating dari validator

n = jumlah validator

Rentang nilai V yang diperoleh adalah 0,00 hingga 1,00. Nilai V yang dianggap esensial sebaiknya berada di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa setidaknya setengah dari penilai menganggap item tersebut esensial (Azwar, 2020). Adapun kriteria validitas dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Nilai Validitas

Rentang Nilai	Kategori
0,81 – 1,00	Sangat Kuat
0,61 – 0,80	Kuat
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Lemah
0,00 – 0,20	Sangat lemah

Sumber: Buku Azwar (2012)

3.8.5 Reliabilitas

Periantalo (2023) mendefinisikan reabilitas sebagai akurasi atau konsistensi, ketetapan, dan keterandalan hasil pengukuran. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana konstruk serta proses pengukuran dapat dipercaya dan menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam pengukuran yang berulang.

Pada pengukuran menggunakan *Cronbach's Alpha* skor reabilitas bergerak dari 0 - 1. Skor 0 untuk konsistensi hasil ukur 0%, dan 1 untuk konsistensi hasil ukur 100%. Reliabilitas dianggap baik jika memiliki konsistensi sebesar 0,9. Skala dengan reliabilitas 0,8 sudah dianggap cukup memadai, dan untuk keperluan penelitian, skala dengan reliabilitas 0,7 sudah dapat diterima (Periantalo, 2023). Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* maka semakin dapat diandalkan atau konsisten suatu instrumen pengukuran.

Tabel 3.8 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Nilai	Klasifikasi
> 0,900	Sangat Baik
0,800 – 0,900	Baik
0,700 – 0,799	Cukup Baik
0,600 – 0,699	Kurang Baik
<0,600	Tidak Baik

3.8.6 Norma

Skala psikologi yang dikembangkan melalui prosedur penskalaan digunakan dalam penelitian ini, yang menghasilkan data berupa angka interval. Skor yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan secara normatif, yang berarti skor tersebut dikelompokkan ke dalam kategori-kategori skor tertentu (Azwar, 2020).

Tujuan dari kategorisasi ini adalah untuk mengelompokkan individu ke dalam kategori dengan tingkatan yang teratur berdasarkan rentang atribut yang diukur (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan lima tingkat kategorisasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kategorisasi normatif ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Norma Kategorisasi

Rentang Nilai	Kategori
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M + 1,5 \text{ SD} < X$	Sangat Tinggi

Sumber: Azwar (2019)

3.9 Sumber Data Penelitian

3.9.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti, bukan dari sumber lain. Data ini dikumpulkan menggunakan alat pengambilan atau pengukuran data (Periantalo, 2019). Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara yang dilakukan secara langsung bersama siswa di SMA X Kota Jambi.

3.9.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain, bukan hasil pengumpulan data secara langsung (Periantalo, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), Direktorat Jendral Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri RI, dan SMA X yang menjadi tempat penelitian ini berlangsung. Data yang diperoleh pada KemenPPPA merupakan data ketahanan dan kesejahteraan keluarga dan kemudian data tersebut dipakai untuk data awal dalam penulisan latar belakang. Data jumlah siswa dari SMA X digunakan sebagai referensi untuk penentuan jumlah responden penelitian.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Deskriptif

Azwar (2017) Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data dari variabel yang diperoleh dari subjek penelitian. Analisis deskriptif dilakukan agar peneliti dapat memahami realitas data variabel yang terlibat secara empirik.

Analisis deskriptif Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian, termasuk nilai tengah (median), rata-rata (mean), dan frekuensi skor paling banyak (modus). Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengamati distribusi data dalam setiap kategori.

3.10.2 Uji Asumsi

1) Normalitas Data

Agar data dapat diolah dengan baik dan membuktikan data terdistribusi secara normal, diperlukan uji asumsi sebagai prasyarat. Uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran data mengikuti distribusi normal, yang ditandai dengan persebaran data yang memusat di tengah. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan program SPSS dengan menganalisis kurva. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

2) Uji Linearitas

Maksud dan tujuan dari uji linearitas adalah untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen, yaitu apakah hubungan tersebut bersifat searah atau tidak. Variabel dapat dikatakan memiliki hubungan linier jika angka probabilitas (p) $> 0,05$, dan sebaliknya.

3.10.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan syarat seluruh uji asumsi terpenuhi. Jika salah satu syarat uji asumsi tidak terpenuhi, analisis akan dilanjutkan dengan teknik korelasi *Spearman Rho* sebagai alternatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan hasil analisis tetap valid dan sesuai dengan karakteristik data yang dianalisis.

Menurut Periantalo (2019) kedua variabel dikatakan berkorelasi jika memiliki nilai $p < 0,01$. Simbol untuk koefisien korelasi adalah r , dan nilainya bisa berupa positif (+) atau negatif (-). Korelasi *Pearson's Product Moment* dilambangkan dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari nilai $(-1 \leq r \leq 1)$. Apabila nilai r sebesar 1, artinya terdapat korelasi negatif sempurna; jika nilai r bernilai 0, berarti tidak ada korelasi; dan jika nilai r sebesar 1, itu menunjukkan korelasi positif sempurna.

Tabel 3.10 Klasifikasi Kekuatan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	Sempurna
0,81 – 0,99	Sangat Kuat
0,61 – 0,80	Kuat
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Periantalo (2019)

3.11 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.11.1 Tempat Penelitian

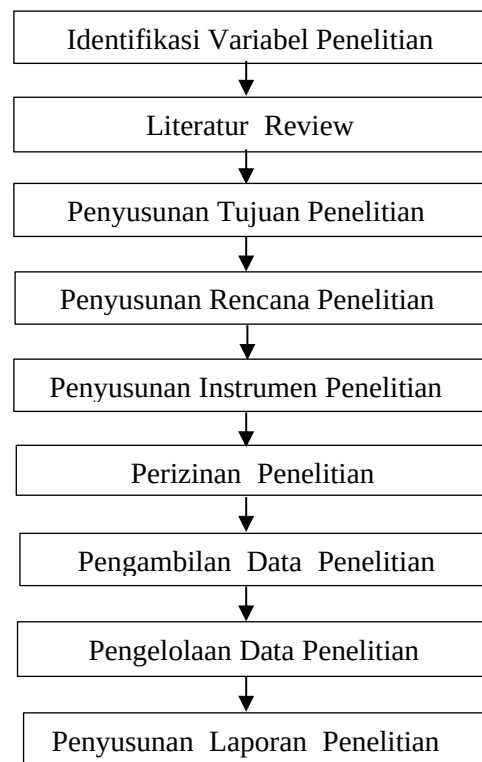
Penelitian ini dilakukan di SMA X di Kota Jambi. Penelitian menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan data.

3.11.2 Waktu Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini berlangsung sekitar 10 bulan yaitu sejak Februari 2024 hingga November 2024. Penelitian ini terdiri dari 3 tahapan, tahap pertama yaitu selama dua bulan digunakan untuk pengumpulan data awal sebagai informasi pendukung, berikutnya dilanjutkan dengan tahap kedua adalah penyusunan proposal penelitian. Kemudian selanjutnya pada tahap terakhir peneliti melakukan proses pengumpulan data, kegiatan bimbingan, pengolahan data penelitian, dan penulisan laporan akhir penelitian berupa skripsi.

3.12 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada kaidah-kaidah dan tahapan-tahapan penelitian yang dimulai dari identifikasi variabel penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Secara jelas prosedur dan tahapan penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.2 Posedur dan Tahapan Penelitian

3.13 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan etika penelitian, terlebih lagi pada penelitian psikologis. Penelitian psikologi berhubungan langsung dengan manusia yang harus dilindungi hak asasi dan dijaga kerahasiaannya (Periantalo, 2019). Dalam penelitian ini terdapat etika yang harus diperhatikan, meliputi:

3.13.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan merupakan dokumen yang menunjukkan kesediaan responden untuk ikut serta berpartisipasi dalam penelitian ini (Periantalo, 2019). Lembar persetujuan mencantumkan informasi yang perlu diketahui dan disetujui oleh partisipan dan peneliti. Lembar persetujuan yang bertujuan agar partisipan memahami maksud dan tujuan penelitian, memahami dampak keterlibatannya dalam penelitian, dan bersedia untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian. Responden penelitian harus menandatangani lembar persetujuan sebagai bentuk ketersediaan berpartisipasi dalam penelitian.

3.13.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Dalam penelitian ini, Identitas responden akan dirahasiakan dengan tidak mencantumkan nama asli mereka. Sebagai gantinya, identitas responden akan diubah menjadi kode-kode tertentu.

3.13.3 Kerahasiaan (*Privacy dan Confidentiality*)

Penelitian wajib menjamin keamanan dan kerahasiaan data penelitian dari awal hingga akhir, dengan tidak menyebarkan hal-hal atau permasalahan yang tidak terkait dengan penelitian. Peneliti bertanggung jawab penuh dalam menjaga kerahasiaan hasil penelitian dan identitas responden penelitian.

3.13.4 Hadiah (*Reward*)

Sebagai ungkapan tanda terima kasih pada responden yang telah bersedia sebagai bagian dari penelitian. Peneliti menyiapkan hadiah yang akan diberikan kepada partisipan penelitian. *Reward* yang diberikan berupa sesuatu yang layak untuk subjek penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan komunikasi positif antara orang tua dan remaja dengan *family wellbeing* pada siswa di SMA X Kota Jambi. Tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah SMA Swasta yang beralamat di Jl. H. Syech Mahmud, Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. SMA X mempunyai VISI yaitu terdepan mewujudkan insan yang tangguh, cerdas, dan berakhlak mulia. SMA X juga mempunyai MISI yaitu menjadikan Al-qur'an sebagai basis karakter sumber daya insani, menyelenggarakan pendidikan islam terpadu yang menjadi sekolah acuan berkualitas, menyelenggarakan manajemen bermutu menuju sekolah yang tangguh, melakukan inovasi untuk meningkatkan profesionalisme sumber daya insani, menjadikan sumber daya insani yang kompetitif secara keilmuan, keterampilan dan karakter, menjalin kerjasama yang baik dan bermanfaat dengan stakeholder untuk meningkatkan peran serta bagi dunia pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*, dengan total responden sebanyak 122 orang. Sebelum pengumpulan data utama, peneliti melakukan uji coba skala penelitian pada 36 responden secara langsung menggunakan media kertas pada tanggal 15 Oktober 2024. Skala yang telah diuji coba kemudian dianalisis untuk memilih aitem terbaik. Aitem yang lolos analisis selanjutnya disebarkan kepada 122 responden yang memenuhi kriteria. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berbasis kertas kepada siswa SMA X yang terpilih pada tanggal 23 dan 24 Oktober 2024. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 30.

4.2 Perancangan Alat Ukur Penelitian

Perancangan alat ukur final dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menentukan landasan teori yang relevan. Selanjutnya, ditentukan aspek dan indikator yang akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun item pernyataan. Setelah itu, dilakukan uji validitas logis menggunakan metode *Aiken's V* oleh para ahli (*expert judgement*) untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur tersebut akurat dan sesuai tujuan.

Kemudian, alat ukur diuji melalui uji daya beda atau disebut juga uji diskriminasi item. Uji diskriminasi bertujuan memastikan bahwa setiap item memiliki kemampuan untuk membedakan responden dengan baik. Setelah itu, dilakukan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk menilai konsistensi hasil alat ukur dan memastikan bahwa proses pengukuran dapat diandalkan.

4.2.1 Skala Komunikasi Positif

Skala komunikasi positif dirancang sendiri oleh peneliti yang berpedoman kepada teori Ramadhani dalam Putri & Sugiasih 2019. Peneliti menyusun skala komunikasi positif berdasarkan 8 aspek komunikasi positif yaitu empatik, pesan positif, responsif, terbuka dan saling mempercayai, mengandung pesan optimis, mendengar aktif, proporsional, tidak menghakimi. Skala komunikasi positif yang telah dirancang peneliti kemudian diuji validitasnya menggunakan *aiken's V* oleh tiga validator ahli dan peneliti melakukan uji coba kepada 36 siswa di SMA X Kota Jambi yang memenuhi kriteria serupa dengan sampel penelitian. Skala komunikasi positif pada penelitian ini menyediakan pilihan jawaban yang terpisah untuk ayah dan ibu, namun menggunakan aitem yang sama untuk kedua orang tua. Hal ini memungkinkan alat ukur komunikasi positif hanya perlu diuji validitas menggunakan indeks Aiken V satu kali karena aitem yang digunakan sama untuk pilihan ayah dan ibu.

Tabel 4.1 Validator Aiken's V

NO	NAMA VALIDATOR	LATAR BELAKANG
1	Dian Syafitrah, M.Psi., Psikolog	Psikolog Klinis Remaja, Dewasa dan Keluarga.
2	Hanna Widya Gultom, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Psikolog Klinis Dewasa.
3	Noviyana, S.Pd	Wali Murid SMA X dan berprofesi sebagai guru SMP

4.2.1.1. Uji Validitas Logis

Uji validitas logis dilakukan sebelum item diujicobakan kepada responden. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi aitem dalam skala komunikasi positif yang telah disusun oleh peneliti. Validitas diartikan sebagai sejauh mana kemampuan alat tes untuk mengukur apa yang ingin diungkapkan dalam penelitian (Periantalo, 2019). Peneliti memilih tiga validator atau ahli yang dianggap kompeten untuk memberikan penilaian terhadap item tersebut. Hasil pengujian validitas logis dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aiken's V

No Aitem	P1	P2	P3	S1	S2	S3	ΣS	n (c-1)	V	Keterangan
1	4	5	5	3	4	4	11	12	0,916667	Sangat Kuat
2	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
3	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
4	5	5	4	4	4	3	11	12	0,916667	Sangat Kuat
5	4	5	3	3	4	2	9	12	0,75	Kuat
6	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
7	5	4	3	4	3	2	9	12	0,75	Kuat
8	5	5	3	4	4	2	10	12	0,833333	Sangat Kuat
9	5	5	4	4	4	3	11	12	0,916667	Sangat Kuat
10	5	4	4	4	3	3	10	12	0,833333	Sangat Kuat
11	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Kuat
12	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
13	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
14	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
15	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
16	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
17	5	3	5	4	2	4	10	12	0,833333	Sangat Kuat
18	5	2	5	4	1	4	9	12	0,75	Kuat
19	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat

No Aitem	P1	P2	P3	S1	S2	S3	ΣS	n (c-1)	V	Keterangan
20	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
21	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
22	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
23	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
24	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
25	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
26	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
27	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
28	4	5	5	3	4	4	11	12	0,916667	Sangat Kuat
29	5	5	4	4	4	3	11	12	0,916667	Sangat Kuat
30	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
31	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
32	4	5	4	3	4	3	10	12	0,833333	Sangat Kuat
33	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
34	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
35	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
36	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
37	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
38	1	1	5	0	0	4	4	12	0,333333	Lemah
39	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
40	5	3	4	4	2	3	9	12	0,75	Kuat
41	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
42	5	4	4	4	3	3	10	12	0,833333	Sangat Kuat
43	5	5	3	4	4	2	10	12	0,833333	Sangat Kuat
44	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
45	5	3	5	4	2	4	10	12	0,833333	Sangat Kuat
46	5	5	2	4	4	1	9	12	0,75	Kuat
47	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
48	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
49	5	5	4	4	4	3	11	12	0,916667	Sangat Kuat
50	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat
51	5	5	4	4	4	3	11	12	0,916667	Sangat Kuat
52	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Kuat

Menurut Azwar (2020), rentang nilai V yang mungkin dapat diperoleh adalah 0,00 hingga 1,00. Nilai V yang disarankan adalah di atas 0,50 atau sekurang-kurangnya berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya terdapat setengah dari penilai menganggap aitem tersebut esensial.

Berdasarkan uji validitas logis Aiken's V yang dapat dilihat pada table 4.2, diketahui nilai Aiken's V untuk item-item yang diuji berkisar antara 0,33 - 1.

Mayoritas item menunjukkan nilai validitas yang kuat hingga sangat baik, dengan nilai Aiken's $V \geq 0,75$. Namun, terdapat satu item dengan nilai Aiken's V sebesar 0,33 yang berada dalam kategori lemah. Sesuai dengan kriteria penerimaan nilai Aiken's V , yaitu di atas 0,50, item dengan nilai 0,33 tidak memenuhi syarat untuk digunakan lebih lanjut. Secara keseluruhan, sebagian besar aitem memenuhi standar validitas logis, mencerminkan bahwa aitem-aitem tersebut dianggap esensial oleh penilai dan layak untuk diuji kepada responden. Aitem yang akan diujikan kepada responden berjumlah 51 butir aitem.

4.2.1.2 Uji Diskriminasi Aitem

Setelah skala komunikasi positif berhasil dikembangkan, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba terhadap skala tersebut. Peneliti melibatkan 36 responden yang memenuhi kriteria serupa dengan subjek utama penelitian. Uji diskriminasi item dilakukan untuk mengukur kemampuan setiap item dalam membedakan individu berdasarkan tingkat atribut tertentu yang dimilikinya. Uji diskriminasi aitem ini dilakukan untuk memastikan apakah seluruh aitem yang telah dinyatakan valid dapat digunakan sesuai dengan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Aitem yang mencapai korelasi berada pada batas minimal 0,30 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan (Azwar, 2020). Hasil uji diskriminasi aitem dapat dilihat pada rincian tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Diskriminasi Aitem Skala Komunikasi Positif Ayah

Item	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
A1	181,19	902,675	,555	,952	Memuaskan
A2	181,61	923,387	,186	,953	Tidak Memuaskan
A3	181,44	886,140	,658	,951	Memuaskan
A4	181,64	898,694	,526	,952	Memuaskan
A5	181,44	902,083	,546	,952	Memuaskan
A6	181,47	884,999	,687	,951	Memuaskan
A7	181,06	912,740	,368	,952	Memuaskan
A8	181,19	887,875	,694	,951	Memuaskan
A9	181,25	913,279	,418	,952	Memuaskan
A10	181,33	887,771	,631	,951	Memuaskan
A11	181,06	917,597	,286	,953	Tidak Memuaskan
A12	181,72	881,806	,683	,951	Memuaskan
A13	181,81	911,304	,377	,952	Memuaskan

Item	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
A14	181,42	882,993	,642	,951	Memuaskan
A15	181,86	889,780	,600	,951	Memuaskan
A16	181,44	923,797	,163	,953	Tidak Memuaskan
A17	181,17	901,971	,617	,951	Memuaskan
A18	181,53	916,771	,270	,953	Tidak Memuaskan
A19	181,06	908,168	,477	,952	Memuaskan
A20	181,36	888,752	,741	,951	Memuaskan
A21	181,06	895,711	,682	,951	Memuaskan
A22	181,25	883,393	,676	,951	Memuaskan
A23	180,94	904,168	,598	,951	Memuaskan
A24	180,97	886,942	,760	,950	Memuaskan
A25	181,97	903,456	,434	,952	Memuaskan
A26	181,89	885,073	,633	,951	Memuaskan
A27	182,28	911,121	,288	,953	Tidak Memuaskan
A28	181,94	907,368	,413	,952	Memuaskan
A29	181,28	886,549	,732	,951	Memuaskan
A30	181,42	886,193	,737	,951	Memuaskan
A31	181,61	903,387	,455	,952	Memuaskan
A32	181,86	905,552	,392	,952	Memuaskan
A33	181,22	886,006	,700	,951	Memuaskan
A34	181,61	882,759	,718	,951	Memuaskan
A35	181,86	919,437	,221	,953	Tidak Memuaskan
A36	181,44	904,197	,510	,952	Memuaskan
A37	181,58	904,879	,455	,952	Memuaskan
A38	181,42	902,707	,480	,952	Memuaskan
A39	181,06	901,768	,574	,951	Memuaskan
A40	180,94	905,140	,518	,952	Memuaskan
A41	181,78	885,492	,650	,951	Memuaskan
A42	180,81	907,533	,593	,952	Memuaskan
A43	181,42	882,707	,708	,951	Memuaskan
A44	181,47	921,799	,257	,953	Tidak Memuaskan
A45	181,31	883,761	,720	,951	Memuaskan
A46	180,72	920,378	,278	,953	Tidak Memuaskan
A47	181,39	889,330	,674	,951	Memuaskan
A48	181,44	905,054	,372	,953	Memuaskan
A49	181,28	886,892	,693	,951	Memuaskan
A50	181,72	931,121	,041	,954	Tidak Memuaskan
A51	181,78	906,463	,418	,952	Memuaskan

Berdasarkan paparan tabel di atas dapat disimpulkan dari 51 aitem, terdapat 9 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 2, 11, 16, 18, 27, 35, 44, 46. Aitem ini dinyatakan gugur karena memiliki indeks diskriminasi r_{ix} kurang dari 0,30 atau dikategorikan tidak memuaskan. Dengan demikian, tersisa 42 aitem yang dikategorikan memuaskan.

Tabel 4.4 Uji Diskriminasi Aitem Skala Komunikasi Positif Ibu

Aitem	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
A1	180,03	889,113	,543	,952	Memuaskan
A2	180,64	902,466	,296	,953	Tidak Memuaskan
A3	180,22	879,892	,551	,951	Memuaskan
A4	180,69	880,275	,549	,951	Memuaskan
A5	180,28	889,121	,581	,951	Memuaskan
A6	180,14	877,780	,671	,951	Memuaskan
A7	179,89	906,502	,282	,953	Tidak Memuaskan
A8	179,97	892,828	,493	,952	Memuaskan
A9	180,25	893,564	,481	,952	Memuaskan
A10	180,36	872,580	,642	,951	Memuaskan
A11	180,17	904,600	,232	,953	Tidak Memuaskan
A12	180,78	873,092	,694	,951	Memuaskan
A13	180,64	888,123	,488	,952	Memuaskan
A14	180,39	875,044	,632	,951	Memuaskan
A15	180,72	883,978	,497	,952	Memuaskan
A16	180,31	899,133	,285	,953	Tidak Memuaskan
A17	180,17	892,429	,452	,952	Memuaskan
A18	180,47	909,742	,146	,953	Tidak Memuaskan
A19	180,11	892,444	,514	,952	Memuaskan
A20	180,31	877,133	,730	,951	Memuaskan
A21	180,11	880,044	,623	,951	Memuaskan
A22	180,58	866,079	,691	,951	Memuaskan
A23	179,81	886,618	,602	,951	Memuaskan
A24	180,11	871,016	,750	,950	Memuaskan
A25	180,81	877,133	,582	,951	Memuaskan
A26	180,31	865,761	,666	,951	Memuaskan
A27	181,22	895,263	,299	,953	Tidak Memuaskan
A28	180,94	883,654	,510	,952	Memuaskan
A29	180,50	867,914	,750	,950	Memuaskan
A30	180,47	872,199	,756	,950	Memuaskan
A31	180,61	876,244	,601	,951	Memuaskan
A32	181,00	881,086	,503	,952	Memuaskan
A33	180,08	878,307	,697	,951	Memuaskan
A34	180,61	875,330	,673	,951	Memuaskan
A35	180,75	914,250	,090	,954	Tidak Memuaskan
A36	180,53	888,313	,446	,952	Memuaskan
A37	180,28	892,549	,423	,952	Memuaskan
A38	180,39	885,730	,486	,952	Memuaskan
A39	180,22	880,978	,700	,951	Memuaskan
A40	179,86	882,123	,635	,951	Memuaskan
A41	180,83	871,971	,600	,951	Memuaskan
A42	179,75	892,993	,556	,952	Memuaskan
A43	180,36	882,352	,526	,952	Memuaskan
A44	180,25	914,250	,114	,953	Tidak Memuaskan
A45	180,17	878,371	,622	,951	Memuaskan

Aitem	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
A46	179,89	901,702	,276	,953	Tidak Memuaskan
A47	180,44	881,225	,688	,951	Memuaskan
A48	180,47	872,599	,591	,951	Memuaskan
A49	180,39	872,473	,736	,951	Memuaskan
A50	180,75	916,250	,038	,954	Tidak Memuaskan
A51	180,97	878,656	,564	,951	Memuaskan

Berdasarkan paparan tabel di atas dapat disimpulkan dari 51 aitem, terdapat 10 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 2, 7, 11, 16, 18, 27, 35, 44, 46, dan 50. Aitem ini dinyatakan gugur dikarenakan memiliki indeks diskriminasi r_{ix} kurang dari 0,30 atau dikategorikan tidak memuaskan. Dengan demikian, tersisa 41 aitem yang dikategorikan memuaskan.

Terdapat perbedaan antara aitem yang gugur pada skala komunikasi positif ayah dan skala komunikasi positif ibu. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menyelaraskan aitem yang digunakan dalam kuesioner dengan menggugurkan semua aitem yang dianggap tidak memuaskan, termasuk yang berbeda antara kedua skala tersebut. Dengan demikian jumlah aitem yang gugur disamakan menjadi 10 aitem. Setelah penghapusan tersebut, tersisa 41 aitem yang valid dan dapat mewakili keseluruhan bentuk komunikasi positif dalam penelitian ini. Sebanyak 41 aitem skala komunikasi positif ayah dan ibu dapat digunakan untuk tahap uji reliabilitas.

4.2.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada skala komunikasi positif orang tua dibagi menjadi skala ayah dan ibu. Hasil uji reliabilitas pada skala komunikasi positif ayah menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,959. Nilai ini berarti bahwa 95,9 persen variasi skor hasil pengukuran berasal dari variasi skor yang murni dari responden, sementara 4,1 persen sisanya berasal dari variasi kesalahan pengukuran. Hasil uji reliabilitas skala komunikasi ayah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Reliabilitas Skala Komunikasi Positif Ayah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,959	41

Hasil uji reliabilitas pada skala komunikasi positif ibu menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,96. Hal ini menunjukkan bahwa 96 persen variasi skor hasil pengukuran berasal dari variasi skor murni responden, sementara 4 persen sisanya berasal dari kesalahan pengukuran. Berikut ini adalah hasil output SPSS untuk uji reliabilitas skala komunikasi ibu yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Reabilitas Skala Komunikasi Positif Ibu

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,960	41

Setelah melakukan uji validitas, daya diskriminasi aitem, reliabilitas maka ditetapkan aitem final sebanyak 41 aitem. 41 aitem tersebut telah dapat mewakili tiap-tiap aspek komunikasi positif. Berikut blue print akhir skala komunikasi positif yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4.7 Blueprint Akhir Skala Komunikasi Positif

No	Apek/ Dimensi	Indikator Perilaku	Item		Jumlah Aitem	Bobot (%)
			F	UF		
1.	Empatik	Orang tua Memahami anak berdasarkan sudut pandang anak, apa yang dirasakan anak, bagaimana anak mempersepsikan dunianya, bagaimana anak merasakan emosinya secara subyektif.	1, 3, 5, 9, 13	4, 6, 8, 10, 12,14, 15	12	29
2.	Responsif	Berkomunikasi dengan pertimbangan yang	17, 19	20	3	7

No	Apek/ Dimensi	Indikator Perilaku	Item		Jumlah Aitem	Bobot (%)
			F	UF		
3.	Pesan Positif	matang, dilakukan dengan ketenangan pikiran, tepat sasaran dan menghindari sikap emosional. Menyampaikan pesan yang membangkitkan motivasi dan potensi anak	21, 23	22, 24	4	10
4.	Komunikasi terbuka dan dapat dipercaya	Berkomunikasi secara terbuka dan saling percaya	25, 26, 29, 31	28, 30, 32	7	17
5.	Mendengar aktif	Orang tua mau mendengarkan dan menghargai apa yang anak bicarakan, bersikap sungguh-sungguh ingin memahami anak, sehingga bisa memberikan umpan balik secara tepat dengan kesimpulan yang relevan	33, 37, 39	34, 36, 40	6	15
6.	Pesan optimistik	Komunikasi yang mendorong anak berpikir penuh harapan dan positif	41, 43	42, 44	4	10
7.	Proporsional	Tidak melebihi lebihkan hal kecil dan sebaliknya	-	46, 48	2	5
8.	Tidak menghakimi	Tidak mudah menyalahkan anak	49	50, 52	3	7
Total					41	100

4.2.2 Skala *Family Wellbeing*

Penelitian ini memodifikasi Skala *Family Wellbeing* yang dikembangkan oleh Mariyati *et al.*, (2021) berdasarkan teori Noor *et al.*, (2014). Alat ukur pada penelitian Mariyati *et al.*, (2021) memiliki nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* 0,89 yang diartikan bahwa skala *family wellbeing* tersebut reliabel. Skala ini bertujuan untuk mengevaluasi enam aspek utama yaitu hubungan keluarga, situasi ekonomi, rumah dan lingkungan, kesehatan dan keselamatan, hubungan dengan masyarakat serta konsep agama atau spiritualitas dengan 44 item awal secara keseluruhan. Pada awalnya, peneliti melakukan uji coba kepada 36 siswa di SMA X Kota Jambi yang

memenuhi kriteria sama dengan sampel penelitian menggunakan skala *family wellbeing* ini.

4.2.2.1 Uji Diskriminasi Aitem

Uji diskriminasi aitem ini bertujuan untuk melihat apakah seluruh aitem yang telah dinyatakan valid dapat digunakan sesuai dengan Batasan $R_{ix} \geq 0,30$. Aitem yang mencapai korelasi berada pada batas minimal 0,30 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan (Azwar, 2020). Hasil pengujian uji diskriminasi aitem skala *family wellbeing* dapat dilihat pada rincian tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Diskriminasi Aitem Skala *Family Wellbeing*

Aitem	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
A1	176,78	342,006	,480	,923	Memuaskan
A2	175,06	348,397	,559	,923	Memuaskan
A3	176,19	332,104	,648	,921	Memuaskan
A4	174,94	357,197	,225	,925	Tidak Memuaskan
A5	176,22	355,035	,143	,926	Tidak Memuaskan
A6	176,00	338,171	,630	,922	Memuaskan
A7	176,53	352,199	,280	,925	Tidak Memuaskan
A8	175,03	354,256	,245	,925	Tidak Memuaskan
A9	176,42	342,879	,423	,924	Memuaskan
A10	176,78	341,721	,435	,924	Memuaskan
A11	175,61	344,930	,433	,924	Memuaskan
A12	176,81	337,075	,476	,923	Memuaskan
A13	175,72	351,292	,264	,925	Tidak Memuaskan
A14	175,08	354,136	,213	,925	Tidak Memuaskan
A15	175,08	353,393	,293	,925	Tidak Memuaskan
A16	175,28	344,835	,465	,923	Memuaskan
A17	175,64	339,952	,533	,923	Memuaskan
A18	175,47	336,428	,634	,921	Memuaskan
A19	174,92	353,450	,423	,924	Memuaskan
A20	175,00	352,857	,408	,924	Memuaskan
A21	175,42	348,364	,334	,925	Memuaskan
A22	175,19	347,533	,463	,923	Memuaskan
A23	175,75	331,507	,626	,921	Memuaskan
A24	175,28	352,549	,262	,925	Tidak Memuaskan
A25	175,64	341,266	,481	,923	Memuaskan
A26	175,61	333,902	,739	,920	Memuaskan

Aitem	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
A27	175,14	347,723	,525	,923	Memuaskan
A28	175,53	337,113	,693	,921	Memuaskan
A29	175,00	355,943	,279	,925	Tidak Memuaskan
A30	175,50	342,771	,610	,922	Memuaskan
A31	175,22	352,121	,277	,925	Tidak Memuaskan
A32	176,50	345,857	,300	,926	Memuaskan
A33	176,44	339,283	,588	,922	Memuaskan
A34	176,44	346,483	,297	,926	Memuaskan
A35	175,78	335,549	,661	,921	Memuaskan
A36	175,83	345,343	,471	,923	Memuaskan
A37	175,44	344,597	,533	,923	Memuaskan
A38	175,00	352,171	,398	,924	Memuaskan
A39	176,06	335,083	,613	,922	Memuaskan
A40	175,81	334,847	,716	,921	Memuaskan
A41	175,50	353,400	,234	,925	Tidak Memuaskan
A42	175,69	338,675	,674	,921	Memuaskan
A43	175,75	337,793	,607	,922	Memuaskan
A44	175,17	354,543	,237	,925	Tidak Memuaskan

Berdasarkan table 4.8 di atas dapat disimpulkan dari 44 aitem, terdapat 12 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 4, 5, 7, 8, 13, 14, 15, 31, 24, 29, 41, 44. Aitem ini dinyatakan gugur dikarenakan memiliki indeks diskriminasi kurang dari 0,30 atau dikategorikan tidak memuaskan. Sehingga 32 aitem skala *family wellbeing* dikategorikan memuaskan dan dapat digunakan untuk tahap uji reliabilitas.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.9 Reliabilitas Skala *Family Wellbeing*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	32

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan hasil variasi skor hasil pengukuran kelompok responden tersebut yaitu 0,929. Hasil ini berasal dari variasi skor murni sebanyak 92,9 persen dan 7,1 persen berasal dari variasi kesalahan pengukuran. Setelah melakukan uji daya diskriminasi aitem dan reliabilitas, maka ditetapkan aitem final sebanyak 32 aitem yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini. 32 aitem tersebut telah dapat mewakili tiap-tiap aspek *family wellbeing*. Berikut blue print akhir skala *family wellbeing* yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4.10 Blue Print Akhir Skala *Family Wellbeing*

No	Aspek/ Dimensi	Indikator Perilaku	Nomor Aitem		Total Aitem	Bobot (%)
			F	UF		
1.	Hubungan keluarga	Gaya Pengasuhan, keterlibatan ibu dan bapak, daya tahan keluarga, fungsi keluarga, waktu bersama dengan keluarga, perawatan anak, keseimbangan kerja dan keluarga, pengaruh media sosial internet, kepuasan keseluruhan dengan keluarga	3,6,11,26, 30, 40, 43	1, 10,12, 18, 25, 33, 35, 37, 39, 42	17	54
2.	Situasi ekonomi	Kemampuan untuk memberikan kebutuhan dan tingkat pendidikan tertinggi, pendapatan bulanan keluarga, keamanan ekonomi, tabungan masa depan, tidak ada beban hutang dan kepuasan keseluruhan dengan situasi ekonomi	20	19	2	6

No	Aspek/ Dimensi	Indikator Perilaku	Nomor Aitem		Total Aitem	Bobot (%)
			F	UF		
3.	Rumah dan lingkungan	Memiliki perumahan yang memadai, perlindungan, dan fasilitas (jumlah orang dalam rumah, jumlah tempat tidur, kepuasan keseluruhan perumahan dan lingkungan)	27, 28	23	3	9
7.	Kesehatan dan keselamatan	Keadaan kesejahteraan fisik, mental, sosial, (gaya hidup sehat, kesehatan fisik, kontrol pikiran), perasaan aman di dalam rumah dan kepuasan keseluruhan dengan kesehatan dan keselamatan	21	16, 17	3	9
8.	Hubungan dengan masyarakat	Keterlibatan dalam masyarakat, kepuasan hubungan dengan masyarakat	32	34	2	6
9.	Konsep agama / spiritualitas	Peranan budaya, kepercayaan, amalan kerohanian, dan nilai moral	2, 22	9, 36, 38	5	16
Total					32	100

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penyebaran skala penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap skala komunikasi positif dan skala *family wellbeing*. Uji coba ini dilakukan kepada 36 responden secara langsung pada tanggal 15 Oktober 2024 di SMA X Kota Jambi. Skala yang telah diuji coba tersebut dianalisis terlebih dahulu untuk memperoleh aitem terbaik. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji diskriminasi aitem dan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 30.

Berdasarkan hasil uji tersebut, didapatkan aitem final skala komunikasi positif yang terdiri dari 41 butir aitem dan 32 butir aitem untuk skala *family wellbeing*. Aitem final tersebut kemudian disebarkan kepada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian. Penyebaran kuisioner dilakukan secara langsung dengan menggunakan kertas, yang diberikan kepada siswa SMA X Kota Jambi pada tanggal 23 dan 24 Oktober 2024.

4.4 Deskripsi Responden Penelitian

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah siswa remaja yang bersekolah di SMA X Kota Jambi. Sebanyak 122 siswa dipilih sebagai responden karena memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Peneliti kemudian mengelompokkan responden berdasarkan beberapa karakteristik, sebagai berikut.

4.4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel berikut menyajikan hasil analisis distribusi karakteristik umum responden berdasarkan kategori usia:

Tabel 4.11 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
14 Tahun	5	4,1
15 Tahun	51	41,8
16 Tahun	40	32,8
17 Tahun	26	21,3
Total	122	100

Berdasarkan Tabel 4.11, dari total 122 responden yang dianalisis, sebagian besar berada pada usia 15 tahun dengan jumlah 51 orang (41,8%). Santrock (2016) menyatakan bahwa usia 15-18 tahun merupakan periode remaja madya atau pertengahan. Pada fase ini, remaja mulai mengalami perubahan signifikan dalam hal kognitif, emosional, dan sosial yang memengaruhi perkembangan mereka. Komunikasi positif antara orang tua dan remaja pada usia ini sangat penting, karena dapat mendukung kesejahteraan remaja dalam menghadapi tantangan perubahan yang terjadi selama fase tersebut.

4.4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, responden dibagi berdasarkan jenis kelamin menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Rincian distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	54	44,3
Laki-Laki	68	55,7
Total	122	100

Tabel 4.12 di atas menyajikan data distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Responden laki-laki berjumlah 68 orang dengan persentase sebesar 55,7%, sedangkan responden perempuan berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 44,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan responden perempuan.

4.4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran

Tabel berikut menyajikan hasil analisis distribusi karakteristik umum responden berdasarkan urutan kelahiran:

Tabel 4.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Kelahiran

Urutan Kelahiran	Frekuensi	Persentase (%)
Anak Ke 1	69	56,6
Anak Ke 2	34	27,9
Anak Ke 3	17	13,8
Anak Ke 4	2	1,6
Total	122	100

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui dari total 122 responden, mayoritas merupakan anak pertama yaitu sebanyak 69 orang (56,6%). Sementara itu, responden yang merupakan anak keempat berjumlah paling sedikit yaitu 2 orang (1,6%). Mohammed (2024), mengungkapkan anak pertama sering dianggap sebagai panutan bagi adik-adiknya. Peran ini dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan orang tua dan saudara kandung lainnya.

4.4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua

Tabel berikut menyajikan hasil analisis distribusi karakteristik umum responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua:

Tabel 4.14 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

Pendidikan Terakhir Ayah	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	2	1,6
SMA	30	24,6
S1	64	52,5
S2	21	17,2
S3	5	4,1
Total	122	100

Tabel 4.14, di atas menunjukkan distribusi tingkat pendidikan ayah dari 122 responden. Sebagian besar ayah memiliki tingkat pendidikan S1, yaitu sebanyak 64 orang (52,5%). Sebanyak 21 orang (17,2%) memiliki pendidikan S2, sedangkan 30 orang (24,6%) hanya mencapai pendidikan SMA. Selain itu, hanya 2 orang (1,6%) yang berpendidikan SMP, dan 5 orang (4,1%) memiliki pendidikan tertinggi S3. Dengan demikian, mayoritas ayah memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, yaitu pendidikan sarjana (S1).

Tabel 4.15 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Pendidikan Terakhir Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	1	,8
SMA	36	29,5
S1	66	54,1
S2	17	13,9
S3	2	1,6
Total	122	100

Tabel 4.15, di atas memperlihatkan distribusi tingkat pendidikan ibu dari 122 responden. Mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan S1, yaitu sebanyak 66 orang (54,1%). Sebanyak 36 orang (29,5%) berpendidikan SMA, sedangkan 17 orang (13,9%) telah menyelesaikan pendidikan S2. Hanya 2 orang (1,6%) yang memiliki pendidikan tertinggi S3, dan 1 orang (0,8%) berpendidikan SMP. Dengan

demikian, sebagian besar ibu memiliki latar belakang pendidikan tinggi, dengan dominasi pada tingkat sarjana (S1).

Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung menerapkan pola komunikasi yang lebih demokratis dalam keluarga. Hal ini ditandai dengan komunikasi dua arah yang terbuka antara orang tua dan anak, memungkinkan anak untuk menyampaikan pendapat dan perasaan mereka secara bebas (Daeli, 2014). Maudyta *et al.* (2023) juga menyatakan bahwa orang tua yang lebih terdidik umumnya memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, sehingga lebih mampu menyampaikan informasi dan nilai-nilai secara efektif kepada anak-anak mereka.

4.4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel berikut menyajikan hasil analisis distribusi karakteristik umum responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua:

Tabel 4.16 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Pekerjaan Ayah	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	54	44,3
Pekerja Swasta	31	25,4
Wirausaha	21	17,2
Petani	5	4,1
Polisi	2	1,6
Supir	1	,8
BUMN	3	2,5
Arsitek	1	,8
Buruh	1	,8
Lain-Lain	3	2,5
Total	122	100

Tabel 4.16, di atas menunjukkan distribusi pekerjaan ayah dari 122 responden. Sebagian besar ayah bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), yaitu sebanyak 54 orang (44,3%). Profesi wiraswasta menempati urutan kedua dengan jumlah 31 orang (25,4%), diikuti oleh wirausaha sebanyak 21 orang (17,2%). Profesi lainnya meliputi petani sebanyak 5 orang (4,1%), polisi 2 orang (1,6%), supir 2 orang (1,6%), pekerja BUMN 3 orang (2,5%), arsitek 1 orang (0,8%), buruh 1 orang (0,8%), serta kategori lain-lain sebanyak 3 orang (2,5%). Dengan demikian, pekerjaan PNS mendominasi, diikuti sektor wiraswasta dan wirausaha.

Tabel 4.17 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	57	46,7
Pekerja Swasta	6	4,9
Wirausaha	12	9,8
IRT	43	35,2
Farmasi	3	,8
Lain-Lain	1	2,5
Total	122	100

Tabel 4.17, di atas menunjukkan distribusi pekerjaan ibu dari 122 responden. Sebagian besar ibu bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), yaitu sebanyak 57 orang (46,7%). Sebanyak 43 orang (35,2%) merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT), sedangkan 12 orang (9,8%) berprofesi sebagai wirausaha. Profesi wiraswasta diisi oleh 6 orang (4,9%), sementara profesi di bidang farmasi hanya mencakup 1 orang (0,8%). Selain itu, terdapat 3 orang (2,5%) dengan pekerjaan lain-lain. Dengan demikian, mayoritas ibu memiliki pekerjaan di sektor formal sebagai PNS, diikuti oleh peran sebagai IRT.

Orang tua yang sibuk bekerja mungkin memiliki waktu terbatas untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka. Keterbatasan waktu ini dapat mengurangi kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, dan berbagi pengalaman, yang penting dalam membangun komunikasi yang sehat dalam keluarga (Istiqomah et al., 2021)

4.4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Tabel berikut menyajikan hasil analisis distribusi karakteristik umum responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua:

Tabel 4.18 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Besar Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	9	7,4
>Rp 5.000.000	57	46,7
TIDAK TAHU	56	45,9
Total	122	100

Tabel 4.18, di atas menunjukkan distribusi penghasilan orang tua dari 122 responden. Sebanyak 57 orang tua (46,7%) memiliki penghasilan lebih dari

Rp. 5.000.000, sementara 9 orang tua (7,4%) memiliki penghasilan dalam rentang Rp. 3.000.000 hingga Rp. 5.000.000. Selain itu, terdapat 56 responden (45,9%) yang tidak mengetahui penghasilan orang tua mereka. Dengan demikian, mayoritas penghasilan orang tua berada di atas Rp. 5.000.000, meskipun sejumlah besar responden tidak mengetahui penghasilan orang tuanya.

Kondisi ekonomi yang kurang stabil dapat meningkatkan tingkat stres orang tua, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi suasana hati dan energi mereka dan sebaliknya. Stres ini dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya, termasuk dalam hal mendengarkan dan memberikan dukungan emosional dan sebaiknya. (El-Farah & Yuliyana, 2023).

4.4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan Orang Tua

Tabel berikut menyajikan hasil analisis distribusi karakteristik umum responden berdasarkan status perkawinan orang tua.

Tabel 4.19 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan Orang Tua

Status Perkawinan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Kawin	119	97,5
Cerai Hidup	3	2,5
Total	122	100

Berdasarkan tabel 4.19 dari total 122 responden, mayoritas orang tua memiliki status perkawinan Kawin, dengan jumlah 119 orang (97,5%). Sementara itu, orang tua dengan status Cerai Hidup tercatat sebanyak 3 orang (2,5%) dari total responden. Remaja yang berasal dari keluarga utuh umumnya memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga yang mengalami perceraian. Hal ini disebabkan oleh keharmonisan dalam keluarga utuh yang mendukung komunikasi yang efektif dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesejahteraan emosional remaja (Oksanda *et al.*, 2022).

Selain itu, ketika anak-anak merasakan bahwa hubungan perkawinan orang tua mereka berkualitas tinggi, mereka cenderung memiliki kesejahteraan dan kepuasan hidup yang lebih baik, karena lingkungan keluarga yang stabil dan penuh dukungan emosional (McLanahan *et al.*, 2013).

4.4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Bersama

Tabel berikut menyajikan hasil analisis distribusi karakteristik umum responden berdasarkan tinggal bersama.

Tabel 4.20 Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Bersama

Tinggal Bersama	Frekuensi	Persentase (%)
Orang Tua	99	81,1
Wali	9	7,4
Asrama	14	11,5
Total	122	100

Berdasarkan tabel 4.20, dari total 122 responden, dapat disimpulkan sebagian besar responden tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 99 orang (81,1%). Sementara itu, 9 orang (7,4%) tinggal bersama wali, dan 14 orang (11,5%) tinggal di asrama. Dengan demikian, dapat diketahui mayoritas responden tinggal bersama orang tua.

Menurut Sumakul (2015), Remaja yang tinggal bersama orang tua cenderung memiliki komunikasi yang lebih intens dengan anggota keluarga lainnya. Interaksi yang sering ini memungkinkan pertukaran informasi, perasaan, dan pengalaman yang mendalam, yang penting untuk membangun hubungan yang sehat dalam keluarga.

4.4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel berikut menyajikan hasil analisis distribusi karakteristik umum responden berdasarkan kelas.

Tabel 4.21 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas 10	51	41,8
Kelas 11	42	34,4
Kelas 12	29	23,8
Total	122	100

Berdasarkan Tabel 4.21, dari total 122 responden, terbagi ke dalam tiga kelas yang berbeda. Kelas 10 memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 51 orang, yang mencakup 41,8 persen dari keseluruhan responden. Kelas 11 menempati urutan kedua dengan 42 responden, yang mewakili 34,4 persen dari total responden.

Sementara itu, kelas 12 tercatat dengan 29 responden, atau sekitar 23,8 persen dari keseluruhan jumlah responden. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa total keseluruhan responden terbagi di ketiga kelas tersebut, dengan kelas 10, 11, dan 12 masing-masing berkontribusi sesuai dengan proporsinya.

4.5 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2017), analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan atau gambaran mengenai data yang diperoleh dari variabel-variabel pada kelompok subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk merangkum data secara sistematis, sehingga data tersebut dapat dengan mudah dilihat, dibaca dan dipahami. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan mengacu pada distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral, dan ukuran variabilitas berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

4.5.1 Hasil Deskriptif Komunikasi Positif

Hasil deskriptif variabel komunikasi positif berupa range, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, varians dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Statistik Deskriptif Variabel Komunikasi Positif

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Komunikasi Positif	122	260	140	400	287,78	55,270	3054,769

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat dilihat variabel komunikasi positif orang tua memiliki range sebesar 260, skor terendah sebesar 140, skor tertinggi sebesar 400, skor rata-rata sebesar 287,78, varians sebesar 3054,769 dan standar deviasi sebesar 55,270. Data ini selanjutnya digunakan untuk mengkategorikan subjek berdasarkan skor yang didapat.

Peneliti mengkategorikan subjek berdasarkan skor seluruh subjek pada setiap jawaban dari variabel penelitian. Kategori subjek dalam penelitian terbagi menjadi lima kelompok, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hasil kategorisasi dari variabel komunikasi positif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Ketegorisasi Deskripsi Variabel Komunikasi Positif

Variabel	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Komunikasi Positif	Sangat Rendah	$X \leq 205$	12	9,8
	Rendah	$205 < X \leq 260$	26	21,3
	Sedang	$260 < X \leq 315$	38	31,1
	Tinggi	$315 < X \leq 371$	43	35,2
	Sangat Tinggi	$371 < X$	3	2,5
Total			122	100

Tabel 4.23 tersebut menunjukkan distribusi variabel komunikasi positif orang tua dan remaja, di mana dari total 122 responden sebanyak 12 orang (9,8%) berada dalam kategori sangat rendah, 26 orang (21,3%) berada dalam kategori rendah, dan 38 orang (31,1%) berada dalam kategori sedang. Mayoritas responden, yaitu 43 orang (35,2%), berada dalam kategori tinggi, sedangkan hanya 3 orang (2,5%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar komunikasi positif antara orang tua dan remaja di SMA X Kota Jambi berada pada tingkat tinggi.

Komunikasi positif yang berada pada tingkat tinggi ini menunjukan komunikasi terjalin dengan baik didalam keluarga dan mendorong setiap anggota keluarga untuk berkembang secara maksimal, baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini dapat tercermin pada komunikasi yang empati, responsif, mengandung pesan positif, terbuka, dapat dipercaya, mendengarkan secara aktif, mendorong optimisme, proporsional dan tanpa sikap menghakimi.

4.5.2 Hasil Deskriptif *Family Wellbeing*

Hasil deskriptif variabel *family wellbeing* berupa range, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, varians dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Statistik Deskriptif Variabel *Family Wellbeing*

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std.	
						Deviation	Variance
<i>Family Wellbeing</i>	122	79	77	156	120,92	18,088	327,183

Tabel 4.24 di atas menggambarkan analisis deskriptif untuk variabel *family wellbeing* dengan jumlah responden sebanyak 122 orang. Variabel ini memiliki nilai rentang (*Range*) sebesar 79, dengan nilai minimum 77 dan maksimum 156, yang menunjukkan adanya variasi tingkat *family wellbeing* di antara responden. Rata-rata (*Mean*) nilai *family wellbeing* adalah 120,92, yang mengindikasikan bahwa secara umum keluarga responden berada pada tingkat kesejahteraan yang cukup baik. Nilai simpangan baku (*Standard Deviation*) sebesar 18,088 menunjukkan adanya penyebaran data yang cukup besar dari nilai rata-rata, sementara nilai varians sebesar 327,183 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat *family wellbeing* responden. Data tersebut kemudian digunakan untuk mengelompokkan subjek berdasarkan skor yang diperoleh.

Peneliti mengkategorikan subjek berdasarkan skor seluruh subjek pada setiap jawaban dari variabel penelitian. Kategori subjek dalam penelitian terbagi menjadi lima kelompok, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hasil kategorisasi dari variabel *family wellbeing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.25 Ketegorisasi Deskripsi Variabel *Family Wellbeing*

Variabel	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Family Wellbeing</i>	Sangat Rendah	$X \leq 94$	14	11,5
	Rendah	$94 < X \leq 112$	19	15,6
	Sedang	$112 < X \leq 130$	46	37,7
	Tinggi	$130 < X \leq 148$	41	33,6
	Sangat Tinggi	$148 < X$	2	1,6
Total			122	100

Tabel 4.25 tersebut menggambarkan distribusi tingkat *family wellbeing* berdasarkan lima kategori. Dari total 122 responden, sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 46 orang (37,7%). Kategori tinggi menempati urutan kedua dengan 41 responden (33,6%). Sementara itu, 19 responden (15,6%) masuk dalam kategori rendah, dan 14 responden (11,5%) berada di kategori sangat rendah. Hanya 2 responden (1,6%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja di SMA X Kota Jambi memiliki tingkat *family wellbeing* yang berada di kategori sedang, dan hanya sedikit yang mencapai kategori sangat tinggi.

Family wellbeing yang berada pada kategori sedang menunjukkan rasa kesejahteraan dikeluarga itu umumnya cukup baik, yang berarti keluarga cukup mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar, terjalinnya hubungan harmonis antar anggota, serta menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan sosial.

4.6 Uji Asumsi Data Penelitian

Uji asumsi data dalam penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan yang diperlukan sebelum dianalisis lebih lanjut. Asumsi yang diuji meliputi uji normalitas, yang bertujuan untuk memastikan distribusi data normal, dan uji linearitas, yang memastikan hubungan antara variabel bersifat linear. Uji asumsi ini penting agar hasil analisis yang diperoleh dapat dianggap valid dan dapat diinterpretasikan dengan tepat.

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah nilai residual terdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $>0,05$. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26 Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Komunikasi Positif	,110	122	<,001
<i>Family Wellbeing</i>	,076	122	,084

Berdasarkan tabel uji normalitas, nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel *family wellbeing* adalah 0,084, sedangkan untuk variabel komunikasi positif adalah $<0,001$. Salah satu nilai uji normalitas tersebut berada di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi normal pada 122 responden yang menjadi sampel.

4.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear (searah) antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear jika memiliki nilai *signifikansi deviation from linearity* $>0,05$. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27 Uji Linearitas Data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Family Wellbeing * Komunikasi Positif Orang Tua	Between Groups	(Combined)	37647,597	91	413,710	6,392	<,001
		Linearity	31478,336	1	31478,336	486,381	<,001
		Deviation from Linearity	6169,261	90	68,547	1,059	,444
	Within Groups		1941,583	30	64,719		
Total			39589,180	121			

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas, nilai *deviation from linearity* sebesar 0,444 menunjukkan angka $>0,05$ dan sementara nilai linearity adalah sebesar $<0,001$ yang berarti dibawah $p<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi positif orang tua dan remaja dengan *family wellbeing* memiliki hubungan yang linear.

4.7 Uji Hipotesis Penelitian

Setelah uji asumsi dilakukan, langkah berikutnya adalah uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara komunikasi positif orang tua dan remaja dengan *family wellbeing* di SMA X Kota Jambi. Karena hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, hubungan antara variabel komunikasi positif dan *family wellbeing* dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*.

Hipotesis penelitian ini melihat hubungan komunikasi positif antara orang tua dan remaja (X) dengan *Family Wellbeing* (Y) di SMA X Kota Jambi. Analisis data pada penelitian menggunakan teknik parametrik korelasi *Spearman's rho*. Hasil korelasi antara kedua variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28 Korelasi *Spearman's rho*

			Komunikasi Positif (X)	Family Wellbeing (Y)
<i>Spearman's rho</i>	Komunikasi Positif (X)	Correlation Coefficient	1,000	,870**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001
		N	122	122
	Family Wellbeing (Y)	Correlation Coefficient	,870**	1,000
		Sig. (2-tailed)	<,001	.
		N	122	122

Uji korelasi diatas menunjukan adanya korelasi positif yang signifikan antara komunikasi positif antara orang tua dan remaja dengan *family wellbeing* di SMA X Kota Jambi. Nilai korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0.870 dengan p value <0.001. Kekuatan korelasi kedua variabel ini berada pada kategori sangat kuat, yang berarti terdapat hubungan sangat kuat antara komunikasi positif orang tua dan remaja dengan *family wellbeing* di SMA X Kota Jambi. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar <0,001 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$). Berdasarkan hasil uji hipotesis ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis null (H_o) ditolak.

4.8 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner berbasis media kertas yang dibagikan secara langsung. Penelitian dilaksanakan di SMA X Kota Jambi pada tanggal 23 dan 24 Oktober 2024. Subjek pada penelitian ini adalah siswa remaja yang bersekolah di SMA X Kota Jambi dengan total responden 122 siswa. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala komunikasi positif yang dikembangkan berdasarkan teori komunikasi positif dari Ramadhani (dalam Putri & Sugiasih, 2019) dengan jumlah 41 aitem. Kemudian alat ukur skala *family wellbeing* memodifikasi milik Mariyati *et al.*, (2021) yang dikembangkan dari teori Noor *et al.*, (2014) dengan jumlah 32 aitem.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi positif orangtua dan remaja dengan tingkat *family wellbeing*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara komunikasi positif orangtua dan remaja dengan tingkat *family wellbeing* pada siswa SMA X di Kota Jambi, dengan nilai korelasi (*Spearman Rho* = 0,870 $p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin baik kualitas komunikasi positif antara orang tua dan remaja, semakin tinggi pula tingkat *family wellbeing* yang dirasakan. Komunikasi yang positif, seperti keterbukaan, empati, dan penghargaan terhadap pendapat masing-masing, menjadi fondasi penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga. Sebaliknya, kurangnya komunikasi yang efektif dapat mengurangi ikatan emosional dan kesejahteraan dalam keluarga.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Dewi & Ginanjar (2019) juga mengindikasikan adanya hubungan antara komunikasi positif dengan *family wellbeing*. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa 60,73 persen partisipan menyatakan dukungan sosial dalam keluarga, serta kualitas interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak merupakan faktor interaksional yang sangat penting dalam mencapai *family wellbeing*. Temuan ini menegaskan bahwa faktor interaksional, khususnya komunikasi positif, berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, studi ini memperkuat pandangan bahwa komunikasi positif dalam keluarga merupakan kunci utama dalam mencapai *family wellbeing*.

Hasil penelitian ini sesuai teori yang disampaikan oleh Pratiwi & Winingsih (2023), yang menyatakan bahwa semakin baik pola komunikasi antar anggota keluarga, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga. Komunikasi positif yang terjalin dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan setiap anggota keluarga. Adanya komunikasi yang positif maka keluarga akan dapat mencapai kesejahteraan dan dapat menghindari permasalahan misalnya konflik, perceraian dan kekerasan dalam keluarga.

Penelitian oleh Wang *et al.* (2015) menunjukkan bahwa komunikasi positif dalam keluarga sangat berhubungan dengan *family wellbeing*, terutama melalui

metode komunikasi tatap muka dan telepon. Dalam survei yang dilakukan di Hong Kong, ditemukan bahwa penggunaan komunikasi tatap muka dan telepon secara signifikan dikaitkan dengan tingkat keharmonisan keluarga, kebahagiaan, dan *family wellbeing* yang lebih tinggi (Wang *et al.*, 2015). Penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi positif dalam membangun hubungan keluarga yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Hasil analisis deskriptif variabel komunikasi positif orang tua dan remaja menunjukkan bahwa mayoritas dari total 122 responden berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 43 orang (35,2%), sedangkan hanya 3 orang (2,5%) yang berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dan remaja di SMA X Kota Jambi memiliki pola komunikasi yang baik. Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa komunikasi positif dengan kategori sangat tinggi atau sangat optimal belum tercapai sepenuhnya di sebagian besar keluarga siswa.

Penafsiran atas hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi positif antara orang tua dan remaja di SMA X Kota Jambi dapat dikatakan baik, tetapi belum optimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa responden dominan berada dalam kategori tinggi, sedangkan kategori sangat tinggi hanya sedikit. Mengacu pada teori Ramadhani (dalam Putri & Sugiasih, 2019), komunikasi positif dalam keluarga seharusnya tidak hanya menciptakan hubungan yang baik tetapi juga mendorong setiap anggota keluarga untuk berkembang secara maksimal, baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan prinsip komunikasi yang empati, responsif, mengandung pesan positif, terbuka, dapat dipercaya, mendengarkan secara aktif, mendorong optimisme, proporsional dan tanpa sikap menghakimi.

Komunikasi antara orang tua dan remaja mayoritas berada dalam kategori tinggi, namun sangat sedikit yang mencapai kategori sangat tinggi. Menurut Istiqomah *et al.* (2021), salah satu faktor yang dapat memengaruhi komunikasi orang tua dan anak adalah keterbatasan waktu akibat kesibukan orang tua. Orang tua yang sibuk bekerja sering kali memiliki waktu terbatas untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka. Kondisi ini dapat mengurangi kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, dan berbagi pengalaman, yang sebenarnya sangat

penting dalam membangun komunikasi yang sehat dalam keluarga. Jika orang tua terlalu banyak menghabiskan waktu untuk pekerjaan dan tidak memanfaatkan waktu yang tersedia untuk menjalin komunikasi, hubungan antara anak dan orang tua berisiko menjadi kaku bahkan kurang harmonis (Istiqomah *et al.*, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan hasil uji deskriptif terhadap karakteristik responden dimana menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki pekerjaan yang menuntut banyak waktu. Sebagian besar ayah responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan jumlah mencapai 54 orang (44,3%). Sementara itu, ibu responden juga mayoritas berprofesi sebagai PNS, dengan jumlah 57 orang (46,7%). Tingginya tingkat kesibukan para orang tua ini berpotensi memengaruhi kualitas waktu yang mereka habiskan bersama anak-anak, sehingga berdampak pada pola komunikasi dalam keluarga.

Selain itu, Maudyta *et al.* (2023) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi keterampilan komunikasi. Orang tua yang lebih terdidik umumnya memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, sehingga lebih mampu menyampaikan informasi dan nilai-nilai secara efektif kepada anak. Hal ini tercermin dalam karakteristik responden yang menunjukkan mayoritas ayah responden memiliki tingkat pendidikan S1, yaitu sebanyak 64 orang (52,5%). Begitu pula dengan ibu responden, yang sebagian besar juga berpendidikan S1 yakni sebanyak 66 orang (54,1%).

Peneliti juga melakukan analisis deskriptif pada variabel *family wellbeing* dan mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 46 responden (37,7%). Hasil ini mencerminkan kondisi *family wellbeing* yang umumnya cukup baik, yang berarti keluarga cukup mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar, terjalinnya hubungan harmonis antar anggota, serta menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan sosial. Namun, hanya 2 responden (1,6%) yang berada pada kategori sangat tinggi, yang mengindikasikan adanya hambatan bagi keluarga dalam mencapai *family wellbeing*.

Menurut Purba *et al.* (2024), komunikasi yang sehat dan efektif dalam keluarga merupakan faktor penting yang berperan dalam menciptakan lingkungan mendukung bagi kesejahteraan remaja. Sari dan Adriana (2019) juga menyatakan

bahwa pola komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga merupakan faktor internal yang memengaruhi *family wellbeing*. Berdasarkan data karakteristik responden, mayoritas orang tua bekerja di sektor formal yaitu PNS (ayah 44,3%, ibu 46,7%), yang berpotensi mengurangi waktu interaksi keluarga dan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak. Selain itu, remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya atau media sosial dibandingkan bersama keluarga, sehingga dapat memengaruhi intensitas dan kualitas komunikasi dalam keluarga.

Faktor lain yang dapat memengaruhi *family wellbeing* adalah peran dan tanggung jawab yang diemban oleh anak sulung, terutama anak sulung perempuan. Anegayuda *et al.* (2024) menyatakan bahwa anak sulung perempuan sering menghadapi beban tambahan, seperti memenuhi ekspektasi orang tua dan mengasuh adik-adik, yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Penelitian Hardavi (2023) juga mengungkapkan bahwa anak sulung kerap mengalami tekanan peran (role strain) akibat tanggung jawab besar dalam keluarga, yang berdampak pada kesejahteraan mereka. Hal ini sejalan dengan data karakteristik responden yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah anak pertama, dengan jumlah mencapai 69 orang (56,6%).

Jika hasil analisis deskriptif ini diklasifikasikan berdasarkan kriteria keluarga sejahtera yang ditetapkan oleh BKKBN, yang dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu Pra Sejahtera, Sejahtera I, Sejahtera II, Sejahtera III, dan Sejahtera III Plus. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja di SMA X Kota Jambi berada dalam keluarga Sejahtera II. Pada kategori ini, keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologis, namun belum dapat memenuhi salah satu kebutuhan pengembangan seperti peningkatan pengetahuan agama, menabung, makan bersama keluarga, serta berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Temuan pada penelitian ini juga sesuai dengan konsep *family wellbeing* menurut McGregor (2020), yang menekankan bahwa *family wellbeing* melibatkan interaksi dinamis antara anggota keluarga dan faktor eksternal, seperti stabilitas finansial, hubungan interpersonal, kesehatan dan dukungan komunitas. Keluarga

yang sejahtera mampu memenuhi kebutuhan dasar, mengelola tantangan dan menjaga keseimbangan kehidupan pribadi dan sosial. Sedangkan keluarga dengan kategori rendah atau sangat rendah kemungkinan menghadapi hambatan dalam mencapai kesejahteraan yang optimal.

Sejalan dengan teori *Family wellbeing* menurut Noor *et al.* (2014), *Family wellbeing* adalah konsep yang mencakup berbagai aspek kehidupan individu atau keluarga, seperti kondisi fisik, finansial, sosial, dan psikologis, yang berhubungan dengan tercapainya kepuasan hidup. Hal ini terjadi karena semua kebutuhan manusia, mulai dari yang paling dasar hingga yang berkaitan dengan aktualisasi diri, telah terpenuhi.

Penelitian ini mengkategorikan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan keluarga, status perkawinan, tempat tinggal, dan kelas. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 15 tahun sebanyak 51 orang (41,8%). Dari kategori jenis kelamin siswa SMA X Kota Jambi terbagi menjadi dua yaitu berjenis kelamin laki-laki yang merupakan responden terbanyak pada penelitian ini dengan total 68 responden (55,7%), sedangkan perempuan berjumlah 54 responden (44,3%).

Peneliti juga melakukan kategorisasi responden berdasarkan urutan kelahiran. Dari total 122 responden yang diteliti, mayoritas merupakan anak pertama dengan jumlah mencapai 69 orang (56,6%). Data ini sejalan dengan Mohammed (2024) yang mengungkapkan anak pertama sering dianggap sebagai panutan bagi adik-adiknya. Peran ini dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan orang tua dan saudara kandung lainnya.

Dilihat dari pendidikan terakhir orang tua, mayoritas ayah responden memiliki tingkat pendidikan S1, yaitu sebanyak 64 orang (52,5%). Begitu pula dengan ibu responden, yang sebagian besar juga berpendidikan S1, yakni sebanyak 66 orang (54,1%). Hasil ini sejalan dengan pendapat Maudyta *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua berhubungan erat dengan keterampilan komunikasi. Orang tua yang lebih terdidik umumnya memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, sehingga lebih mampu menyampaikan

informasi dan nilai-nilai secara efektif kepada anak. Selain itu, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung menerapkan pola komunikasi yang demokratis dalam keluarga. Pola ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam diskusi dan pengambilan keputusan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri serta keterampilan sosial mereka (Daeli, 2014).

Kategorisasi pekerjaan orang tua responden dapat diketahui mayoritas ayah dari 122 responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan jumlah mencapai 54 orang (44,3%). Di sisi lain, ibu responden juga mayoritas berprofesi sebagai PNS, yaitu 57 orang (46,7%). Orang tua yang sibuk bekerja cenderung memiliki waktu terbatas untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka. Keterbatasan waktu ini dapat mengurangi kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, dan berbagi pengalaman, yang penting dalam membangun komunikasi yang sehat dalam keluarga (Istiqomah *et al.*, 2021).

Kategorisasi responden berdasarkan penghasilan keluarga, mayoritas orang tua memiliki pendapatan lebih dari Rp5.000.000, dengan jumlah 57 orang (46,7%). Kondisi ekonomi yang stabil ini dapat mengurangi tingkat stres pada orang tua, sehingga mereka lebih mampu menjaga suasana hati dan energi positif. Dengan demikian, komunikasi dalam keluarga termasuk kemampuan mendengarkan dan memberikan dukungan emosional, dapat berjalan lebih baik (Elfarah & Yuliana, 2023).

Kategorisasi responden berdasarkan status perkawinan orang tua adalah dari 122 responden, mayoritas orang tua berstatus kawin, sebanyak 119 orang (97,5%), sementara 3 orang tua (2,5%) memiliki status cerai hidup. Remaja dari keluarga utuh cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja dari keluarga bercerai. Keharmonisan dalam keluarga utuh mendukung komunikasi yang lebih efektif dan kesejahteraan emosional remaja (Oksanda *et al.*, 2022).

Kategorisasi responden berdasarkan tempat tinggal menunjukkan bahwa sebagian besar responden tinggal bersama orang tua, dengan jumlah 99 orang (81,1%). Menurut Sumakul (2015), Remaja yang tinggal bersama orang tua cenderung memiliki komunikasi yang lebih intens dengan anggota keluarga

lainnya. Interaksi yang sering ini memungkinkan pertukaran informasi, perasaan, dan pengalaman yang mendalam, yang penting untuk membangun hubungan yang sehat dalam keluarga.

Selanjutnya untuk kategorisasi responden didistribusi berdasarkan kelas. Terdapat tiga kelas yaitu kelas 10, 11, dan 12. Kelas 10 adalah responden terbanyak dengan jumlah 51 responden (41,8%) , kelas 11 berjumlah 42 responden (42%) dan kelas 12 berjumlah 29 responden (23,8 %).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi positif memiliki hubungan yang signifikan dengan *family wellbeing* di SMA X Kota Jambi. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi dan pengaruh positif antara kedua variabel, yang berarti semakin baik komunikasi positif antara orang tua dan remaja, semakin tinggi tingkat *family wellbeing*. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, sementara hipotesis null (Ho) ditolak. Melalui serangkaian proses penelitian yang sistematis, seluruh pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini berhasil terjawab dengan baik.

4.9 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMA X Kota Jambi, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke populasi lain.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada hubungan komunikasi orang tua secara umum, tanpa membedakan komunikasi antara ayah dan ibu dengan remaja
3. Selain itu, penyebaran kuesioner dengan aitem yang banyak dan terpisah antara ayah dan ibunya berpotensi membuat partisipan merasa jenuh atau lelah, sehingga memberikan jawaban yang kurang teliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan komunikasi positif antara orang tua dan remaja dengan *family wellbeing* di SMA X Kota Jambi, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi positif orang tua dan remaja dengan *family wellbeing* dengan nilai nilai korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0.870 dengan p value <0.001 . Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi positif yang terjalin antara orang tua dan remaja, semakin tinggi pula tingkat *family wellbeing* disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis null (H_o) ditolak.
2. Gambaran komunikasi positif antara orang tua dan remaja di SMA X Kota Jambi berada pada kategori tinggi (35,2%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar orang tua telah mampu membangun pola komunikasi yang mencakup empati, keterbukaan, dan responsif terhadap kebutuhan emosional remaja. Sementara itu hanya sedikit siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan masih membutuhkan peningkatan kualitas komunikasi lebih baik lagi.
3. Gambaran *family wellbeing* remaja di SMA X Kota Jambi mendapatkan hasil yaitu mayoritas berada pada kategori sedang (37,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, menjaga hubungan harmonis antaranggota keluarga, serta menciptakan keseimbangan dalam kehidupan sosial dan emosional. Namun, hanya sebagian kecil keluarga yang berada pada kategori sangat tinggi, yang menandakan masih adanya hambatan yang memengaruhi *family wellbeing* secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas komunikasi dalam keluarga masih diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran dalam penelitian berdasarkan temuan kepada beberapa pihak yaitu :

1. Sekolah

Peneliti memberikan saran kepada SMA X Kota Jambi agar memfasilitasi program edukasi atau seminar yang melibatkan orang tua dan remaja, yang bertujuan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya komunikasi positif dalam keluarga. Sekolah juga diharapkan menyediakan fasilitas konsultasi melalui guru BK untuk membantu siswa yang mengalami hambatan komunikasi dalam keluarga dan memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mendukung kesejahteraan remaja.

2. Orang Tua

Orang tua diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas komunikasi positif dengan remaja, terutama dengan memperhatikan aspek-aspek seperti empati, keterbukaan, dan mendengarkan secara aktif. Orang tua juga diharapkan dapat meluangkan waktu secara khusus untuk berinteraksi dan berbicara dengan anak remaja tanpa gangguan dari perangkat elektronik atau pekerjaan, guna memperkuat ikatan emosional dalam keluarga. Selain itu, orang tua juga lebih baik menggunakan pendekatan komunikasi yang konstruktif, seperti memberikan pujian, dorongan, serta menghindari nada bicara yang menghakimi atau terlalu keras, untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi remaja.

3. Remaja

Saran untuk remaja terutama di SMA X Kota Jambi agar berusaha lebih terbuka kepada orang tua, terutama dalam menyampaikan perasaan dan kebutuhan, sehingga dapat tercipta komunikasi yang dua arah.

4. Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mencakup faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi komunikasi positif dan *family wellbeing*. Perlu juga dilakukan penelitian yang melihat secara terpisah hubungan komunikasi positif antara remaja dengan ayah dan ibunya

DAFTAR PUSTAKA

- Aivalioti, I., & Pezirkianidis, C. (2020). The Role of Family Resilience on Parental Well-Being and Resilience Levels. *Psychology*, 11(11), 1705–1728. <https://doi.org/10.4236/psych.2020.1111108>
- Aling, R. A. O., Rahmadani, I. A., & Fauzan, M. A. (2023). Pengaruh Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dalam Munculnya Perilaku Bullying pada Remaja. *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA*, 1(1). <http://stipram.co.id>
- Anegayuda, Y. G., Basaria, D., & Uranus, H. C. (2024). Studi Eksplorasi Kesejahteraan Psikologis Anak Sulung Perempuan Fase Dewasa Awal. In *Jurnal Psikologi Konseling* (Vol. 17, Issue 2).
- Ardianto. (2016). Pengaruh Komunikasi Positif dalam Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Perilaku Asertif Siswa. *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2). <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.427>
- Arkadyevna, L. O. (2014). Positive Communication: Definition and Constituent Features. *Volgograd State Socio-Pedagogical University*, 5, 121–126. <https://doi.org/10.15688/jvolsu2.2014.5.16>
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi* (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. (2019). Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(1), 610–621. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30863/an.v12i1.455>
- Cameron, K. (2012). *Positive Leadership: Strategies for Extraordinary Performance Second Edition*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.
- Cultip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2016). *Effective Public Relation* (Edisi 9). Jakarta: Kencana.
- Dewi, K. S., & Ginanjar, A. S. (2019). Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 245. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.245-263>
- Edwina, O., Sembiring, T., Maria, C., & Esparanci, J. (2022). *Family Resilience: Traits, Positivity, and Close Relationship in Adolescents*. 25–32. <https://doi.org/10.5220/0010742700003112>

- El-Farah, M. S., & Yuliyana, N. (2023). DAMPAK KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK PADA KEHIDUPAN SEHARI HARI. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(3).
- Fahey, T., Keilthy, P., & Polek, E. (2012). *Family Relationships and Family Well-Being: A Study of the Families of Nine Year-Olds in Ireland*. Dublin: University College Dublin and the Family Support Agency
- Fahrizqi, E. B., Agus, R. M., Yuliandra, R., & Gumantan, A. (2021). The Learning Motivation and Physical Fitness of University Students During the Implementation of the New Normal Covid-19 Pandemic. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 6(1), 88–100. <https://doi.org/10.33222/juara.v6i1.1184>
- Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI*, 2(2).
- Frizona, V. (2016). 3 Hal Fatal Dilakukan Orang Tua Membuat Remaja Jadi Pembangkang. Okezone. Diakses 15 Juli 2024, dari <https://lifestyle.okezone.com/read/2016/10/18/196/1518052/hal-fatal-dilakukan-orangtua-membuat-remaja-jadi-pembangkang>
- Furman, W., & Rose, A. J. (2015). Friendships, Romantic Relationships, and Peer Relationships. In *Handbook of Child Psychology and Developmental Science* (pp. 1–43). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118963418.childpsy322>
- Gong, W.-J., Wong, B. Y.-M., Ho, S.-Y., Lai, A. Y.-K., Zhao, S.-Z., Wang, M.-P., & Lam, T.-H. (2021). Family E-Chat Group Use Was Associated with Family Wellbeing and Personal Happiness in Hong Kong Adults amidst the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(17), 9139. <https://doi.org/10.3390/ijerph18179139>
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irfan, A. (2023). Orang tua diminta tingkatkan komunikasi dengan anak cegah efek negatif. Antaranews. Diakses 29 april 2024, dari <https://www.antaranews.com/berita/3468504/orang-tua-diminta-tingkatkan-komunikasi-dengan-anak-cegah-efek-negatif>
- Istiqomah, F. A., Nurhadi, N., & Hermawan, Y. (2021). KOMUNIKASI DI DALAM KELUARGA ANTARA ORANG TUA PEKERJA DAN ANAK DI KOTA SURAKARTA. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8, 210–220. <http://doi.org/10.21009/JKKP.082.09>

- Jafar, S., Bailussy, W., Bahry, S., & Kahar, S. (2024). Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Era Digital. *Jurnal Kawasa*, 15 (1), 10-26.
- kemenpppa. (2022). *Laporan Indeks Kualitas Keluarga Tahun 2020-2021*. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NDM3MA==>
- Krys, K., Capaldi, C. A., Zelenski, J. M., Park, J., Nader, M., Kocimska-Zych, A., Kwiatkowska, A., Michalski, P., & Uchida, Y. (2021). Family well-being is valued more than personal well-being: A four-country study. *Current Psychology*, 40(7), 3332–3343. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00249-2>
- Lam, W. W. T., Fielding, R., McDowell, I., Johnston, J., Chan, S., Leung, G. M., & Lam, T. H. (2012). Perspectives on family health, happiness and harmony (3H) among Hong Kong Chinese people: A qualitative study. In *Health Education Research* (Vol. 27, Issue 5, pp. 767–779). <https://doi.org/10.1093/her/cys087>
- Lestari, S. (2018). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakerya.
- Margiani, K., Mundiarti, V., & Bali, E. N. (2021). Pemahaman Guru Tentang Komunikasi Positif Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Guru. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9 (2), 131. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.51467>
- Mariyati, L. I, Widyastuti, & Firdausi, Y. (2021). The relationship between family well being and aggressiveness among the seventh grade students of junior high school. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 7. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v7i1.15089>
- McGregor. (2020). *Conceptualizing Family Well-being* McGregor Monograph Series 202001. Seabright: McGregor Consulting Group.
- McLanahan, S., Tach, L., & Schneider, D. (2013). The causal effects of father absence. *Annual Review of Sociology*, 39, 399–427. <https://doi.org/10.1146/annurev-soc-071312-145704>
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2014). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (cetakan 17). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Newland, L. A. (2015). *Family well-being, parenting, and child well-being: Pathways to healthy adjustment. Clinical Psychologist*, 19(1), 3–14. <https://doi.org/10.1111/cp.12059>
- Noor, N. M., Gandhi, A. D., Ishak, I., & Wok, S. (2014). Development of Indicators for Family Well-Being in Malaysia. *Social Indicators Research*, 115(1), 279–318. <https://doi.org/10.1007/s11205-012-0219-1>
- Oksanda, E., Roro, R., Kumaralalita, R. P., Fadhilah, M., Azhar, F., & Laili, L. (2022). KUALITAS PERKAWINAN ORANG TUA DAN KEPUASAN HIDUP REMAJA. *Jurnal Sudut Pandang (JSP)*, 2(12), 123–129. <https://doi.org/10.55314/jsp.v2i12>
- Pal, N., Halder, S., & Guha, A. (2016). Study on Communication Barriers in the Classroom: A Teacher's Perspective. In *Online Journal of Communication and Media Technologies*.
- Periantalo, J. (2019). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Periantalo, J. (2023). *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*, Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pramono. (2020). Analisis Pola Komunikasi Keluarga dan Manfaat Program Sekolah Ibu Analisis pola komunikasi keluarga dan manfaatnya program sekolah ibu untuk membangun keluarga yang harmonis. 50(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/informasi.v50i1>
- Prasanti, D., & Limilia, P. (2018). Komunikasi Positif Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga. *MetaCommunication; Journal Of Communication Studies*, Vol 3.
- Pratiwi, R. P., & Winingsih, E. (2023). *The 1 St International Conference On Guidance And Counseling 'Entrepreneurship In Global Counseling' Psychoeducation Through Family Communication To Improve Family Well-Being*. www.icgc.unesa.ac.id
- Purba, I. W., Nst, R. H., & Muliarno. (2024). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Kelurahan Tambangan Lingkungan Ii Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Komunikasi*, 1(2).
- Putri, A. R., & Sugiasih, I. (2019). Hubungan Antara Komunikasi Positif Dalam Keluarga Dan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa Sma Negeri 10 Semarang.

- Rahmawati, A. N., Dwidiyanti, M., & Mu'in, M. (2019). The Effect of Mindfulness on the Family Well-Being in Mother who Works as a Nurse. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/ijnp.3294>
- Ramadhana, M. R. (2018). Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Orangtua-Anak pada Remaja Pola Asuh Orangtua Authoritarian. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.12928/channel.v6i2.11582>
- Ramadhani, S. (2008). *The Art Of Positive Communicating Mengasah Potensi Dan Kepribadian Positif Pada Anak Melalui Komunikasi Positif*. Yogyakarta: Bookmarks.
- Rayani, D. (2020). Pentingnya Pembiasaan Komunikasi Positif Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i2.3414>
- Rosmalina, A. (2022). Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(2), 171–182. <http://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (seventeenth Edition). New york: McGraw-Hill Education.
- Santrock, Jhon. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja* (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Setyawan, I. (2020). *Merancah Family Well-Being Melalui Komunikasi Keluarga*. Dalam Alfauqy, M.Z. & Sawitri, D.R. (Ed). *Dinamika keluarga dan komunitas dalam menyambut society 5.0*. (hal. 269-283). Semarang: Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Shen, C., Wan, A., Kwok, L. T., Pang, S., Wang, X., Stewart, S. M., Lam, T. H., & Chan, S. S. C. (2017). A Community-Based Intervention Program to Enhance Family Communication and Family Well-being: The Learning Families Project in Hong Kong. *Frontiers in Public Health*, 5. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2017.00257>
- Siregar, D. A., Harahap, M. H., & Harahap, N. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Remaja dalam Keluarga. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(2), 893–900. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i2.6221>
- Siskawati, I. (2023). Komunikasi Positif Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.197>

- Sumakul, B. J. (2015). PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS REMAJA DI KELURAHAN MALALAYANG I KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO. *E-Journal Acta Diurna*, 4(4).
- Thiyagarajan, A., Bagavandas, M., & Kosalram, K. (2019). Assessing the role of family well-being on the quality of life of Indian children with thalassemia. *BMC Pediatrics*, 19(1), 100. <https://doi.org/10.1186/s12887-019-1466-y>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 52 TAHUN 2009 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA, Pub. L. No. 52 (2009).
- Velazquez, Jose. A. M., & Pulido, C. M. (2019). *The Routledge Handbook of Positive Communication* (J. A. Muñiz-Velázquez & C. M. Pulido, Eds.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315207759>
- Wang, M. P., Chu, J. T., Viswanath, K., Wan, A., Lam, T. H., & Chan, S. S. (2015). Using Information and Communication Technologies for Family Communication and Its Association With Family Well-Being in Hong Kong: FAMILY Project. *Journal of Medical Internet Research*, 17(8), e207. <https://doi.org/10.2196/jmir.4722>
- Wong, M. M. C., Ma, J. L. C., Wan, P. S., Xia, L. L., & Fok, M. H. T. (2022). The Development and Validation of a Family Wellbeing Index for Hong Kong Chinese Families. *Journal of Child and Family Studies*, 31(6), 1683–1697. <https://doi.org/10.1007/s10826-022-02281-6>
- Zur Raffar, I. N. A., Hamjah, S. H., & Hasan, A. D. (2021). Parenting Skills According to The Islamic Perspective Towards Family Well-Being. *Samarah*, 5(2), 552–578. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v5i2.9576>
- Siregar, E.Z , & Harahap, N. M. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja*. 13(1), 64–80. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index./alirsyad/index>

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Form Informed consent*

LEMBAR INFORMED CONSENT
(PERSETUJUAN PARTISIPAN PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Inisial : NAR

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jambi

Usia : 14 Tahun

Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Pertama

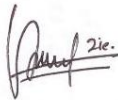
Menyatakan bersedia menjadi partisipan dengan sukarela dan tanpa paksaan untuk menjadi partisipan penelitian yang berjudul **“Hubungan Komunikasi Positif Antara Orang Tua Dan Remaja Pada *Family Wellbeing* Di Sma X Kota Jambi”** dengan ketentuan apabila ada hal yang tidak berkenan pada saya, maka saya berhak mengajukan pengunduran diri dari kegiatan penelitian ini.

Jambi, 2 Agustus 2024

Peneliti

Partisipan





Putri Nurfadhilah Hayati

NAR

LEMBAR INFORMED CONSENT
(PERSETUJUAN PARTISIPAN PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Inisial : KH

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jambi

Usia : 16 Tahun

Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Pertama

Menyatakan bersedia menjadi partisipan dengan sukarela dan tanpa paksaan untuk menjadi partisipan penelitian yang berjudul **"Hubungan Komunikasi Positif Antara Orang Tua Dan Remaja Pada *Family Wellbeing* Di Sma X Kota Jambi"** dengan ketentuan apabila ada hal yang tidak berkenan pada saya, maka saya berhak mengajukan pengunduran diri dari kegiatan penelitian ini.

Peneliti



Putri Nurfadhilah Hayati

Jambi, 2 Agustus 2024

Partisipan



KH

LEMBAR INFORMED CONSENT
(PERSETUJUAN PARTISIPAN PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Inisial : CS

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jambi

Usia : 15 Tahun

Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Pertama

Menyatakan bersedia menjadi partisipan dengan sukarela dan tanpa paksaan untuk menjadi partisipan penelitian yang berjudul "**Hubungan Komunikasi Positif Antara Orang Tua Dan Remaja Pada *Family Wellbeing* Di Sma X Kota Jambi**" dengan ketentuan apabila ada hal yang tidak berkenan pada saya, maka saya berhak mengajukan pengunduran diri dari kegiatan penelitian ini.

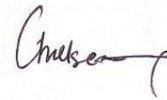
Jambi, 2 Agustus 2024

Peneliti

Partisipan



Putri Nurfadhilah Hayati



CS

Lampiran 2 Form Persetujuan Skala Penelitian**SURAT PERSETUJUAN PENGGUNAAN ALAT TES PSIKOLOGI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulvamah Firdausi, S.Psi

Memberikan izin bagi mahasiswa/stakeholder dengan identitas :

Nama : Putri Nurfadhilah Hayati

NIM : G1C120083

Untuk menggunakan alat tes skala ukur *Family Wellbeing* dalam rangka pelaksanaan penelitian dalam menunjang pembuatan skripsi yang berjudul “Hubungan Komunikasi Positif Antara Orangtua Dan Remaja Terhadap *Family Wellbeing* Di SMA X Kota Jambi”.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pemilik Alat Tes,



Yulvamah Firdausi, S.Psi

Lampiran 3 Surat Izin Pengambilan Data Awal

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN Alamat : Jl. Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Kode Pos 36122 Telp/Fax: (0741) 60246 website: www.fkik.unja.ac.id e-mail: fkik@unja.ac.id	 						
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nomor</td> <td style="width: 40%;">: 148 /UN21.8/PT.01.04/2024</td> <td style="width: 30%; text-align: right;">01 AUG 2024</td> </tr> <tr> <td>Hal</td> <td>: Pengambilan Data Awal</td> <td></td> </tr> </table>			Nomor	: 148 /UN21.8/PT.01.04/2024	01 AUG 2024	Hal	: Pengambilan Data Awal	
Nomor	: 148 /UN21.8/PT.01.04/2024	01 AUG 2024						
Hal	: Pengambilan Data Awal							
Kepada Yth, KEPALA SMA IT NURUL ILMI JAMBI di - Tempat								
Dengan Hormat, Dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi Mahasiswa Jurusan Psikologi FKIK Universitas Jambi Tahun Akademik 2023/2024, bersama ini mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa/i kami untuk melakukan survey data awal, atas nama :								
Nama	: Putri Nurfadhilah Hayati							
NIM	: G1C120083							
Judul Penelitian	: Hubungan Komunikasi Positif Antara Orang Tua Dan Remaja Terhadap <i>Family Wellbeing</i> Di Sma X Kota Jambi							
Data yang Ambil	: Data Jumlah Siswa dan Wawancara Data Awal							
Pembimbing I	: Yun Nina Ekawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog							
Pembimbing II	: Jelpa Periantalo, S.Psi., M.Psi							
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.								
Jambi, 31 Juli 2024 An. Dekan Wakil Dekan BAKSI  <u>dr. Raihanah Suzan, M.Gizi, Sp.GK</u> NIP. 19830401 200812 2 004								
Tembusan Yth : 1. Pembimbing I dan Pembimbing II mahasiswa. 2. Mahasiswa yang bersangkutan.								

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
 Alamat : Jl. Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Telp/Fax: (0741) 60246
 website: www.fkik.unja.ac.id, e-mail: fkik@unja.ac.id




Nomor : *280*/UN21.8/PT.01.04/2024
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
 KEPALA SMA IT NURUL ILMI JAMBI
 di -
 Tempat

Dengan Hormat,
 Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Tahun Akademik 2024/2025, bersama ini mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa/i kami untuk melakukan penelitian, atas nama :

Nama : Putri Nurfadhilah Hayati
 NIM : G1C120083
 Judul Penelitian : Hubungan Komunikasi Positif Antara Orang Tua Dan Remaja Dengan *Family Wellbeing* Di SMA X Kota Jambi
 Pembimbing I : Yun Nina Ekawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
 Pembimbing II : Jelpa Periantalo, S.Psi., M.Psi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 10 Oktober 2024
 Ketua Jurusan Psikologi *Sp*



Dessy Pramudiani, S.Psi., M.Psi, Psikolog
 NIP. 197903132006042008

Lampiran 5 Verbatim Wawancara Data Awal

Verbatim Wawancara

Nama Inisial	NAR
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	14 Tahun
Pekerjaan	Pelajar
Tempat Wawancara	SMA X Kota Jambi
Hari/ Tanggal	Jumat, 2 Agustus 2024
Waktu	09.33 WIB

Iter/Itee	Dialog
Iter	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Itee	Walaikumsalam Warahmatullahi wabarokatuh
Iter	Selamat siang perkenalkan saya putri novanila dari psikologi 2020 Universitas Jambi nah Pada kesempatan kali ini saya ingin mewawancarai saudara terkait dengan komunikasi yang terjalin di keluarga sebelumnya kepada saudara Eh harap untuk pertemuan sendiri terlebih dahulu
Itee	Nama saya N A R biasanya dipanggil Z
Iter	umurnya berapa?
Itee	Umurnya 14 September Nanti 15 tahun kak
Iter	Jadi pada wawancara kali ini nanti akan dilakukan sekitar kurang lebih 10 sampai dengan 20 menit ya dan hasil wawancara ini nantinya akan diolah untuk melengkapi data penelitian kakak nih dan nantinya hasil dari wawancara ini akan dirahasiakan ya. oh ya sebelumnya kakak juga mau minta izin untuk merekam sesi wawancara ini Apakah Z bersedia untuk kakak wawancarai?
Itee	bersedia kak
Iter	Alhamdulillah ya Bolehkah kakak mulai
Itee	boleh kak
Iter	Sebelumnya Kakak mau tanya nih maaf ya orang tua Z apakah bekerja?
Itee	iya kak kalau mama PNS Kalau Papa swasta si kayaknya
Iter	sibuk nggak?
Itee	sibuk banget kak

Iter/Itee	Dialog
Iter	banget ya oke nah Z itu sering gak berkomunikasi dengan orang tua Z?
Itee	jarang sih
Iter	Jarang ya
Itee	Lumayan
Iter	Lumayan apa jarang?
Itee	Lumayan lah kak
Iter	biasanya itu kalau lagi Komunikasi itu paling sering sama siapa?
Itee	kalau dirumah sama Mama
Iter	kalau sama ayah gimana
Itee	kalau sama papa jarang kak, soalnya Papa kerjanya kayak pokoknya jarang pulang papa kerjanya di luar kota gitu kayak pulanginya mungkin seminggu sekali atau dua minggu sekali
Iter	oh gitu
Itee	Kalo komunikasi via telepon gitu atau chat atau gimana?
Iter	jarang kak paling kalau misalnya kalau Papa jarang kalau misalnya gak e kalau emang aa adik-adik tuh pengen nelpon papa kalau papa lagi kerja tuh kadang nelpon tapi kalau misalnya Mama kalau chatan paling kalau misalnya lagi di ngasih kabar aja kak
Itee	oh gitu ya terus em misalnya biasanya Z sering ngomongin apa kalau lagi sama orang tua?
Iter	hmm nggak ada ngomongin apa-apa sih kak karena jarang komunikasi juga mama sibuk
Itee	emm emang jarang gitu ya?
Iter	paling cerita-cerita mama bilang kek ee mau masuk mana terus mama bilang jangan apa ya jangan ee nurut kata orang tua paling gitu-gitu aja sih kak
Itee	Berarti kan tadi Z bilang nih kan mama nanya mau masuk mana? berarti mama mau dengerin pendapat Z nih Z milih mau masuk mana didengerin gak?
Iter	engga kami em pengennya masuk akuntansi tapi mama nyuruh pendidikan aja biar jadi guru
Itee	Oh untuk kuliah nantinya ya?

Iter/Itee	Dialog
Iter	Iya
Itee	kalau masuk ke sekolah ini pengennya siapa?
Iter	sebenarnya kepengen Z juga cuman kemarin tuh sempat nolak sekolah ini kan kak karena pengennya di pondok aja di Bogor tapi Mama nggak boleh, udah disini aja
Itee	Oh berarti saran dari mama
Iter	Kalau Z paling sering kalau curhat-curhat gitu atau deeptalk yang misalnya lagi ada masalah itu biasanya sama siapa?
Itee	Sama temen atau nggak nggak cerita sama siapa-siapa
Iter	kalau sama orang tua?
Itee	sama orang tua pernah sih mau cerita kak, pernah cerita cuman kadang tuh nggak di-support kadang nggak didukung kan kak terus jawabannya tuh nggak sesuai malah kan misalnya curhat kan kak lagi sedih itu malah kita disalahkan jadi yaa mending nggak usah
Iter	Jadi kalau menurut Z kalau kayak gitu orang tua Z ngerti enggak perasaan Z?
Itee	Menurut Z mungkin gak ngerti kak tapi kan orang tua kan katanya selalu ngerti perasaan anaknya jadi yaudah iyain aja
Iter	terus misalnya Z cerita kalau ada kesulitan dalam pelajaran disekolah nah itu gimana sih respon orang tua Z?
Itee	jangan main hp
Iter	jangan main hp gitu aja?
Itee	Ya pokoknya kan kalau misalnya lagi ada kesulitan belajar tuh kata mama ya udah harus diulang-ulang aja di rumah tuh. Pokoknya HP jangan main HP nggak boleh main HP gitu kak kalau misalnya bilang lagi kesulitan belajar di sekolah atau enggak paham materi
Iter	apakah Z merasa orang tua Z ini mendengarkan kalau lagi cerita ini merupakan pendengar yang baik kalau lagi bercerita
Itee	Dengarin kak tapi merasa sama sekali nggak ada masukan
Iter	ohh kayak gak ada masukannya
Itee	Iyaa
Iter	Responnya gimana?

Iter/Itee	Dialog
Itee	responnya cuman ngedengerin terus nanya kok bisa gini-gini gitu-gitu terus dijelasin tuh ya udahlah lain kali jangan gitu udah gitu aja
Iter	Kalau Z merasa dapat nggak ngungkapin perasaan Z dengan bebas sama orang tua Z dengan mama sama papa?
Itee	enggak bisa kak
Iter	kenapa tu?
itee	karena e gimana ya kak mama juga pernah bilang kenapa cerita tuh selalu sama temen epoknya nggak pernah cerita sama mama tapi kalau misalnya cerita sama mama kak, ngerasa tuh kalau misalnya kita udah cerita tuh semuanya jadi serba salah gitu loh kak, jadi kayak nggak bebas gitu kalau ada pendapat atau kalau lagi ada apa-apa. jadi kalau misalnya lagi mau cerita ni excited excited nya tuh kadang tuh di responnya yaudah biasa aja kadang kek malah disalahin kek gak usah terlalu kek gitu, gausah kek gini, gitu kak
Iter	Berarti mangkanya itu Z kurang mau curhat gitu sama orang tua Z?
Itee	iyaa kak
Iter	jadi Z gak terbuka ya sama orang tua jadinya kalau kayak gitu?
Itee	Iyaa
Iter	kalau dari Z sendiri nih Z percaya gak mau ngasih tau ke orang tua terbuka ke orang tua masalah-masalah Z itu Z ceritain gak?
Itee	Pengennya gitu kak cuma engga dulu deh
Iter	kenapa?
Itee	karena ya itu tadi kak ujung-ujungnya nanti ee Z lagi yang disalahin atau apa pokoknya kalau misalnya cerita sama mama atau papa gak pernah ada yg didengerin kadang misalnya cerita mau lomba kan kak terus mau minta saran ide apa kalau misalnya lomba kek ngebuat buat gitu kak itu kayak mama em itu Z nanya ke mama apa masukan mama tu mama bilang ya mama gak tau gitu yaudah cari sendiri
Iter	emm Z nyaman gak saat berada dirumah?
Itee	emm nyaman kalau ada hp sih kak. karena kadang tu gimana ya kak eee gimana ya pokonya serba salah
Iter	serba salahnya gimana nih
Itee	serba salah kayak em misalnya gak megang hp kak tapi gak ngapa-ngapain nanti tu disalahin kenapa gak bantu mama gitu, padahal sebelumnya mama udah nyuruh cuci piring misalnya terus kita tuh duduk lagi belum main hp

Iter/Itee	Dialog
	karna hp nya kan disimpan mama kak, itu nanti mama ee ngomel lagi kayak kenapa gak beresin rumah. atau kalau misalnya kita cuci piring kan tadi udah terus kayak mama bilang ya kan masih ada nyapu ini Segala macem ngerti lah sama pekerjaan rumah, gitu
Iter	hmm gitu ya jadi lebih sering main hp?
Itee	iyaa kak tapi gak terlalu sering karna hp nya kan diseimpen sama mama
Iter	oh jadi ada waktu main hp nya ya
Itee	Iyaa
Iter	ohh gitu emm kalau menurut Z orang tua Z itu mau enggak menghargai apa yang Z bicarain? Z ngomong gitu dihargai sama orang tua Z didengerin sampai akhir gak dibantah gak dicela gak dipotong omongannya. gimana menurut Z gimana
Itee	em mungkin ada sih kak tapi jarang gitu soalnya kalau selama ini cerita yaaa yaudah gak pernah didengerin sampai akhir paling kalau misalnya cerita itu tiba-tiba dipotong sama mama itu kayak yaudah mangkanya jangan kayak gitu, pokonya gak dapat masukan sama sekali kak
Iter	dari tadi kan Z bilang gak dapat masukan, emang kalau setiap Z ngomong itu gak ada di support atau gak ada dimotivasi gitu atau gimana maksudnya?
Itee	Disuport kak tapi tu kayak yang yaudah semangat ajalah, yaudah biarin, ya kayak gitu-gitu aja kak tiap cerita
Iter	Oh jadi Z nya jadi ngedown maksudnya?
Itee	iyaa ngedown soalnya dari mama nya juga mama bilang kek yaa kamu tu kebiasaan kek gitu
Iter	ohh gitu, nah gimana respon orang tua Z ketika Z berbuat kesalahanyang menurut Z itu masih wajar itu gimana?
Itee	contohnya contohnya gimana kak
Iter	contohnya misalnya Z memecahin gelas atau Z lupa buat PR
Itee	ohh kalau misalnya memecahin gelas itu pernah terus mama bilang lalai gitu kak kek gak mau memperhatikan sekitar atau misalnya ini em kan misalnya habis main kan kak sama teman, terus bajunya tuh bersih bersihkan terus bajunyarok belakang pintu dulu nanti bajunya baru tarok di kamar mandikan karena..... terus kadang tu kelupaan mama marah terus kayak bilang lalai tu lah males gitu-gitu kek baju sampai numpuk-numpuk gak ditarok di kamar mandi

Iter/Itee	Dialog
Iter	okee mungkin menurut Z ini Z ini gak suka responnya ya kali atau nada bicaranya?
Itee	Nada bicaranya, lebih ke nada bicaranya sih kak em kalau misalnya ngomongnya kayak biasa aja kayak ee lembut atau gimana gitu pokoknya biasa aja kak ya masih oke masih enak. cuma ini nih ee kalau setiap ngomong itu nada bicaranya kayak gak suka gitu. tapi kadang kalau marah kalau lagi biasa aja biasa aja kak.
Iter	emm gitu nah kalau dari Z ni dari skala satu sampai sepuluh menurut Z seberapa deket Z sama orang tua Z?
Itee	eee seberapa deket kayak mana kak?
Iter	misalnya kalau ada apa-apa langsung cerita
Itee	em lumayan sih kak eh engga sih yang jarang dulu kan kalau ada nggak siang jarang banget ceritanya apalagi jarang banget komunikasikan pas SMP kan apalagi pas mondok terus pas pulang juga jarang cerita tapi kalau misalnya SD masih sering apa-apa mama tuh kan sekarang kan kalau misalnya ada kegiatan cerita- cerita ke mama terus misalnya kemarin kami main ke Ya udah masukannya yang kayak tadi itu
Iter	Jadi menurut Z seberapa deket tuh
Itee	emm enam atau tujuh deh
Iter	Z sama keluarga Z sering gak ikut kegiatan sosial dilingkungan?
Itee	kegiatan sosial gimana ni kak
Iter	misalnya di mesjid ada acara Z dan keluarga ikut bantu bantu atau gotong royong kah, atau acara lainnya di lingkungan rumah Z
Itee	papa sih kak kan tiap minggu tu kan disamping rumah Z mau dibangun mushala gitu kak. terus tiap minggu gotong royong nya, tiap minggu papa ikut, papa doang tapi
Iter	Berarti papa Z ada dirumah
Itee	Sabtu Minggu ada dirumah
Iter	oh sabtu minggu ada dirumah. kalau papa Z lagi ada dirumah lagi kumpul-kumpul keluarga sering gak komunikasi atau gimana
Itee	Engga papa main sama temennya
Iter	jarang kumpul ya
Itee	Iyaa

Iter/Itee	Dialog
Iter	apakah Z sering solat bareng dimasjid atau dirumah sama-sama atau ngaji bareng?
Itee	gak pernah
Iter	gak pernah ya hmm
Itee	paling kalau misalnya solat eid gitu doang
Iter	oooh gitu ya hmm oke kayaknya ini pertanyaan terakhir ya kalau menurut Z nih keluarga yang sejahtera itu gimana sih
Itee	mungkin kayak yang saling memahami satu sama lain lah kak, mungkin yaa sebenarnya yaa kayak enak juga kan sharing-sharing satu keluarga kayak misalnya malam-malam ngumpul terus cerita apa, kenapa disekolah kayak what your day itu kayak ya gitulah kak kayak lebih terbuka sama keluarga ee sama adik-adik sering ngumpul sering makan bareng atau solat juga bisa ngaji bareng terus kek berbagi ilmu kek tajwid tajwid atau apa
Iter	emm nah em menurut Z ada gak hubungan komunikasi itu terhadap kesejahteraan keluarga? jadi kalau komunikasinya baik itu menurut Z keluarga nya sejahtera gak sih?
Itee	emm bisa jadi kak, bisa jadi yaa
Iter	okee mungkin segitu dulu wawancara pada hari ini terimakasih banyak Z sudah meluangkan waktunya untuk kakak wawancara ee mungkin sebelum kakak tutup apakah Z ada pertanyaan nih?
Itee	eem gak ada
Iter	gak ada ya okee terimakasih sekali lagi kepada Z sudah mau diwawancarai kakak tutup ya wawancaranya wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh
Itee	waalaikumsalam Warahmatullahi wabarokatuh

Nama Inisial	MH
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	14 Tahun
Pekerjaan	Pelajar
Tempat Wawancara	SMA X Kota Jambi
Hari/ Tanggal	Jumat, 2 Agustus 2024
Waktu	10.34 WIB

Iter/Itee	Dialog
Iter	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat siang perkenalkan saya putri nurfadhilah dari psikologi 2020 Universitas Jambi nah Pada kesempatan kali ini saya ingin mewawancarai saudara terkait dengan komunikasi yang terjalin di keluarga sebelumnya kepada saudara Eh harap untuk pertemuan sendiri terlebih dahulu
Itee	waalaikumsalam Warahmatullahi wabarokatuh nama saya MH
Iter	boleh panggilannya siapa
Itee	panggilannya boleh dipanggil H aja
Iter	hallo H, H umurnya berapa
Itee	enam belas
Iter	enam belas oke sebelumnya saya ingin menjelaskan dulu jadi maksud saya disini adalah ingin mewawancarai H terkait dengan komunikasi yang terjalin di keluarga. Wawancara ini akan dilakukan sekitar kurang lebih 10 sampai dengan 20 menit ya dan hasil wawancara ini nantinya akan diolah untuk melengkapi data dari penelitian saya dan akan dirahasiakan ya. Nah sebelumnya apakah H ini bersedia untuk saya wawancarai?
Itee	iya saya bersedia
Iter	Alhamdulillah makasih ya sebelumnya saya mau meminta izin untuk merekam sesi wawancara ini apakah diperbolehkan?
Itee	iyaa silakan
Iter	sebelumnya kakak mau tanya dulu nih ehh apakah H ini sering berkomunikasi sama keluarga H?
Itee	kalau sering sih ehh nggak terlalu sih kan emang full day, terus juga kalau weekend kadang mama papa itu kadang ada urusan di luar rumah itu jadi jarang lah kategorinya jadi jarang
Iter	papa H ini kerja kah?
Itee	enggak sih sebenarnya kalau mama kan IRT tapi ada ngurus toko hijab trus kalo papa ehh nggak tau bikin furniture di rumah ya jadi jarang lah pokoknya

Iter/Itee	Dialog
	kalau misalkan itu tuh jarang komunikasi yang se face to face itu jarang kalo cerita cerita gitu di rumah
Iter	ooh gitu nah berarti kalau sama eeh komunikasi nya paling sering sama siapa mama atau sama papa?
Itee	emm itu kayaknya imbang karena kalau papa kadang tentang emang pelajaran atau masa depan itu sama papa tapi kalau misalkan hal apa ya ngomong sama mama tu kek hal kecil memang hal yang perlu diomongin dirumah aja gitu hal yang berhubungan sama dirumah
Iter	Jadi kalau keseharian gimana
Itee	nggak ada cerita sih kalau keseharian
Iter	oh kalau keseharian malah jarang cerita
Itee	ho'oh
Iter	Misalnya curhat-curhat gitu deeptalk sama siapa
Itee	Kalau deeptalk itu emang Kayaknya emang mama papa tuh emang cuma fokus ke masalah masa depan mata pelajaran mata kuliah atau pokoknya hubungan itu kan jadi kalau yang Emang masalah sendiri problem sendiri tuh nggak dikasih penyelesaian nggak ada di problem gitu maksudnya Jadi kalau untuk deeptalk masalah gitu kadang kalau Mama juga Soalnya mama mungkin karena beda jurusan jadi lebih cepat lebih gampang sama papa kalau ngomong gitu
Iter	Jadi kalau untuk misalnya kamu punya masalah nih Kamu mau ceritanya sama siapa
itee	Kalau orang-orang kan biasanya kalau cerita eee kadang ke temen karena seumuran kan ya. tapi kan yang punya masalah kan bukan cuma kita terus kadang juga kalau misalkan baru mau mulai cerita kadang temen-temen nggak excited yang kayak yang kayak eh iya mau cerita apa gitu kadang ya kayak Oh ya udah cerita aja lah gitu jadi agak terus di situ kita udah mulai aku pribadi udah mulai kayak enggak mood untuk cerita jadi ya udah aku Pendem sendiri aja kalau sama orang tua sama mama papa juga there not excited for my story or like setiap hari keseharian atau permasalahan jadi mama papa tuh juga enggak ada apaya ngedukung support atau ngasih motivasi yang emang bisa bikin aku lebih positif so aku milih untuk mendem sendiri aja sih
Iter	jadi kalau menurut kamu itu mama sama papa kamu itu pendengar yang baik nggak kalau kamu lagi kita
Itee	Nggak begitu lebih Kayaknya lebih condong mereka yang sering cerita ke aku sih jadi nggak, em aku pribadi kurang enak gitu jadi orang yang selalu dengerin terus
Iter	oh jadi kamu itu terbuka gak sama orang tua kamu

Iter/Itee	Dialog
Itee	Terbuka mungkin ada beberapa hal yang Emang aku ceritain ke mama papa tapi nggak keseluruhan
Iter	Oke dipilih-pilih ya jadinya
Itee	Gmana sih respon orangtua kamu menanggapi saat kamu menceritakan sesuatu hal
Iter	misal hal yang bahagia entahal keseharian Kamu entah hal yang membuat kamu sedih
Itee	Kalo papa kadang ngasih motivasi atau apa gitu ya mungkin kalau dari segi support Okelah tapi papa tuh ee gimana ya ngomongnya,, emm mama deh mama, kalau mama itu seringnya main HP jadi kalau misalkan mau cerita itu kayak bentar kak Mama ada urusan di hp entar kak Mama lagi lihat ini nggak bisa ditunda, jadi ya udah nggak jadi yaudahlah gak usah gitu, kalau Papa jarang di HP sih tapi ya jadi kadang meskipun enggak hal-hal yang bikin sedih atau apa gitu tapi ya ceritanya ke Papa enggak meskipun bukan tentang keseharian tapi ya mungkin ada suatu hal yang kayak papa kuliah dulu gimana gitu, ya udah itu pasti bakal ditanggapin, kalau mama kurang.
Iter	Oh berarti kamu Gimana respon orang tua kamu mau nggak ngedengerin kamu cerita
Itee	Ngedengerin tapi responnya kurang enak sih jujur, mungkin kurang memuaskan di aku gitu
Iter	Misalnya kamu lagi kesulitan dalam pelajaran di sekolah nah itu gimana respon orang tua kamu?
Itee	pertama aku meskipun sekarang kurikulum berbeda tapi aku ambil mata pelajaran yang lebih fokus kehitungan kayak fisika MTK kimia sama informatika, nah itu sebenarnya tu apa ya mama papa ku tu engga diii SMA em papa ku tu engga papa ku tu STM sedangkan mama ku tu MTS jadi ya gak nyambung aja gitu. terus juga dari kecil udah terbiasa juga kalau misalkan kan sekarang ada kisi-kisi ya udah kebiasaan ngisi kisi-kisi itu ya belajar sendiri kalau misalkan matematika dari SD papa sering sih ngajar MTK tapi kalau makin kesini kayak SMP SMA itu gak ada lagi udah belajar sendiri
Iter	hm gitu ya. terus apakah orang tua kamu support misalkan ketika gagal lomba pernah ikut lomba kah?
Itee	pernah pernah
Iter	nah misalkan kamu gak menang lomba itu gimana atau pas kamu ujian terus remedial itu gimana respon orang tua kamu
Itee	kalau lomba kan aku biasanya ikut olim atau lomba deh lomba itu kan kategorinya udah lebih berat kan ya dari pada ujian. kalau lomba itu ohh

Iter/Itee	Dialog
	yaudah gak papa lain kali kan masih ada kesempatan. Tapi kalau dari nilai sekolah remedial apalagi papa itu fokusnya ke matematika pokoknya misalkan matematika dibawah 90 itu kek kok bisa ini nilainya 90, dibawah 90 atau kok gak nyampe KKM kok bisa dibawah KKM. pokoknya paling fokus ke rangking juga jadi misalkan gak masuk ke rangking 3 besar itu lalai gitu
Iter	nah terus kamu bisa gak nyampein keluhan kesah kamu sama orang tua, unek unek misalnya kesel banget deh mama ini main hp terus pas aku mau cerita atau papa ini marah-marah terus atau apa gitu
Itee	kalau ke papa jujur aja papa emang sering marah-marah jadi kalau misalkan mau ngasih pendapat tentang papa itu gak bisa apa ya, udah keburu takut untuk ngasihtau gitu. soalnya apapun yang papa lauin gak bakal berani negur karena pasti bakal ada aja tu filosofi atau apapun yang bakal dijawab sama papa. sedangkan kalau mama ya kadang kayak ih mama main hp terus udah deh kakak gak jadi cerita.
iter	nah misalnya nih kamu cerita sama orang tua kamu atau ketika lagi ngobrol terus kamu kasih pendapat itu orang tua kamu mau gak dengerin pendapat kamu, menghargai pendapat kamu, atau dalam misalnya contohnya salah satu deh kamu pas masuk sekolah nanti atau pas masuk SMA kemarin
Itee	kalau untuk menghargai ee secara kalau ada sih beberapa hal spesifik kayak misalkan itu sebenarnya awalnya mama nentang tapii e papa ngedukung, nah makin kesini tuh makin ngedukung, tapi yang awalnya ngedukung jadi menentang juga, yang awalnya boleh keluar akhirnya malah disuruh kayak netap aja disini gitu. jadi kadang kalau dari segi pendidikan tu pasti ada aja jalan yang kayak ee apa ya pendapatku ditentang lah dalam segi pendidikan, tapi kalau dirumah aku nawarin kayak em kan dirumah ada peraturan peraturan gitu nah kalau aku menawarkan mengajukan suatu peraturan itu dihargai karena itu kan dalam segi kedisiplinan papa tu ngebolehkan dan mama juga ngedukung jadi ya itu itu aja si kalau yang untuk menghargai pendapat gitu
Iter	Nah kalau menurut kamu, orang tua kamu itu misalnya kamu cerita lagi sedih atau lagi senang orang tua kamu itu paham gak dengan perasaan kamu itu?
Itee	kayaknya engga. gak tau mungkin karena itu pengaruh umur yang beda jauh karna aku meskipun anak pertama itu umurnya jaraknya lumayan jauh gitu jadi lingkungan mama juga kayaknya
Iter	maksudnya jauhnya sama siapa nih
Itee	sama mama papa jauh
Iter	Ohhh
Itee	gak tau juga apa faktor nya tapi jujur aja eem eem apa tadi yaa

Iter/Itee	Dialog
Iter	em ini kalau kamu lagi sedih orang tua kamu paham gak
Itee	ohh iyaa jujur aja permasalahannya beda jadi mama papa tu kadang gak paham gitu yang ujungnya itu ngeklaimnya itu kayak aku yaudah berarti itu salah kamu gitu. emm misalkan sedih karena nilai ya berarti itu salah kamu kamu gak serius belajar. meskipun ya udah try hard belajar nya udah diusahain banget pokoknya beberapa kesalahan itu kayak ya lebih salah aku gitu.
Iter	Ohhhh
Itee	karena papa mama itu ngedidiknya kalau kamu buat salah jangan merasa gak bersalah gitu jadi emang harus gitu deh
Iter	okee menurut kamu dari skala satu sampai sepuluh seberapa deket kamu dengan orang tua?
Itee	emm enam mungkin, karena mungkin belum ya nyampe kayak KKM gitu, em KKM nya tujuh misalkan nah itu masih belum banget, mungkin lima atau enam udah cukup untuk itu
Iter	ditengah tengah ya
Itee	iya ditengah tengah
Iter	Nah kamu merasa nyaman gak saat berada di rumah?
Itee	em aku itu kan mama, em kalau hari libur ya mama, mama kan ee jarang dirumah entah itu sama teman arisan atau apa gitu pokoknya ada aja skedul mama itu, terus papa itu buat furniture di luar, pokonya papa itu ngurus-ngurus rumah bagian luar gitu, nah sedangkan adik ku itu dua cowok yang emang ngabisin waktu bareng, dan aku pribadi itu ngabisin waktunya sendirian dikamar entah itu ngapain aja, abis beresin rumah misalkan, yaudah aku dikamar, entah itu mau nugas, mau nonton atau tidur ngapain itu pokoknya aku sendiri dirumah karena gak tau juga kenapa ya, nah jadi sebenarnya nyaman-nyaman aja si karena rumah tu ya bersih, jadi selagi bersih ya nyaman aja. soalnya aku seringnya mendep di kamar, kecuali makan
Iter	berarti kamu itu sama orang tua sebenarnya gak terlalu sering emm
Itee	Komunikasi
Iter	komunikasi yaa
Itee	iyaa disekolah kan aku fulllday terus mama baru balik dari toko kadang jam enam, terus adik-adiktu kadang udah kecapean juga sekolah
Iter	adiknya fulllday juga?

Iter/Itee	Dialog
itee	adiknya fulllday yang sama-sama disini juga jadi pulang jam empat atau setengah lima baru pulang gitu kan. ya pokonya anaknya fulllday terus papa juga papa tu kayak punya kesibukan sendiri yang aku tu, akutu kurang paham kadang lebih bergelud sama orang-orang, maksudnya bukan bergelud dengan hal yang negatif maksudnya itu berbaur berinteraksi sama orang RT pokonya berinteraksi sama lingkungan sini. terus ngurus-ngurus barang diluar kayak buat furniture tadi. aku pribadi karna gak ada saudara cewek yang dekat, Bahkan gak ada saudara cewek terus mama yang udah pulang dari toko kadang udah kecapekan juga, udah pagi ngurus rumah siang sorenya ke toko gitu kan jadi ya kita semua tu sekeluarga udah pada capek jadi kalau hari-hari biasa gak ada waktu untuk ngabisin waktu bareng. Terus kalau di weekend misalkan ngajak papa jalan gitu mama ehh mama ngajak jalan itu juga papa tu nolak kayak eh ngapain sih keluar mending di rumah aja gitu
Iter	Ohh berarti ee kamu tadi ngomongnya jarang menghabiskan waktu bersama, kalau makan bareng atau misalnya ibadah sama-sama ee jalan-jalan bareng solat bareng, ngaji bareng itu gimana?
Itee	Eem aku kan pulangnye kadang kalau misalkan ada leskan jam setengah enam itu berarti dirumah baru mandi baru beres-beres lah jadi biasanya schedule ngaji tuh abis magrib jadi misalkan abis apa ya engga sejadwal aja gitu ya semuanya. papa kadang jam setengah tujuh baru selesai. mama jam segitu udah selesai ngaji, udah selesai solat, kalau papa kadang juga solatnya berjamaah di masjid, jadi yaa gak danwaktu kan kalau sama papa gitu, misalkan adik adik masih dirumah tapii mereka tuh punya jadwal sendiri juga ee jarang lah pokonya ini aja adikku aja udah gak mau solat jamaah berdua gitu nah jadi apa ya ngomongnya kalau untuk ngabisin waktu makan bareng, makan bareng itu ya tadi diawal beda jadwal kadang mama gak mau makan, anaknya makan di ruang tv, aku makan di ruang makan, papa baru selesai solat pas udah mau deket azan isya baru papa makan, pokoknya jadwalnya jadi gak selaras gitu pokonya.
Iter	jadinya beda beda ya
Itee	ho'oh
Iter	jadi jarang ya?
Itee	jarang, jarang banget kecuali makan diluar itu baru makan bareng
Iter	terus em tadi kan kamu ada ngomong tu papa kamu sering main em bukan main ya
Itee	bukan main itu tu sebenarnya emang ada urusan sama orang RT sini aja gitu karna papa ku tu dipercaya sama orang RT sini
Iter	papa kamu sering ada urusan dengan orang di RT, berarti keluarga kamu itu sering ya terlibat pada kegiatan sosial?

Iter/Itee	Dialog
itee	emm mungkin gara-gara mama papa itu udah orang lama banget gitu disini yang emang bertahun-tahun termasuk sosok em bukan sosok bahkan sebelum daerah sini itu belum ada gedung Nuril belum serame ini, itu papa mama itu udah tinggal lama di sini jadi mungkin gara-gara itu orang pada percaya, dan mama papa tu baik ke orang iya ke orang pkoknya kalau sama orang itu ramah berbaur
Iter	dan kamu ikut?
Itee	akuu akuu schedule nya padet sih jadi gak bisa
Iter	nah mungkin ini pertanyaan terakhir nih, kalau menurut kamu nih, gimana keluarga yang sejahtera itu?
Itee	emm yang pertama mungkin harmonis sih, keluarga yang kalau meskipun sepadat apapun jadwalnya tetap ada waktu untuk makan malem atau spend time with family itu udah kategori paling basic lah lah bare minimum dari sejahtera atau harmonis dan satu lagi kalau ada waktu kosong itu gak milih untuk nyari ribut. itu bare minimum sih bare minimum banget, ya gak nunjukkan emosi yang menggebu-gebu di depan anak itu dan mau menghabiskan waktu bareng dan gak saling menjelekkkan di belakang
Iter	kalau orang tua kamu dan kamu ada waktu kosong pas jeda ketemu itu ngapain
Itee	emm karena belum ada bentuk nyatanya ya jadi ya emang waktu kosong bareng itu jadi gak bisa kepikiran gitu ya
Iter	ohh emang sejarang itu ya berarti?
Itee	meskipun ada waktu kosong kadang adik main game, mama tidur eh main hp. kalau misalkan papa kosong palingan papa tidur, aku juga ya dikamar karena emang gak ada yang, biasanya kan harusnya kalau gak aku pribadi karena udah males gitu ya jadi agak males gitu ya karena udah aku gambapang dibawa suasana jadi males gitu. kalau misalkan papa juga gak ada kayak yuk kita ngumpul yuk sini duduk sambil makan cemilan atau apa tu, tapi kalo malam beberapa kali ada sih yang kayak gitu kayak ayo makan sini terus palingan papa abis makan pegi gitu, mama sambil makan main hp , adik sambil nonton tv, yaudahdeh kadang yang gak megang gadget aku sendiri yaudahla aku ikut adik nonton gitu kadang.
Iter	Berarti pada ngurus urusan masing-masing ya
Iter	menurut kamu komunikasi kamu yang seperti itu tergolong baik gak
Itee	emm enggak begitu sih. kadang gara gara kita miskomunikasi jadi hubungan batinnya kurang bagus gitu jadi sekalinya cerita gak ada keterikatan yang bisa saling memahami
Iter	Berarti sering miskomunikasi ya?

Iter/Itee	Dialog
Itee	kalau miskomunikasi engga tapi emang sulit aja memahami aja gitu satu sama lain. misalkan mama ada urusan sama keluarganya, papa jadi kayak gak saling memahami lah gitu jadi susah
Iter	Terus kalau menurut kamu sendiri nih komunikasi itu ada gak sih hubungannya dengan kesejahteraan di dalam keluarga itu
Itee	Ada. karena kayak apa ya orang yang orang tua nya sibuk kerja terus gak ada waktu sama anak jadi kan kurang komunikasi jadi kurang harmonis ya kan harmonis kan salah satu bentuk dari sejahteraan akhirnya karena miskomunikasi kurang komunikasi akhirnya ee rasa saling memahaminya kurang jadi ya kesejahteraan itu tercapainya juga lebih kecil gitu lebih kecil presentasinya buat tergapai gitu
Iter	okee mungkin segitu dulu wawancara kita pada hari ini. Terimakasih SA sudah meluangkan waktunya

Nama Inisial	CS
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	15 Tahun
Pekerjaan	Pelajar
Tempat Wawancara	SMA X Kota Jambi
Hari/ Tanggal	Jumat, 2 Agustus 2024
Waktu	11.07 WIB

Iter/Itee	Dialog
Iter	Selamat pagi perkenalkan saya putri nurfadhilah dari psikologi Universitas Jambi. nah jadi Pada kesempatan kali ini saya ingin wawancarai saudara terkait dengan komunikasi yang terjalin di keluarga. Sebelumnya kepada saudara harap perkenalkan diri terlebih dahulu.
Itee	halo nama saya CS
Iter	Biasanya dipanggil apa?
Itee	C
Iter	hallo C, nah jadi wawancara kali ini nanti akan dilakukan sekitar kurang lebih 10 sampai dengan 15 menit ya dan hasil wawancara ini nantinya akan diolah untuk melengkapi data penelitian saya dan nantinya hasil dari wawancara ini akan dirahasiakan ya. Oh ya sebelumnya saya juga mau minta izin untuk merekam sesi wawancara ini, Apakah saudara bersedia untuk saya wawancarai?
Itee	Bersedia
Iter	C sering gak komunikasi sama keluarga?
Itee	Emm lumayan
Iter	lumayan ya kalau komunikasi sama orang tua sering gak
Itee	Sama orang tua lumayan tapi gak terlalu sering kak
Iter	Kenapa? kenapa gak terlalu sering?
Itee	Soalnya kan kami sekolah sampe sore terus orang tua juga kerja
Iter	Kalau komunikasi paling sering itu sama siapa dirumah?
Itee	sama ibu
Iter	Kalau sama Ayah gimana?
Itee	Sama ayah itu lumayan jarang, soalnya ayah itu kerja kayak bisnis gitu-gitu jadi agak sibuk, kalau ibu itu kerjanya jadi guru tapi pulangannya itu biasanya itu gak terlalu malam

Iter/Itee	Dialog
Iter	Kalau misalnya lagi ada waktu senggang itu sering gak diajakin ayah atau ibu ngobrol gitu?
Itee	Adaa, ada kadang ditanyain tentang tugas sekolah untuk besok
Iter	Kalau misalnya kamu lagi ada masalah nah itu curhatnya sama siapa?
Itee	Samaa temen sekolah sih biasanya
Iter	sama temen ya nah kenapa lebih memilih cerita sama temen sekolah dari pada sama ibu atau papa?
Itee	Soalnya kalau temen sekolah itu kayak lebih ngerti aja kak, terus kayak udah dekat. Kalau sama orang tua itu emm gimana ya kayak emm malas aja sih kak.
Iter	Malesnya itu kenapa emangnya? gak nyaman kah atau gimana maksudnya?
Itee	Emm gimana ya, emm malas aja soalnya kadang kalau cerita ngasih tau masalah aku tu sering diomelin kadang dimarahin jadi males aja kak
Iter	Nah menurut kamu orang tua kamu itu paham gak perasaan kamu kalau kamu cerita lagi sedih, kesal atau gembira gitu?
Itee	Kadang-kadang sih kak, soalnya kadang tu kami cerita butuh dihibur gitulah kak, tapi kadang malah diomelin
Iter	Em gitu ya. C pernah gak ngeutarain pendapat kalau lagi ngobrol dirumah?
Itee	gak juga sih
Iter	engga ya, misalnya kayak ketika mau masuk sekolah deh, milih sekolah, itukan C pastinya punya keinginan sendiri mau sekolah dimana nah itu C ungkapin gak nanti pengennya masuk sekolah A terus orang tua C gimana? mau ngga menghargai pendapat C?
Itee	emm kalau seperti itu sih biasanya iyaa, tapi kalau untuk dimasukin atau engga itu tergantung sekolahnya seperti apa dulu
Iter	Kalau misalnya peraturan dirumah deh, nah kamu pernah gak ngasih pendapat atau ngajuin peraturan dirumah. Misalnya nih kamu ngajuin kalau dirumah kamu itu harusnya ada peraturan makan malam itu harus sama-sama, atau tidur harus dibawah jam 10 dan sebagainya?
Itee	Kalau ngasih pendapat gitu pernah kak, tapi gak semuanya di denger, apalagi kalau orang tua kami lagi sibuk
Iter	kalau menurut kamu, kamu itu merasa nyaman gak saat ada dirumah?
Itee	emm nyaman, tapi gak terlalu sih
Iter	gak terlalu ya kenapa?

Iter/Itee	Dialog
Itee	karena itu sering diomelin
Iter	jadi karena sering diomelin tadi
Itee	Iyaa
Iter	Diomelinnya itu seringnya sama ibu atau sama ayah
Itee	biasanya sih sama ibu
Iter	hmm mungkin kamu buat kesalahan atau gimana gitu
Itee	yaa kadang-kadang emang ada salah, tapi kadang-kadang salahnya itu kecil
Iter	salahnya kecil tapi langsung diomelin gitu maksudnya?
Itee	Iyaa. Kadang tu serba salah juga kak, jadi kan kadang aku baru pulang sekolah sore, aku cuma punya waktu ngelakuin hobi aku tu suka gambar dan suka buat-buat sesuatu gitu kan kak. Nah kalau aku dirumah aku mau ngelakuin hobi aku atau ngelakuin apa gitu jadi kayak serba salah, kadang dibilang ngapain gambar-gambar terus, itu hapalan qurannya dihapal, padahal baru mulai, baru mulai gambar kan kak terus juga mau ngilangin penat seharian belajar.
Iter	Hm gitu ya, Nah menurut kamu seberapa dekat sih kamu sama orang tua kamu?
Itee	emm gimana yaa dekat yaa lumayanlah
Iter	kalau dari skala satu sampai sepuluh itu menurut kamu di nomor berapa?
Itee	em enam atau lima lah
Iter	ohh jadi di tengah-tengah ya
Itee	Iyaa
Iter	tadi kan kamu bilang ayah dan ibu kamu itu kerja, jadi kalau misalnya ayah dan ibu kamu itu lagi gak kerja dan kamunya juga lagi libur itu gimana? Apakah ada quality time? atau gimana?
Itee	Ada sesekali kalau lagi libur itu jalan atau berenang atau makan diluar bareng-bareng
Iter	Kalau makan bareng, solat bareng, ngaji bareng sering gak dilakuin sama orang tua?
Itee	Eem jarang sih, kalau solat itu ayah itu seringnya solat dimasjid, kalau makan bareng biasanya kami deluan yang makan em makannya seringnya di ruang tv, terus baru nanti ibu. Emm jadi kayak beda-beda aja aktivitasnya gitu kak.

Iter/Itee	Dialog
Iter	jadi jarang bareng-bareng ya ngelakuin aktivitas dirumah? kalau kegiatan sosial itu sering gak keluarga kamu terlibat? Misalnya kayak gotong royong, arisan bareng tetangga, gitu sering gak
Itee	Emm pernah
Iter	Sering atau enggak
Itee	Sering
Iter	Sering ya. Menurut kamu kalau misalnya kamu lagi kesulitan atau gini deh emm kamu mengalami kegagalan misalnya dalam lomba, pernah gak ikut lomba?
Itee	Pernah
Iter	misalnya gak menang lomba atau nilainya turun atau gak dapat juara atau remedial itu gimana respon orang tua kamu apakah mendukung kamu ataukah marahin ataukah nyalahin itu gimana?
itee	kayak dibilangin mangkanya belajar gitugitulah kak
Iter	Ohh gitu, kakak juga mau nanya bagaimana respon orang tua kamu ketika kamu berbuat kesalahan?
Itee	ee kesalahannya yang gimana kak, kalau misalnya kesalahan kecil sih diomelin, kalau kesalahan yang lumayan besar responnya marah
Iter	Dinasehatin gak?
Itee	biasanya ditanyain dulu kok bisa gini-gini gitu, marah dulu baru dinasehatin
Iter	Apakah kamu sebagai anak merasa cukup dengan fasilitas yang orang tua yang kamu berikan?
Itee	Cukup
Iter	Cukup ya. Kalau kamu sakit, biasanya apa respon orang tua kamu?
Itee	Emm mangkanya jangan minum es
Iter	Em marah gitu ya?
Itee	Iyaa
Iter	Dibawa kerumah sakit, dikasih obat kaha tau dibiarin?
Itee	Dikasih obat
Iter	Menurut kamu komunikasi kamu dengan orang tua kamu ini merupakan komunikasi yang positif gak?
Itee	Belum, aku ngerasa masih belum efektif. Karena komunikasinya gak terlalu sering terus juga kalau komunikasi pun jadinya kayak kurang

Iter/Itee	Dialog
	nyaman
Iter	Nah menurut kamu keluarga kamu ini merupakan keluarga yang Sejahtera gak si, dengan komunikasi yang terjalin antara kamu dengan orang tua kamu yang seperti kamu bilang tadi?
Itee	Sejahtera ini yang bagaimana kak?
Iter	Sejahtera ini artinya seluruh anggota keluarga kamu tu merasa aman, nyaman, emm Bahagia, puas dengan keadaan dari semua sisi baik dari sesi finansial, hubungan dengan keluarga, Kesehatan, lingkungan, rumah, dan lain lain.
Itee	Emmm menurut kami em mungkin dengan kondisi komunikasi keluarga kami yang terbilang kurang komunikasi dan tidak terjalin baik, jadinya suasana keluarga tu menjadi tidak hangat, gak harmonis. jadi ya kami merasa keluarga kami belum berada dikriteria yang sejahtera, ee terutama dari sisi hubungan keluarga.
Iter	Hm begitu ya. Oke mungkin segitu dulu wawancara pada hari ini, terimakasih C sudah meluangkan waktunya. Apakah ada pertanyaan sebelum saya tutup?
Itee	Engga
Iter	Okee terimakasih C saya tutup wawancara hari ini wasalamualaikum Wr. Wb

Nama Inisial	RO
Jenis Kelamin	Perempuan
Pekerjaan	Guru BK
Tempat Wawancara	SMA X Kota Jambi
Hari/ Tanggal	Jumat, 17 September 2024
Waktu	14.36 WIB

Iter/Itee	Dialog
Iter	Bismillahirrohmanirohim Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Itee	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
Iter	Selamat siang ibu R, gimana kabarnya hari ini
Itee	Alhamdulillah baik. kakak putri gimana kabarnya
Iter	Sebelumnya perkenalkan saya Putri Nurfadilah dari program studi psikologi Universitas Jambi Pada hari ini saya akan mewawancarai ibu nih terkait dengan komunikasi positif siswa dan orang tuanya tentang komunikasi positif dengan family wellbeing, nah silahkan kepada ibu untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu
Itee	Saya sebagai guru BK di SMA IT Nurul Ilmi jambi baik Putra maupun Putri nya
Iter	oke untuk wawancara ini akan berlangsung sekitar kurang lebih 15 sampai dengan 20 menit ya Bu dan hasil dari wawancara ini nantinya akan diolah untuk lengkapi laporan dari penelitian saya pribadi dan akan dirahasiakan maka dari itu saya berharap Ibu bisa menjawab pertanyaan wawancara ini dengan sebenar-benarnya. sebelumnya saya juga mau minta izin untuk perekam sesi wawancara ini apakah diperbolehkan ibu.
Itee	iya saya perbolehkan.
Iter	baik kalau begitu saya izin mulai wawancaranya ya Ibu
Itee	iya
Iter	Pertama-tama saya mau nanya Apakah ibu ini bisa menggambarkan secara umum nggak Bagaimana komunikasi antara siswa di sekolah ini dengan orang tua mereka berdasarkan pengamatan dari ibu
Itee	Kalau berdasarkan pengamatan ee sejauh ini ada komunikasi yang positif ada juga komunikasi yang belum terjalin baik. Nah kalau komunikasi positifnya ee banyak yang saya ketahui, kalau komunikasi negatifnya juga ada seperti itu.
Iter	oke apakah Ibu sering mendengar nih siswa berbicara atau bercerita tentang komunikasi mereka dengan orang tuanya

Itee	iyaa
Iter	Itu seperti apa itu bu
Itee	dari yang positif dulu atau negatif dulu?
Iter	boleh yang positif dulu
Itee	kalau yang positif mereka itu komunikasinya udah terjalin contoh misalnya di sekolah apa yang mereka lakukan itu mereka Ceritakan sama orang tuanya. Orang tua pun juga bukan hanya menerima tapi juga membangun komunikasi kegiatan di sekolah terus gimana dengan teman-teman. Kalau yang negatif lebih ke jarang berkomunikasi dengan orang tua Nah mungkin orang tua tersebut atau bahkan anaknya juga seperti itu
Iter	Menurut pengamatan ibu nih seberapa sering sih siswa di sini berbicara secara terbuka tentang hubungan mereka dengan orang tuanya
Itee	Kalau dibilang sering itu gak sering banget juga sih karena kami juga ada beberapa capaian yang perlu kami capai seperti itu. jadi yang kami bicarakan itu bukan hanya tentang komunikasi tapi juga ee lebih banyak nya itu ke karier kayak gitu kan terus ada yang lain-lain juga nah jadi tidak melulu hal itu.
Iter	apakah ibu ada menemukan masalah dalam komunikasi antara siswa dengan orang tuanya mungkin bisa berdampak pada kesejahteraan siswa
Itee	iyaa saya pernah menemukan ee orang, anak yang belum baik komunikasinya dengan orang tuanya dan itu terkadang membuat si anak itu kesulitan dalam belajar karena dia tidak konsentrasi dengan pelajarannya karena memikirkan masalahnya tersebut
Iter	Kalau boleh tahu itu komunikasinya seperti apa?
Itee	yang saya temukan gitu ya mungkin ada apa ya konflik dirumah kayak gitu dengan orang tua sehingga membuat si anak itu takut untuk berkomunikasi dengan orang tua jadi tidak terbuka atau mungkin orang tuanya sibuk setiap hari, anaknya juga disirikan anaknya bukan hanya sekolah aja, sudahla fulllday terus juga ada privat ini itu dan sebagainya kayak gitu. atau bahkan mereka kan ada yang di ma'had nah itu kan komunikasi dengan orang tuanya juga jarang. kadang juga dibatasi oleh Ma'had atau asrama. kayak gitu.
Iter	Nah dari sisi siswa ini Bu masalah komunikasi apa yang paling sering ibu temuin yang mereka hadapi dengan orang tua? misalnya apakah mereka merasa orang tua tidak memahami mereka atau kurang terlibat nih dalam kehidupan kehidupan mereka atau tidak menegakkan ketika mereka berbicara atau p mereka mereka kesulitan dalam membangun komunikasi dengan orang tuanya
Itee	Beberapa anak saya temuin itu lebih ke Mereka takut menyampaikan ada beberapa anak yang memang meyakini bahwa mereka harus berbakti sama orang tua nah tapi mereka berarti kalau ibarat kata berbakti itu menuruti semua apa yang aku inginkan nah Tanpa mereka mengeluarkan apa yang mereka rasakan, jadi mereka lebih

	memendam pokoknya tu satu arah lah seperti itu
Iter	Berarti mereka kurang dekat dengan orang tuanya atau gimana Bu Maksudnya
Itee	Bisa jadi juga karena kurang bonding yang pertama. Terus juga karena mereka ee takut ya, takut untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan sama orang tua intinya mereka berpikiran berpresepsi bahwa harus berbakti pada orang tua, jadi apapun yang dimau tidak disampaikan
Iter	Terus ee menurut ibu apa aja tanda tanda komunikasi yang baik atau positif antara siswa dan orang tuanya yang terlihat dari prilaku atau mungkin perkembangan siswa disekolah?
Itee	kalau perkembangan siswa Itu ketika mereka belajar itu mereka lebih ekspresif jadi mereka bisa menyampaikan atau mengeluarkan apapun yang mereka rasakan kayak gitu Jadi mereka tidak memendam hal yang perlu mereka sampaikan ya mereka sampaikan. Terus juga dari segi belajarnya juga lebih kreatif karena mereka gak punya beban. nah ketika mereka gak punya beban, mereka bisa memunculkan ide-ide yang anak lain tu belum tentu sama seperti dia gitu, nah jadi ada suatu kemajuan atau kesejahteraan seperti itu. terus juga ee ada juga beberapa yang berprestasi karena kan kita mereka sudah baik ni komunikasi dengan orang tua nya, orang tuanya juga mendukung nah akhirnya ketika mereka ingin mencapai goals-goals dalam hidup mereka itu lebih mudah karena orang tuanya percaya sama mereka, mendukung, difasilitasi nah jadi mereka dipermudahlah seperti itu. karena dari keinginan mereka dengan komunikasi terus orang tuanya juga mendukung seperti itu.
Iter	Di sekolah ini apakah ada nih siswa yang menunjukkan tanda-tanda misalnya kesejahteraan keluarganya itu kurang baik akibat dari komunikasi yang tidak baik di rumah misalnya dalam hal prestasi, prilaku dan sebagainya
Itee	ada dan itu juga pernah ee melalui diskusi dengan saya gitukan cuman yang terlihat dari luar itu anak-anak yang kurang terbangun komunikasi dengan orang tuanya itu waktu itu ada anaknya mudah apa ya mudah em mudah sakit gitu nah terus kenapa sakit kek gitukan ya karna, ya pokoknya intinya dari apa yang terbangun di rumah itu kayak gitu kan. Nah padahal sebenarnya dia bisa lebih sehat daripada itu lebih ceria daripada itu dan anaknya tidak tidak ceria juga. nah gampang sakit tidak ceria, dan ketika anaknya sakit dia tidak boleh kita menyampaikan gurunya tidak boleh menyampaikan ke orang tuanya. Nah karena takut orang tuanya marah atau apa gitu kan. nah imbasnya nanti ke anaknya kayak gitu. Jadi mereka kalau sakit tidak menyampaikan. tapi kan kita sebagai guru ya harus mengabarkan tentang perkembangan siswa takutnya kan kenapa kenapa kami tetap mengabarkan ke orang tuanya seperti itu.
Iter	Kira-kira ada berapa siswa yang mengalami hal seperti demikian?
Itee	Kalau anak-anak yang seperti itu berhubungan saya membimbing 500 siswa, tidak bisa saya jamah semua seperti itu kan, jadi yang saya lihat itu sekitar 10 orang yang sudah terdeteksi

Iter	Nah itu apakah mengganggu kegiatan di sekolah atau gimana
Itee	iyaa sebenarnya untuk di sekolahnya itu engga tapi ke anaknya lebih ke pribadiannya aja. Jadi anaknya itu tidak mencapai capaian maksimal dalam belajar
Iter	Berarti menurut Ibu komunikasi positifnya pentingnya untuk eee kesejahteraan mereka apalagi terhadap prestasi mereka juga di sekolah
Itee	Sangat penting karena kan apapun tampilan mereka disekolah itu merupakan cerminan bagaimana mereka dirumah seperti itu
Iter	oke selain itu apakah ibu pernah juga mengamati siswa lain yang menunjukkan masalah atau perkembangan di sekolah yang mungkin tampaknya berkaitan dengan komunikasi dengan orang tua mereka
Itee	Pernah. ada yang datang ke saya, ada yang saya mendatangi anak tersebut
Iter	iyaa itu yang seperti apa contohnya bu, contoh lainnya
Itee	Jadi waktu itu eemm ini yang datang ke saya atau saya yang mendatangi anak tersebut?
Iter	boleh satu persatu ibu
Itee	Jadi kalau anak yang datang ke saya itu kan ada beberapa ya. itu kan tadi yang saya bilang yang sering sakit sakitan itu anak yang berbeda. Terus yang mau saya sampaikan juga dia itu lebih ke tidak terbuka bahkan dia tidak pede untuk melihatkan wajahnya jadi dia pakai masker. Iya anak-anak yang seperti itu dia lebih seringnya pakai masker. Kita gak tau sih apa yang terjadi tapi mereka lebih ketidak percaya diri. Tidak mau muncul juga di depan umum kayak gitu.
Iter	Berarti kalau dari pandangan ibu untuk kesejahteraan mereka sendiri yang paling terlihat berpengaruh itu apakah dari segi komunikasinya atau dari faktor yang lain gitu menurut ibu?
Itee	Iya jadi mereka itu kalau di keluarganya udah beres yang di lingkungannya misalnya lingkungan sekolah itu tidak terlalu berdampak karena kalau tingkat Bully di sekolah ini sangat rendah alhamdulillah sangat rendah Jadi mereka itu masing-masing memahami latar belakang dari keluarganya masing-masing kayak gitu kan. nah Jadi anak itu problemnya kebanyakan itu dari keluarganya dari komunikasi keluarga itu termasuk kayak gitu
Iter	Berarti menurut ibu faktor yang paling penting untuk mereka bisa mencapai kesejahteraan keluarga yang paling utama dari keluarga terutama komunikasi gitu maksudnya bu?
Itee	iyaa
Iter	Kemudian gimana sih ibu melihat hubungan antara komunikasi antara siswa-siswa dan orang tuanya dengan kegiatan keluarga secara keseluruhan. Apakah komunikasi

	nih yang buruk seringkali berhubungan dengan masalah lain di keluarga seperti ekonomi atau hubungan antara anggota keluarga lainnya?
Itee	Alhamdulillah kalau untuk di sekolah ini nah terus juga untuk beres aspek agama alhamdulillah juga di sini juga dibiasakan untuk agamanya spiritualnya itu juga dibiasakan di sini untuk ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Terus juga untuk aspek-aspek lainnya Alhamdulillah sudah tercukupi. Kalaupun memang ada siswa yang ekonominya tidak stabil itu cuman hanya sedikit saja sedikit sekali dan ee orang ee komunikasi dan orang tuanya pun cukup terjalin sehingga itu tidak berdampak dengan prestasi siswa bahkan bisa lebih baik lagi kayak gitu
Iter	itu contohnya gimana bu yang komunikasinya terus berhubungan dengan ekonomi
Itee	Mungkin ekonominya kurang stabil tapi anaknya tetap baik-baik aja gitu ya. Nah jadi anaknya itu dia tidak apa ya mungkin dia dari uang jajan tidak sama seperti anak-anak yang lain cuman karena anaknya ini diberikan didikan atau pengertian oleh orang tuanya dengan baik anak-anak ini tetap bisa menjalankan kegiatan di sekolah dengan sebagaimana mungkin sebagaimana mestinya. Nah terus juga dia bisa mengalokasikan uangnya mungkin untuk menabung terus juga untuk membeli sesuatu kayak gitu. Juga anak-anak di sini yang jualan. Nah jadi kami memberikan ruang untuk anak-anak untuk berwirausaha seperti itu.
Iter	Berarti dengan komunikasi yang bagus nih di keluarganya Jadi anak itu merasa kecukupan untuk ekonominya gitu ya bu?
Itee	Apakah siswa yang memiliki hubungan baik dengan orang tua ini mereka cenderung menunjukkan tanda-tanda kesejahteraan di keluarganya?
Iter	iyaa betul kalau yang saya lihat dari komunikasi siswa itu lebih baik seperti itu
Itee	okee baik mungkin segitu dulu wawancara nya. Terimakasih ibu sudah meluangkan waktunya.

Lampiran 6 *Informed Consent Validator*

INFORMED CONSENT FORMULIR KESEDIAAN AHLI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dian Syafitrah, M.Psi., Psikolog
Pekerjaan : Psikolog Klinis
Alamat : Jl. Kibajuri Rt.02 No. 07 Talang Bakung

Menyatakan ketersediaan untuk menjadi ahli dalam penelitian:

Nama : Putri Nurfadhilah Hayati
NIM : G1C120083
Instansi : Jurusan Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Untuk melakukan penelitian dengan judul "HUBUNGAN KOMUNIKASI POSITIF ANTARA ORANG TUA DAN REMAJA DENGAN *FAMILY WELLBEING* DI SMA X KOTA JAMBI", dengan ini menyatakan kesediaan untuk menjadi ahli yang melakukan uji validitas isi dari konstruk *komunikasi positif*

Jambi, 7 Oktober 2024



Dian Syafitrah, M.Psi., Psikolog

INFORMED CONSENT FORMULIR KESEDIAAN AHLI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hanna Widya Gultom, M.Psi., Psikolog
Pekerjaan : Psikolog Klinis
Alamat : Argentina Regency, Jl. Multatuli D-02, Kel. Mayang Mangurai, Kec. Kota baru, Kota Jambi.

Menyatakan ketersediaan untuk menjadi ahli dalam penelitian:

Nama : Putri Nurfadhilah Hayati
NIM : G1C120083
Instansi : Jurusan Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Untuk melakukan penelitian dengan judul "HUBUNGAN KOMUNIKASI POSITIF ANTARA ORANG TUA DAN REMAJA DENGAN *FAMILY WELLBEING* DI SMA X KOTA JAMBI", dengan ini menyatakan kesediaan untuk menjadi ahli yang melakukan uji validitas isi dari konstruk *komunikasi positif*

Jambi, 7 Oktober 2024



Hanna Widya Gultom, M.Psi., Psikolog

INFORMED CONSENT FORMULIR KESEDIAAN AHLI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Noviyana, S.Pd
Pekerjaan : Guru
Alamat : Lrg. Kelapa Gading 2, Kelurahan Pematang Sulur, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi

Menyatakan ketersediaan untuk menjadi ahli dalam penelitian:

Nama : Putri Nurfadhilah Hayati
NIM : G1C120083
Instansi : Jurusan Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Untuk melakukan penelitian dengan judul "HUBUNGAN KOMUNIKASI POSITIF ANTARA ORANG TUA DAN REMAJA DENGAN *FAMILY WELLBEING* DI SMA X KOTA JAMBI", dengan ini menyatakan kesediaan untuk menjadi ahli yang melakukan uji validitas isi dari konstruk *komunikasi positif*

Jambi, 1 Oktober 2024



Noviyana, S.Pd

Lampiran 7 Validitas Skala Komunikasi Positif

No	ASPEK	INDIKATOR PERILAKU	AITEM	No Aitem	Validator			S			Σ_s	V	Ket
					P1	P2	P3	S 1	S 2	S 3			
1.	Empatik	Memahami anak berdasarkan sudut pandang anak	Orangtua saya menghargai pandangan atau pendapat saya, meskipun berbeda dari kemauan dan harapan mereka (+)	1	4	5	5	3	4	4	11	0,91666 6667	Sangat Tinggi
			Orangtua saya tidak mempertimbangkan pendapat saya dalam membuat keputusan keluarga (-)	2	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Saya merasa nyaman berbicara dengan orang tua saya dalam hal apapun, karena orang tua saya mampu memahami saya (+)	3	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Ketika saya menghadapi masalah, orang tua saya cenderung mengkritik saya daripada mencoba memahami (-)	4	5	5	4	4	4	3	11	0,91666 6667	Sangat Tinggi
		Memahami apa yang dirasakan anak	Orangtua saya mampu memahami perasaan saya ketika saya sedang sedih atau marah (+)	5	4	5	3	3	4	2	9	0,75	Tinggi

			Orangtua saya sering mengabaikan perasaan saya dan tidak mencoba untuk mengerti (-)	6	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Orang tua saya sering kali memperhatikan ketika saya merasa tidak nyaman atau kesal (+)	7	5	4	3	4	3	2	9	0,75	Tinggi
			Ketika saya berbagi perasaan saya, orang tua saya sering meremehkannya (-)	8	5	5	3	4	4	2	10	0,833333333	Sangat Tinggi
		Memahami bagaimana anak mempersepsikan dunianya	Ketika saya menjelaskan tentang perasaan saya, orang tua saya berusaha untuk melihatnya dari sudut pandang saya (+)	9	5	5	4	4	4	3	11	0,916666667	Sangat Tinggi
			Orangtua saya tidak memberikan ruang bagi saya untuk mengekspresikan pandangan saya terhadap berbagai situasi (-)	10	5	4	4	4	3	3	10	0,833333333	Sangat Tinggi
			Orang tua saya menghargai pandangan saya tentang situasi di sekitar saya (+)	11	4	4	4	3	3	3	9	0,75	Tinggi

			Orang tua saya sering memaksakan pandangan atau pendapat mereka (-)	12	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
		Memahami bagaimana anak merasakan emosinya secara subjektif	Orang tua saya dapat mengerti perasaan saya meskipun saya tidak selalu bisa mengungkapkan dengan kata-kata (+)	13	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Orangtua saya tidak memberikan perhatian khusus ketika saya mengalami stres atau tekanan emosional (-)	14	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Orang tua saya sering menganggap emosi saya berlebihan (-)	15	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Orang tua saya tidak meremehkan perasaan saya (+)	16	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
2.	Responsif	Memberikan respon sesuai dengan situasi yang dihadapi dan	Dalam berkomunikasi, orang tua saya menyesuaikan responnya dengan kondisi yang ada (+)	17	5	3	5	4	2	4	10	0,833333333	Sangat Tinggi

		dilakukan dengan pertimbangan yang matang	Orang tua saya cenderung memberikan tanggapan secara terburu-buru tanpa menganalisis situasi terlebih dahulu (-)	18	5	2	5	4	1	4	9	0,75	Tinggi
			Ketika berkomunikasi, orang tua saya berbicara dengan tenang dan tidak menggunakan paksaan atau ancaman. (+)	19	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Orang tua saya sering memberikan respon yang tidak membantu dalam mengatasi masalah saya (-)	20	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
3.	Pesan positif	Menyampaikan pesan yang membangkitkan motivasi anak	Orang tua saya sering memberikan pujian atas usaha dan pencapaian saya (+)	21	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Orang tua saya sering membandingkan prestasi saya dengan teman-teman saya (-)	22	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Orang tua saya sering kali memberikan dukungan dan semangat saat saya belajar untuk ujian (+)	23	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi

			Orang tua saya sering kali meremehkan usaha saya (-)	24	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
4.	Terbuka dan Saling mempercayai	Komunikasi terbuka	Saya dan orangtua saya sering berbicara secara terbuka tentang masalah keluarga. (+)	25	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Saya merasa nyaman membicarakan hal-hal pribadi dengan orang tua saya. (+)	26	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Saya tidak mau orang tua saya mengetahui masalah yang saya hadapi (-)	27	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Saya lebih merasa nyaman bercerita kepada teman mengenai masalah yang sedang saya hadapi (-)	28	4	5	5	3	4	4	11	0,91666 6667	Sangat Tinggi
		Rasa saling percaya	Saya merasa bisa mempercayai orang tua saya untuk menjaga rahasia saya (+)	29	5	5	4	4	4	3	11	0,91666 6667	Sangat Tinggi
			Saya merasa orang tua saya sering meragukan apa yang saya katakan dan tidak mempercayai kata-kata saya (-)	30	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi

5.	Mendengar Aktif		Orang tua saya jujur tentang situasi yang sedang kami hadapi (+)	31	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Orang tua saya sering mengawasi setiap langkah saya karena tidak mempercayai kemampuan saya untuk mengatur waktu belajar dan bermain (-)	32	4	5	4	3	4	3	10	0,833333333	Sangat Tinggi
		Menghargai apa yang dibicarakan	Orang tua saya mendengarkan dengan baik ketika saya berbicara (+)	33	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Orang tua saya sering mengabaikan cerita saya, terutama ketika mereka sibuk. (-)	34	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Orang tua saya tidak menyela atau memotong pembicaraan saya. (+)	35	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Orang tua saya bermain handphone ketika saya bertanya sesuatu (-)	36	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
		Bersikap sungguh-sungguh ingin memahami anak	Ketika saya berbicara tentang masalah saya, orang tua saya menunjukkan ketertarikan dan usaha untuk memahami perspektif saya. (+)	37	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi

			Orang tua saya sering mengabaikan cerita saya, terutama ketika mereka sibuk (-)	38	1	1	5	0	0	4	4	0,3333333333	Rendah
			Orang tua saya biasanya mengulangi dan mengkonfirmasi kembali apa yang saya bicarakan untuk menghindari kesalahpahaman. (+)	39	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Ketika saya berbagi masalah, mereka langsung memberikan solusi tanpa mendengarkan masalah saya secara menyeluruh. (-)	40	5	3	4	4	2	3	9	0,75	Tinggi
6.	Pesan Optimistik	Komunikasi yang mendorong anak berpikir penuh harapan dan positif	Ketika saya bercerita tentang kesulitan yang sedang saya alami, orang tua saya merespons dengan kata-kata positif dan memotivasi saya untuk tetap semangat. (+)	41	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Orang tua saya sering membicarakan kesulitan yang mungkin saya hadapi untuk mencapai cita-cita saya tanpa memberikan Solusi (-)	42	5	4	4	4	3	3	10	0,8333333333	Sangat Tinggi

			Ketika saya mendaftar untuk lomba, orang tua saya memberikan dukungan penuh dan meyakinkan saya bahwa saya akan berhasil. (+)	43	5	5	3	4	4	2	10	0,833333333	Sangat Tinggi
			Ketika saya ingin mencoba hal baru, orang tua saya sering meragukan kemampuan saya (-)	44	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
7.	Proporsional	Tidak melebihi lebihkan hal kecil dan sebaliknya	Orangtua saya tidak memberikan hukuman berat untuk pelanggaran yang sepele. (+)	45	5	3	5	4	2	4	10	0,833333333	Sangat Tinggi
			Ketika saya berbicara tentang hal-hal yang penting, orang tua saya sering menganggapnya remeh. (-)	46	5	5	2	4	4	1	9	0,75	Tinggi
			Dalam percakapan, orang tua saya tahu kapan harus serius dan kapan harus santai (+)	47	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Orang tua saya sering memberikan kritik yang berlebihan (-)	48	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi

8.	Tidak Menghakimi	Tidak mudah menyalahkan anak	Ketika nilai ujian saya rendah, orang tua saya tidak merendahkan atau memberi label negatif yang melemahkan semangat saya. (+)	49	5	5	4	4	4	3	11	0,91666 6667	Sangat Tinggi
			Ketika saya menghadapi permasalahan, orang tua saya seringkali cepat menyalahkan dan memojokkan saya. (-)	50	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
			Saat saya mengalami kesulitan dalam pelajaran, orang tua saya bertanya bagaimana mereka bisa membantu, alih-alih menyalahkan saya (+)	51	5	5	4	4	4	3	11	0,91666 6667	Sangat Tinggi
			Orang tua saya langsung marah ketika melihat saya memainkan handphone. (-)	52	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi

Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Positif dan *Family Wellbeing*

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Nama Inisial :

Usia : Tahun

Anak ke : dari saudara

Jenis Kelamin:

() Perempuan () Laki-Laki

Pendidikan Terakhir Orang Tua:

Ayah

() SD () S1

() SMP () S2

() SMA () S3

Ibu

() SD () S1

() SMP () S2

() SMA () S3

Pekerjaan Orang Tua:

Ayah

() PNS () Wirausaha

() Wiraswasta () lain-lain, sebutkan.....

Ibu

() PNS () Wirausaha

() Wiraswasta () lain-lain, sebutkan.....

Penghasilan Keluarga Perbulan

() <Rp 3.000.000 () Rp. 3.000.000 - Rp.5.000.000

() >Rp5.000.000 () lain-lain, sebutkan.....

Status Perkawinan Orang tua

() Kawin () Cerai Mati () Cerai Hidup

Saat Ini Tinggal Dengan

() Kost () Bersama Wali

() Bersama orang tua () Asrama

IDENTITAS RESPONDEN

Nama / Inisial : Usia :Tahun
 Kelas : Jenis kelamin : L / P (Lingkari salah satu)

PETUNJUK Pengerjaan Skala

Silahkan dibaca dengan seksama setiap pernyataan berikut. Pernyataan dibawah ini menggambarkan ciri-ciri, sifat, perangai dan perilaku Anda. Nyatakan secara jujur seberapa sesuai butir pernyataan itu dengan keadaan Anda sebenarnya. Untuk setiap pernyataan, Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda dengan memberi tanda check list ($\surd$) pada;

SS : Sangat Sesuai, artinya pernyataan pada butir itu semuanya sesuai dengan sifat, perangai dan perilaku Anda

S : Sesuai, artinya pernyataan pada butir itu sebagian besar sesuai dengan sifat, perangai dan perilaku Anda

N: Netral, artinya pernyataan pada butir itu netral dengan sifat dan perilaku Anda.

TS : Tidak Sesuai, artinya pernyataan pada butir itu sebagian besar tidak sesuai dengan sifat, perangai atau perilaku Anda

STS : Sangat Tidak Sesuai, artinya pernyataan pada butir itu semuanya tidak sesuai dengan sifat, perangai atau perilaku Anda

Setiap individu memiliki jawaban yang berbeda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah ataupun benar. Atas kesediaan dan bantuan Saudara untuk mengisi skala ini, guna keperluan penelitian, saya ucapkan terima kasih.

SELAMAT Mengerjakan

[illegible]

Instrumen Skala *Family Wellbeing*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih suka bermain diluar dengan teman-teman daripada dirumah bersama orangtua				
2.	Sebelum berangkat sekolah saya bersalaman dengan kedua orangtua terlebih dahulu				
3.	Saya menceritakan masalah yang saya alami disekolah kepada orangtua				
4.	Orangtua mengabaikan kebutuhan sekolah saya				
5.	Saya sekeluarga melakukan shalat berjamaah				
6.	Orangtua selalu membantu saya saat ada masalah disekolah				
7.	Saya lebih suka berkumpul dirumah bersama orangtua daripada bermain diluar dengan teman-teman				
8.	Saya langsung berangkat sekolah tanpa mencium tangan orangtua				
9.	Saya lebih suka shalat sendiri daripada shalat berjamaah dengan orangtua				
10.	Saya menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan dari orangtua				
11.	Kedua orangtua bisa meluangkan waktu untuk makan malam				
12.	Saya memilih diam dan menyimpan masalah yang saya alami daripada menceritakan kepada orangtua				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
13.	Orangtua marah ketika saya jajan sembarangan				
14.	Orangtua membiarkan ketika saya berkata kotor atau tidak sopan				
15.	Saya diberi uang saku ketika akan berangkat ke sekolah				
16.	Orangtua membiarkan ketika saya sedang sakit				
17.	Orangtua membiarkan ketika saya jajan sembarangan				
18.	Orangtua lebih banyak menghabiskan kegiatan makan malam diluar daripada makan malam bersama keluarga				
19.	Saya tidak diberi uang saku ketika sekolah				
20.	Orangtua memenuhi kebutuhan sekolah saya				
21.	Ketika saya sakit, orangtua akan membawa saya untuk berobat				
22.	Orangtua marah ketika saya berkata kotor atau tidak sopan				
23.	Saya tidak merasa aman dan nyaman ketika berada dirumah bersama keluarga				
24.	Diskusi mengenai agama dengan orangtua adalah hal yang penting				
25.	Hubungan saya dan saudara kurang akrab				
26.	Orangtua meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga				
27.	Saya memiliki tempat tidur yang nyaman				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
28.	Saya merasa aman dan nyaman ketika berada di rumah bersama keluarga				
29.	Orangtua mengajarkan beribadah sejak saya kecil				
30.	Orangtua memberikan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan masalah yang saya miliki				
31.	Saya dan saudara memiliki hubungan yang akrab				
32.	Saya suka berinteraksi dengan tetangga sekitar				
33.	Anggota keluarga lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain handphone ketika di rumah				
34.	Saya merasa sulit ketika berinteraksi dengan tetangga sekitar				
35.	Orangtua lebih banyak menghabiskan waktu di luar daripada liburan bersama keluarga				
36.	Saya merasa bosan ketika berbicara tentang agama dengan orangtua				
37.	Tidak ada sikap saling menghormati antara saya dan saudara				
38.	Orangtua diam saja ketika saya meninggalkan shalat				
39.	Saya lebih senang menerima pendapat teman saya daripada pendapat orangtua				
40.	Orangtua bisa meluangkan waktu untuk berdiskusi bersama				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
41.	Saya dan saudara saling menghargai dalam segala hal				
42.	Tidak ada dukungan yang diberikan orangtua ketika saya menyelesaikan masalah yang saya miliki				
43.	Saya dan orangtua menyempatkan liburan bersama ke tempat rekreasi				
44.	Saya tidak memiliki tempat tidur yang nyaman				

Lampiran 9 Tabulasi Data Uji Coba

Data Uji Coba Skala Komunikasi Positif Ayah

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40	A41	A42	A43	A44	A45	A46	A47	A48	A49	A50	A51	TOTAL	
1	4	2	2	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	203		
2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	5	4	3	3	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	3	4	2	4	182				
3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	3	5	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	168		
4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	5	176		
5	2	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	1	5	3	3	3	4	5	3	4	4	3	1	5	4	2	3	3	4	4	4	3	5	2	3	3	3	5	4	4	3	3	2	5	2	5	3	166		
6	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	3	2	2	4	4	4	5	4	5	5	3	5	3	5	3	5	4	3	3	5	4	3	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	205			
7	4	4	3	2	3	3	3	2	3	5	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	5	3	4	4	2	1	167		
8	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	216		
9	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	1	3	1	3	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	5	1	5	4	1	213			
10	4	1	5	2	5	3	3	3	5	5	5	1	2	3	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	211		
11	2	5	1	2	1	1	3	1	4	1	4	1	2	1	1	5	2	5	3	1	1	1	4	2	3	1	1	1	2	1	1	2	3	1	4	2	3	3	2	3	2	3	1	2	1	5	2	2	2	3	2	112	
12	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	3	4	236	
13	5	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	5	5	5	2	3	2	2	3	4	2	2	5	2	2	3	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	2	5	5	5	196	
14	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	3	2	2	1	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	1	4	199		
15	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	232		
16	4	4	3	4	2	4	5	5	4	4	3	2	5	5	4	5	3	2	4	2	3	5	3	5	4	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	5	1	4	4	3	4	1	1	2	4	172	
17	4	4	5	5	3	3	2	5	5	5	4	5	3	2	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	2	4	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	218	
18	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	1	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	206			
19	4	3	2	3	4	2	5	3	3	5	3	5	2	4	2	3	4	2	2	3	3	5	5	4	2	3	3	5	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	5	4	5	3	2	4	5	2	3	4	3	3	172	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	191			
21	3	4	3	2	4	2	4	2	3	3	4	2	4	2	1	3	4	1	5	2	4	1	4	2	2	4	1	3	3	2	5	1	2	2	2	2	1	4	2	4	1	5	1	4	2	5	2	3	2	4	1	139	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	159		
23	4	3	1	3	1	1	3	2	4	1	2	1	2	1	3	2	4	4	4	3	4	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	4	5	4	2	5	1	3	1	5	1	5	1	3	1	5	1	119	
24	5	4	5	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	5	2	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	191		
25	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	229	
26	3	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	2	4	5	5	3	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	2	1	4	2	4	212
27	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	1	3	228
28	3	3	5	1	5	3	5	4	5	5	5	2	3	3	5	1	4	4	4	5	4	5	5	5	5	1	4	2	3	5	2	3	3	5	5	1	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	1	3	195		
29	4	3	5	5	5	4	3	5	4	1	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	2	3	1	2	5	3	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	2	5	5	5	5	4	4	199		
30	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	3	3	4	2	5	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	2	2	1	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	160	
31	5	2	5	5	4	5	5	5	3	2	5	2	3	3	3	5	4	3	4	3	3	2	3	4	1	1	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	161		
32	4	4	4	3	3	5	5	3	3	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	4	5	4	3	4	4	4	5	3	3	179	
33	2	2	3	2	3	1	2	2	4	3	3	3	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3																															

Data Uji Coba Skala Komunikasi Positif Ibu

No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40	A41	A42	A43	A44	A45	A46	A47	A48	A49	A50	A51	TOTAL	
1	4	2	2	3	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	202		
2	4	4	4	3	3	3	5	4	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	2	4	3	4	3	3	2	3	178		
3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	5	3	4	3	4	3	5	5	4	2	4	3	5	4	3	4	2	4	3	4	1	5	4	3	5	2	4	3	4	2	4	3	3	175			
4	3	3	3	2	3	3	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	1	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	168			
5	4	4	2	3	4	3	4	2	4	2	2	3	2	2	1	5	3	3	3	4	5	3	4	4	4	3	1	5	4	3	3	3	2	4	4	3	5	2	4	3	2	5	4	4	4	1	3	2	5	4	5	1	165
6	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	3	2	2	4	4	4	5	4	5	5	3	5	3	3	5	4	3	3	5	4	3	3	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	3	204	
7	5	3	3	4	4	4	4	4	3	5	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	5	4	1	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	179			
8	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	2	4	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	1	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	216		
9	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	1	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	2	2	4	5	4	5	5	5	5	1	5	2	3	5	5	5	1	5	4	1	213		
10	5	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	229		
11	2	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	4	3	3	1	1	1	2	1	1	2	3	1	4	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	5	2	2	2	3	1	119	
12	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	3	5	5	4	3	4	236	
13	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	3	4	3	4	4	5	5	5	4	3	3	2	2	2	2	1	1	4	2	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	5	177	
14	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	3	3	2	1	4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	1	4	203	
15	4	4	5	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	4	1	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	226	
16	4	2	4	3	4	5	3	5	4	4	3	2	5	4	4	5	3	3	4	2	3	5	5	5	3	5	2	4	2	4	3	2	1	3	3	2	5	3	4	5	4	5	1	4	4	4	4	1	3	2	4	178	
17	4	4	3	2	3	3	4	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	5	4	3	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	182	
18	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	1	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	5	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	199	
19	4	3	5	4	4	4	3	3	5	5	3	5	2	4	2	3	4	4	3	4	3	2	5	4	2	5	4	5	5	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	5	2	4	3	4	4	5	3	2	2	3	3	182	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	5	4	4	5	5	3	202	
21	4	2	5	2	4	2	4	4	4	3	4	3	5	2	1	4	4	1	5	3	5	2	4	3	5	5	1	3	2	2	5	1	4	3	2	4	5	4	3	4	2	5	3	4	2	5	2	3	3	4	2	168	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	162	
23	4	3	1	3	1	2	3	2	4	1	2	1	2	1	3	3	4	3	4	2	4	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	4	5	5	4	5	1	5	4	5	2	5	4	2	2	5	1	133	
24	5	4	5	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	2	5	4	4	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	200			
25	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	229	
26	3	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	4	4	5	3	2	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	3	5	2	4	218
27	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	1	3	228
28	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	1	4	2	5	5	5	3	5	5	1	4	2	3	3	2	3	3	5	5	1	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	3	3	5	5	1	3	197	
29	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	5	4	3	3	3	2	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	160	
30	3	2	1	3	2	2	4	4	2	4	4	2	2	3	2	3	5	5	4	1	3	2	3	3	1	1	4	3	2	3	1	1	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	5	2	5	2	2	2	3	3	134
31	5	3	4	5	4	1	5	5	3	1	5	1	3	3	3	5	3	3	4	4	3	2	3	4	1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	154	
32	5	4	4	2	4	4	5	4	3	3	3	3	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	193	
33	2	2																																																			

Data Uji Coba Skala *Family Wellbeing*

No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40	A41	A42	A43	A44	TOTAL		
1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	2	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	192	
2	4	5	4	4	5	3	5	4	5	4	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	186	
3	4	4	4	4	4	2	4	3	5	3	3	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	2	3	4	4	3	2	5	4	4	4	4	5	5	175	
4	3	5	3	4	3	3	3	5	4	2	5	2	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	3	5	4	3	2	2	4	4	4	3	4	5	4	4	5	175		
5	1	5	1	5	4	3	3	3	5	2	1	5	1	4	4	3	3	3	5	5	5	4	5	2	5	1	4	5	4	5	3	2	3	3	4	3	5	4	5	3	3	3	3	4	5	156	
6	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	3	3	3	4	3	4	5	3	5	4	5	5	5	189	
7	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158		
8	3	5	4	5	3	4	3	5	2	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	1	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	188	
9	2	5	5	5	4	5	3	5	3	2	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	204	
10	5	5	1	5	5	2	5	5	3	1	5	1	5	1	5	1	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	184	
11	2	5	2	5	4	2	3	5	3	1	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	3	2	5	5	3	5	3	3	3	1	2	2	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	168	
12	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	210
13	5	5	3	5	3	4	4	5	3	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	3	1	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	190
14	3	5	3	4	3	4	4	5	3	2	5	2	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	194	
15	4	5	5	5	3	5	3	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	1	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	196	
16	2	5	4	5	4	4	3	5	5	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	5	5	3	5	2	3	4	4	4	1	3	4	3	4	5	165		
17	3	5	4	5	3	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	3	5	3	4	5	4	5	3	4	5	5	190	
18	3	5	4	5	3	3	3	5	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	192	
19	3	5	5	5	3	3	3	5	3	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	4	4	4	4	5	4	3	3	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	184	
20	3	5	5	5	3	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	203	
21	3	5	5	5	2	4	4	4	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	3	2	5	2	5	5	5	5	4	4	5	3	2	5	185	
22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	2	3	4	3	5	153		
23	1	5	3	5	5	3	1	5	5	3	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	2	2	3	2	3	5	174		
24	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	180		
25	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	208		
26	3	5	4	5	3	4	4	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	202	
27	3	5	5	5	3	5	3	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	198	
28	3	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	206	
29	3	4	3	5	3	4	3	5	2	3	3	2	3	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	3	3	5	4	5	4	5	2	3	2	3	4	4	5	3	3	5	4	3	5	169		
30	2	4	3	5	2	3	2	5	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	5	4	4	3	2	5	5	2	3	2	5	4	5	4	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	147		
31	1	4	2	5	3	3	3	5	3	3	3	2	3	5	5	4	3	1	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	2	3	2	3	4	5	3	4	3	4	2	4	150		
32	2	4	3	4	3	3	2	5	2	4	3	3	3	5	5	4	3	4	5	5	3	4	4	4	5	2	3	4	5	3	4	3	2	4	3	2	4	5	3	4	5	4	3	3	158		
33	2	3	3	5	3	4	4	4	1	2	3	3	5	5	5	3	4	2	5	4	3	5	2	5	4	2	5	3	4	3	5	3	2	2	3	3	3	5	2	2	5	2	3	4	150		
34	2	5	2	5	4	2	2	5	2	1	4	2	3	4	3	3	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	3	2	5	3	5	2	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	144		
35	3	5	3	5	5	3	4	5	4	2	5	2	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	1	3	1	4	4	5	2	4	5	5	4	4	5	180		
36	3	5	2	5	5	3	3	5	2	2	3	2	4	5	5	5	3	2	5	5	4	4	3	5	4	3	5	3	5	4	5	3	4	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	5	168		

Lampiran 10 Uji Diskriminasi Aitem dan Uji Reliabilitas

a. Skala Komunikasi Positif Ayah

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	181,19	902,675	,555	,952
A2	181,61	923,387	,186	,953
A3	181,44	886,140	,658	,951
A4	181,64	898,694	,526	,952
A5	181,44	902,083	,546	,952
A6	181,47	884,999	,687	,951
A7	181,06	912,740	,368	,952
A8	181,19	887,875	,694	,951
A9	181,25	913,279	,418	,952
A10	181,33	887,771	,631	,951
A11	181,06	917,597	,286	,953
A12	181,72	881,806	,683	,951
A13	181,81	911,304	,377	,952
A14	181,42	882,993	,642	,951
A15	181,86	889,780	,600	,951
A16	181,44	923,797	,163	,953
A17	181,17	901,971	,617	,951
A18	181,53	916,771	,270	,953
A19	181,06	908,168	,477	,952
A20	181,36	888,752	,741	,951
A21	181,06	895,711	,682	,951
A22	181,25	883,393	,676	,951
A23	180,94	904,168	,598	,951
A24	180,97	886,942	,760	,950
A25	181,97	903,456	,434	,952
A26	181,89	885,073	,633	,951
A27	182,28	911,121	,288	,953
A28	181,94	907,368	,413	,952
A29	181,28	886,549	,732	,951
A30	181,42	886,193	,737	,951

A31	181,61	903,387	,455	,952
A32	181,86	905,552	,392	,952
A33	181,22	886,006	,700	,951
A34	181,61	882,759	,718	,951
A35	181,86	919,437	,221	,953
A36	181,44	904,197	,510	,952
A37	181,58	904,879	,455	,952
A38	181,42	902,707	,480	,952
A39	181,06	901,768	,574	,951
A40	180,94	905,140	,518	,952
A41	181,78	885,492	,650	,951
A42	180,81	907,533	,593	,952
A43	181,42	882,707	,708	,951
A44	181,47	921,799	,257	,953
A45	181,31	883,761	,720	,951
A46	180,72	920,378	,278	,953
A47	181,39	889,330	,674	,951
A48	181,44	905,054	,372	,953
A49	181,28	886,892	,693	,951
A50	181,72	931,121	,041	,954
A51	181,78	906,463	,418	,952

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	41

b. Skala Komunikasi Positif Ibu

	Item-Total Statistics			Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	
A1	180,03	889,113	,543	,952
A2	180,64	902,466	,296	,953
A3	180,22	879,892	,551	,951
A4	180,69	880,275	,549	,951
A5	180,28	889,121	,581	,951
A6	180,14	877,780	,671	,951
A7	179,89	906,502	,282	,953
A8	179,97	892,828	,493	,952
A9	180,25	893,564	,481	,952
A10	180,36	872,580	,642	,951
A11	180,17	904,600	,232	,953
A12	180,78	873,092	,694	,951
A13	180,64	888,123	,488	,952
A14	180,39	875,044	,632	,951
A15	180,72	883,978	,497	,952
A16	180,31	899,133	,285	,953
A17	180,17	892,429	,452	,952
A18	180,47	909,742	,146	,953
A19	180,11	892,444	,514	,952
A20	180,31	877,133	,730	,951
A21	180,11	880,044	,623	,951
A22	180,58	866,079	,691	,951
A23	179,81	886,618	,602	,951
A24	180,11	871,016	,750	,950
A25	180,81	877,133	,582	,951
A26	180,31	865,761	,666	,951
A27	181,22	895,263	,299	,953
A28	180,94	883,654	,510	,952
A29	180,50	867,914	,750	,950
A30	180,47	872,199	,756	,950
A31	180,61	876,244	,601	,951

A32	181,00	881,086	,503	,952
A33	180,08	878,307	,697	,951
A34	180,61	875,330	,673	,951
A35	180,75	914,250	,090	,954
A36	180,53	888,313	,446	,952
A37	180,28	892,549	,423	,952
A38	180,39	885,730	,486	,952
A39	180,22	880,978	,700	,951
A40	179,86	882,123	,635	,951
A41	180,83	871,971	,600	,951
A42	179,75	892,993	,556	,952
A43	180,36	882,352	,526	,952
A44	180,25	914,250	,114	,953
A45	180,17	878,371	,622	,951
A46	179,89	901,702	,276	,953
A47	180,44	881,225	,688	,951
A48	180,47	872,599	,591	,951
A49	180,39	872,473	,736	,951
A50	180,75	916,250	,038	,954
A51	180,97	878,656	,564	,951

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	41

c. Skala Family Wellbeing

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	176,78	342,006	,480	,923
A2	175,06	348,397	,559	,923
A3	176,19	332,104	,648	,921
A4	174,94	357,197	,225	,925
A5	176,22	355,035	,143	,926
A6	176,00	338,171	,630	,922
A7	176,53	352,199	,280	,925
A8	175,03	354,256	,245	,925
A9	176,42	342,879	,423	,924
A10	176,78	341,721	,435	,924
A11	175,61	344,930	,433	,924
A12	176,81	337,075	,476	,923
A13	175,72	351,292	,264	,925
A14	175,08	354,136	,213	,925
A15	175,08	353,393	,293	,925
A16	175,28	344,835	,465	,923
A17	175,64	339,952	,533	,923
A18	175,47	336,428	,634	,921
A19	174,92	353,450	,423	,924
A20	175,00	352,857	,408	,924
A21	175,42	348,364	,334	,925
A22	175,19	347,533	,463	,923
A23	175,75	331,507	,626	,921
A24	175,28	352,549	,262	,925
A25	175,64	341,266	,481	,923
A26	175,61	333,902	,739	,920
A27	175,14	347,723	,525	,923
A28	175,53	337,113	,693	,921
A29	175,00	355,943	,279	,925
A30	175,50	342,771	,610	,922
A31	175,22	352,121	,277	,925

A32	176,50	345,857	,300	,926
A33	176,44	339,283	,588	,922
A34	176,44	346,483	,297	,926
A35	175,78	335,549	,661	,921
A36	175,83	345,343	,471	,923
A37	175,44	344,597	,533	,923
A38	175,00	352,171	,398	,924
A39	176,06	335,083	,613	,922
A40	175,81	334,847	,716	,921
A41	175,50	353,400	,234	,925
A42	175,69	338,675	,674	,921
A43	175,75	337,793	,607	,922
A44	175,17	354,543	,237	,925

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	32

Lampiran 11 Instrumen Final Komunikasi Positif dan *Family Wellbeing*

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Nama Inisial :

Usia : Tahun

Anak ke : dari saudara

Jenis Kelamin:

() Perempuan () Laki-Laki

Pendidikan Terakhir Orang Tua:

Ayah

() SD () S1

() SMP () S2

() SMA () S3

Ibu

() SD () S1

() SMP () S2

() SMA () S3

Pekerjaan Orang Tua:

Ayah

() PNS () Wirausaha

() Wiraswasta () lain-lain, sebutkan.....

Ibu

() PNS () Wirausaha

() Wiraswasta () lain-lain, sebutkan.....

Penghasilan Keluarga Perbulan

() <Rp 3.000.000 () Rp. 3.000.000 - Rp.5.000.000

() >Rp5.000.000 () lain-lain, sebutkan.....

Status Perkawinan Orang tua

() Kawin () Cerai Mati () Cerai Hidup

Saat Ini Tinggal Dengan

() Kost () Bersama Wali

() Bersama orang tua () Asrama

IDENTITAS RESPONDEN

Nama / Inisial : Usia :Tahun
 Kelas : Jenis kelamin : L / P (Lingkari salah satu)

PETUNJUK Pengerjaan Skala

Silahkan dibaca dengan seksama setiap pernyataan berikut. Pernyataan dibawah ini menggambarkan ciri-ciri, sifat, perangai dan perilaku Anda. Nyatakan secara jujur seberapa sesuai butir pernyataan itu dengan keadaan Anda sebenarnya. Untuk setiap pernyataan, Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda dengan memberi tanda check list ($\surd$) pada;

SS : Sangat Sesuai, artinya pernyataan pada butir itu semuanya sesuai dengan sifat, perangai dan perilaku Anda

S : Sesuai, artinya pernyataan pada butir itu sebagian besar sesuai dengan sifat, perangai dan perilaku Anda

N: Netral, artinya pernyataan pada butir itu netral dengan sifat dan perilaku Anda.

TS : Tidak Sesuai, artinya pernyataan pada butir itu sebagian besar tidak sesuai dengan sifat, perangai atau perilaku Anda

STS : Sangat Tidak Sesuai, artinya pernyataan pada butir itu semuanya tidak sesuai dengan sifat, perangai atau perilaku Anda

Setiap individu memiliki jawaban yang berbeda. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah ataupun benar. Atas kesediaan dan bantuan Saudara untuk mengisi skala ini, guna keperluan penelitian, saya ucapkan terima kasih.

SELAMAT Mengerjakan

Instrumen Skala *Family Wellbeing*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya lebih suka bermain diluar dengan teman-teman daripada dirumah bersama orangtua					
2.	Sebelum berangkat sekolah saya bersalaman dengan kedua orangtua terlebih dahulu					
3.	Saya menceritakan masalah yang saya alami disekolah kepada orangtua					
4.	Orangtua selalu membantu saya saat ada masalah disekolah					
5.	Saya lebih suka shalat sendiri daripada shalat berjamaah dengan orangtua					
6.	Saya menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan dari orangtua					
7.	Kedua orangtua bisa meluangkan waktu untuk makan malam					
8.	Saya memilih diam dan menyimpan masalah yang saya alami daripada menceritakan kepada orangtua					
9.	Orangtua membiarkan ketika saya sedang sakit					
10.	Orangtua membiarkan ketika saya jajan sembarangan					
11.	Orangtua lebih banyak menghabiskan kegiatan makan malam diluar daripada makan malam bersama keluarga					
12.	Saya tidak diberi uang saku ketika sekolah					
13.	Orangtua memenuhi kebutuhan sekolah saya					
14.	Ketika saya sakit, orangtua akan membawa saya untuk berobat					
15.	Orangtua marah ketika saya berkata kotor atau tidak sopan					
16.	Saya tidak merasa aman dan nyaman ketika berada dirumah bersama keluarga					
17.	Hubungan saya dan saudara kurang akrab					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
18.	Orangtua meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga					
19.	Saya memiliki tempat tidur yang nyaman					
20.	Saya merasa aman dan nyaman ketika berada di rumah bersama keluarga					
21.	Orangtua memberikan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan masalah yang saya miliki					
22.	Saya suka berinteraksi dengan tetangga sekitar					
23.	Anggota keluarga lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain handphone ketika di rumah					
24.	Saya merasa sulit ketika berinteraksi dengan tetangga sekitar					
25.	Orangtua lebih banyak menghabiskan waktu di luar daripada liburan bersama keluarga					
26.	Saya merasa bosan ketika berbicara tentang agama dengan orangtua					
27.	Tidak ada sikap saling menghormati antara saya dan saudara					
28.	Orangtua diam saja ketika saya meninggalkan shalat					
29.	Saya lebih senang menerima pendapat teman saya daripada pendapat orangtua					
30.	Orangtua bisa meluangkan waktu untuk berdiskusi bersama					
31.	Tidak ada dukungan yang diberikan orangtua ketika saya menyelesaikan masalah yang saya miliki					
32.	Saya dan orangtua menyempatkan liburan bersama ke tempat rekreasi					

Lampiran 12 Tabulasi Data Penelitian

a) Komunikasi Positif Ayah

NO	INISIA	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40	A41	JLH	
1	MYR	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	5	2	5	1	3	3	5	4	3	3	3	1	3	122	
2	B	2	3	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	1	3	1	2	3	5	3	2	3	2	3	2	3	4	3	5	2	3	5	3	2	2	2	3	3	4	1	1	2	3	101
3	AS	2	1	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	3	1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	86	
4	HSI	3	3	1	1	1	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	3	79	
5	RA	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	4	3	1	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	78	
6	PS	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	3	2	2	1	1	1	1	2	1	3	2	4	3	2	3	4	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	4	82
7	FA	4	3	2	1	1	1	1	5	1	2	2	2	2	4	3	2	4	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	108	
8	HP	3	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	4	5	2	2	1	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	4	91	
9	MP	4	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	4	5	3	2	3	1	1	1	2	1	2	5	4	5	4	3	2	1	3	1	2	3	1	1	3	2	2	5	98	
10	MRS	2	2	3	2	2	1	1	2	4	1	1	2	2	4	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	5	2	1	1	1	5	2	2	1	1	1	5	2	1	5	2	4	85
11	TMI	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	3	4	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	4	3	85	
12	MMA	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	2	2	1	3	4	3	4	1	2	1	4	1	2	2	1	3	83	
13	GA	4	5	2	3	5	5	3	3	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	5	159	
14	HSW	5	5	3	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	1	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	3	158		
15	AAP	2	1	1	4	2	1	1	2	4	1	1	4	2	1	3	3	1	4	1	3	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	71	
16	AAR	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	117	
17	SKN	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	129		
18	SSS	5	3	3	1	3	3	3	2	3	5	1	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	119	
19	AML	3	2	3	3	4	5	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	2	5	1	2	1	4	4	3	5	4	3	3	3	2	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	141	
20	TS	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	3	4	4	4	5	157	
21	RAM	3	2	4	3	4	4	3	2	1	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	5	2	5	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	1	2	3	3	4	2	127
22	NAZ	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	3	4	5	3	3	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	181
23	NKS	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	3	3	5	5	3	4	3	3	4	3	3	5	5	5	4	4	5	4	2	5	5	174	
24	HCU	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	5	4	5	4	3	2	5	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	148
25	RIM	4	4	4	3	4	4	3	3	5	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	5	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	141	
26	ZR	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149	
27	MM	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	159	
28	REA	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	5	5	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	152	
29	NMM	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	5	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	137	
30	AGP	4	4	5	3	5	4	3	4	5	4	1	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	3	4	3	3	1	4	5	3	5	5	2	5	3	5	2	5	5	5	5	5	3	161
31	AZ	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5	2	4	4	4	3	5	5	3	5	3	5	5	5	1	5	4	179
32	MAQ	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	2	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	163
33	KAN	3	2	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	3	4	3	2	1	3	4	2	4	2	1	3	3	3	4	3	3	5	5	5	2	3	2	3	132
34	RFA	5	4	5	4	4	5	3	3	3	4	4	2	5	5	4	5	3	3	5	4	3	3	5	5	4	2	4	4	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	1	4	2	161
35	II	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	134
36	KFK	5	2	5	4	5	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	158	
37	MAZ	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	146	
38	RAH	5	3	3	3	5	5	3	3	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	3	3	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	167
39	ADR	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	5	4	5	4	5	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	3	159	
40	AZA	4	4	3	2	5	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	1	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	2	5	5	4	3	170

81	MIA	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155					
82	MMW	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	5	2	5	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	139			
83	ZKD	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	157				
84	HU	4	5	5	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	3	4	2	5	4	4	4	3	5	5	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	161		
85	RF	3	3	3	5	3	5	3	4	5	4	3	2	5	4	3	4	5	4	3	1	4	5	4	1	1	1	3	4	5	4	4	3	1	2	3	4	2	4	5	1	137		
86	MDR	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	186			
87	AA	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	5	3	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	4	1	5	4	4	2	4	2	3	135		
88	MRZ	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	2	5	5	4	2	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	168		
89	ZAS	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	5	5	3	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	3	3	5	4	5	3	4	5	4	5	5	173	
90	MRAS	3	4	2	5	5	5	3	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	5	5	4	3	1	3	5	4	4	5	5	3	1	4	4	4	3	5	4	4	2	5	4	5	158	
91	DA	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	2	4	2	4	171	
92	SA	4	4	1	2	3	2	4	2	2	2	1	3	3	3	3	2	4	2	4	4	2	5	2	4	2	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	2	4	2	2	119		
93	AS	5	3	2	5	4	2	3	4	2	5	3	3	5	4	3	5	5	4	1	4	1	3	4	5	3	5	4	1	5	5	1	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	157	
94	AAF	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	153	
95	JPN	3	1	3	1	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	1	1	3	1	3	3	2	2	1	1	1	2	1	3	1	2	2	3	2	3	3	2	88	
96	FRF	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	145
97	RMI	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	4	2	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	2	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	1	5	4	174	
98	F	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	3	3	1	4	5	4	3	4	5	4	3	5	2	4	4	5	4	4	3	2	5	3	160		
99	MGA	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	5	5	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	5	3	2	3	5	3	3	134	
100	JSS	4	2	2	3	4	5	3	5	4	2	2	1	3	4	4	5	1	4	1	5	5	1	5	4	3	4	4	3	5	4	2	3	4	1	5	4	5	4	3	4	4	141	
101	MHH	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	2	1	3	2	5	2	2	2	2	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	119	
102	MBH/II	4	5	2	3	4	5	2	5	2	3	5	4	5	3	4	1	3	4	5	1	2	1	1	3	4	3	4	3	5	4	4	1	4	5	5	3	3	4	2	5	3	139	
103	NPB	2	1	2	2	2	3	3	3	4	2	2	1	2	2	1	4	3	5	1	4	1	1	1	3	1	1	3	2	3	5	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	90		
104	MRR	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	1	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	4	116	
105	AFK	5	3	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5	2	4	5	5	5	3	5	2	3	3	3	4	2	4	5	4	1	5	2	4	5	4	5	3	4	2	4	5	5	157	
106	MAA	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	2	5	3	5	4	3	2	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	1	4	160		
107	AL	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	5	2	4	4	2	4	1	2	3	5	4	3	3	4	1	4	2	5	4	2	5	3	2	4	4	2	4	4	138		
108	AVI	4	2	4	3	3	5	3	2	1	2	4	2	2	3	5	5	4	4	4	4	2	2	4	3	5	4	1	2	3	3	4	5	3	4	3	4	5	4	4	3	138		
109	AMP	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	70		
110	AZ	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123		
111	MCL	5	3	4	2	1	1	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	3	2	4	3	5	4	5	1	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	161	
112	RAFA	5	4	1	4	3	5	3	3	5	4	3	3	2	5	5	4	5	4	4	1	4	3	5	3	3	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	165	
113	NRA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	1	3	5	5	5	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	1	5	4	157		
114	TM	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	2	3	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	165	
115	BAD	3	4	3	5	4	3	4	3	3	3	5	3	3	5	4	5	5	5	4	2	3	3	5	2	5	1	5	4	3	4	5	5	3	2	5	5	5	4	5	3	5	158	
116	ANM	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	1	2	1	3	4	3	1	1	3	2	3	4	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	91	
117	NAN	4	4	3	2	2	4	5	5	3	2	3	1	4	5	4	3	1	5	1	4	5	1	2	1	4	1	3	1	1	2	5	1	3	1	5	1	1	1	1	3	5	113	
118	NIP	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	5	3	4	3	5	4	3	3	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	158		
119	LVA	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	2	4	5	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	3	5	3	158		
120	AY	4	5	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	3	3	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	2	5	3	174	
121	FFN	4	1	2	3	5	4	3	4	5	4	5	3	3	5	5	5	4	3	5	3	1	5	4	5	5	4	4	5	1	4	3	5	5	1	3	5	5	4	2	5	3	155	
122	VM	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	155	

b) Komunikasi Positif Ibu

NO	INISIAL	AITEM KOMUNIKASI POSITIF																																								JUMLAH		
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40		A41	
1	MYR	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	5	2	5	1	3	3	5	2	3	3	3	1	3	120	
2	B	3	5	2	4	4	4	3	3	5	1	2	4	3	4	5	3	1	5	4	2	4	3	3	4	5	3	3	5	2	3	4	4	5	2	5	3	5	3	4	4	3	144	
3	AS	2	1	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	4	1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	1	92	
4	HSI	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	1	4	2	2	1	1	2	1	2	4	2	1	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	1	3	101	
5	RA	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	1	1	4	3	2	2	4	1	3	1	1	4	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	81	
6	PS	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	4	3	2	4	2	2	1	2	1	3	4	1	3	1	3	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	88	
7	FA	4	3	2	1	1	1	1	5	1	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	2	3	4	1	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	2	2	4	113
8	HP	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	4	5	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	97	
9	MP	4	2	4	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	4	4	1	4	3	3	1	3	3	2	5	4	4	4	4	2	2	4	1	3	4	2	2	3	2	2	3	114	
10	MRS	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	4	3	4	2	4	2	2	1	1	1	1	5	2	4	1	1	5	2	2	2	1	4	5	2	3	4	2	3	100	
11	TMI	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	137
12	MMA	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	4	4	3	2	4	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	2	1	3	94	
13	GA	4	5	2	3	5	5	3	3	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	5	159
14	HSW	5	5	3	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	1	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	3	3	158	
15	AAP	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	5	3	5	1	5	3	1	3	1	3	1	3	1	3	4	4	3	4	4	1	3	5	3	4	2	3	3	1	132	
16	AAR	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	119	
17	SKN	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	131	
18	SSS	5	3	3	1	3	3	3	2	3	5	1	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	121	
19	AML	4	3	2	3	4	5	4	4	4	2	4	4	3	5	4	4	4	2	5	1	2	1	4	4	3	5	4	3	3	3	2	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	142	
20	TS	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	5	4	3	3	4	4	4	5	158		
21	RAM	3	2	4	3	4	4	4	3	2	1	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	5	2	5	3	4	4	4	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	4	2	131
22	NAZ	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	186	
23	NKS	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	3	3	5	5	3	4	3	3	4	3	3	5	5	5	4	4	5	4	2	5	5	174	
24	HCU	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	5	4	5	4	3	2	5	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	5	5	5	5	5	5	3	148	
25	RIM	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	157	
26	ZR	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	159	
27	MM	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	160	
28	REA	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	5	1	5	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	5	2	2	3	120	
29	NMM	2	5	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	145	
30	AGP	3	3	5	4	5	4	3	4	5	5	1	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	3	2	3	3	1	3	5	3	5	5	3	5	3	5	2	5	5	5	5	3	161
31	AZ	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	3	5	1	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	1	5	3	179
32	MAQ	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	164
33	KAN	2	1	5	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	1	4	5	4	4	3	2	1	3	4	2	4	2	1	2	3	3	1	4	3	5	5	5	2	4	2	4	125	
34	RFA	5	4	5	4	4	5	3	3	3	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	5	4	4	1	5	4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	5	2	4	2	164	
35	II	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	2	5	4	4	5	3	4	4	4	2	5	3	4	4	4	5	4	4	4	2	4	5	3	4	4	4	4	2	4	3	151	
36	KFK	5	2	5	4	5	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	5	2	3	2	4	4	3	3	1	3	4	3	4	1	3	3	2	4	2	5	4	4	2	4	3	3	135	
37	MAZ	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	5	3	3	3	5	4	4	142	
38	RAH	5	3	3	3	5	5	3	3	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	3	3	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	167	
39	ADR	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	5	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	3	161	
40	AZA	4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	2	2	5	5	5	4	2	2	5	5	5	4	2	5	3	4	3	167

[illegible]

c) Family Wellebing

NO	INISIAL	HUBUNGAN KELUARGA																TOTAL	EKONOMI		TOTAL	RUMAH & LINGKUNGAN			TOTAL	KESEHATAN & KESELAMATAN			TOTAL	HUB BERMASYARAKAT		TOTAL	SPIRITUALITAS					TOTAL	JUMLAH	
		A1	A3	A4	A6	A7	A8	A11	A17	A18	A21	A23	A25	A27	A29	A30	A31		A32	A12		A13	A16	A19		A20	A9	A10		A14	A22		A24	A2	A5	A15	A26			A28
1	MYR	2	3	3	2	3	3	5	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	56	5	3	8	3	5	4	12	5	4	3	12	4	3	7	4	3	3	3	5	18	95
2	B	4	3	3	3	4	2	5	5	5	3	4	2	3	3	3	4	4	60	4	3	7	2	3	4	9	2	4	3	9	3	2	5	5	3	5	2	5	20	110
3	AS	1	2	1	1	3	1	1	3	2	5	5	2	3	1	2	2	2	37	4	5	9	3	4	2	9	4	4	4	12	1	3	4	2	1	5	5	5	18	89
4	HSI	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	5	4	1	3	2	1	31	4	5	9	1	4	1	6	4	3	3	10	4	5	9	3	3	4	2	3	15	80
5	RA	2	1	1	2	3	1	2	4	2	1	2	2	2	2	1	2	2	32	5	4	9	4	4	1	9	3	3	5	11	2	2	4	4	2	5	2	4	17	82
6	PS	2	2	2	2	2	2	5	4	1	1	1	4	4	2	1	2	2	39	4	4	8	1	4	1	6	4	1	4	9	2	3	5	3	2	5	2	2	14	81
7	FA	2	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	55	4	4	8	4	4	3	11	4	4	4	12	2	3	5	4	4	4	4	4	20	111
8	HP	2	2	2	2	1	1	2	4	1	4	2	1	5	3	2	3	1	38	5	5	10	3	4	2	9	5	3	4	12	2	3	5	4	3	5	3	4	19	93
9	MP	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	4	1	3	2	3	43	4	5	9	2	4	3	9	5	2	5	12	2	3	5	4	3	5	4	4	20	98
10	MRS	3	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	39	5	4	9	3	5	2	10	5	1	4	10	1	2	3	4	3	4	4	5	20	91
11	TMI	2	2	2	2	2	2	3	5	2	2	3	2	4	2	2	2	2	41	5	5	10	2	4	2	8	4	3	4	11	1	3	4	4	4	4	2	4	18	92
12	MMA	2	2	2	1	2	1	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	38	3	3	6	2	4	2	8	5	3	4	12	2	3	5	4	2	4	2	5	17	86
13	GA	3	3	3	3	5	3	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	69	5	1	6	5	5	5	15	4	5	1	10	3	4	7	3	4	1	4	4	16	123
14	HSW	3	5	4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	5	3	4	4	3	67	5	5	10	4	4	5	13	5	4	3	12	2	2	4	5	3	5	4	5	22	128
15	AAP	2	1	2	1	1	1	4	4	3	2	1	2	5	3	1	2	5	40	5	5	10	3	5	3	11	4	4	5	13	1	1	2	5	2	5	1	5	18	94
16	AAR	3	2	2	2	4	1	5	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	53	5	5	10	3	5	3	11	4	5	4	13	2	3	5	5	3	5	3	5	21	113
17	SKN	2	2	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	52	5	4	9	3	5	3	11	4	3	4	11	4	4	8	4	3	5	4	4	20	111
18	SSS	3	3	3	3	3	1	3	5	3	3	3	4	3	1	3	3	3	50	3	3	6	3	5	3	11	3	3	3	9	3	5	8	3	1	5	3	2	14	98
19	AML	3	2	3	2	4	1	5	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	55	5	5	10	4	5	4	13	5	4	5	14	1	1	2	4	4	4	3	5	20	114
20	TS	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65	4	4	8	4	4	4	12	4	4	4	12	3	3	6	4	3	4	4	4	19	122
21	RAM	3	3	4	3	4	1	5	5	4	3	3	3	5	3	3	4	4	60	5	5	10	4	5	5	14	4	3	5	12	3	2	5	5	3	5	4	5	22	123
22	NAZ	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	10	5	5	5	5	5	25	156
23	NKS	3	4	4	3	4	3	5	5	4	4	2	4	5	5	4	4	5	68	5	5	10	5	5	5	15	5	4	4	13	3	3	6	4	3	5	4	5	21	133
24	HCU	3	2	2	2	5	1	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	64	5	5	10	5	5	5	15	5	5	4	14	3	4	7	4	2	5	4	5	20	130
25	RIM	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	67	5	5	10	5	4	4	13	4	5	4	13	3	2	5	5	2	4	4	4	19	127
26	ZR	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	64	4	4	8	4	4	4	12	4	4	4	12	3	3	6	4	3	4	4	4	19	121
27	MM	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	1	64	5	5	10	5	5	5	15	5	4	4	13	4	4	8	5	3	5	4	5	22	132
28	REA	1	3	3	2	3	1	5	3	3	4	2	1	3	3	3	4	3	47	5	5	10	5	5	4	14	5	5	4	14	3	1	4	5	3	5	3	5	21	110
29	NMM	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	62	4	5	9	4	3	5	12	4	4	3	11	4	4	8	5	4	4	4	4	21	123
30	AGP	3	5	3	4	5	4	5	5	4	5	3	5	3	3	5	5	3	70	5	5	10	5	5	5	15	5	5	4	14	4	3	7	5	3	5	3	5	21	137
31	AZ	1	4	5	3	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	66	5	5	10	5	5	5	15	5	5	4	14	2	2	4	5	3	5	5	5	23	132
32	MAQ	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	75	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	2	4	6	5	3	5	5	5	23	144
33	KAN	2	2	3	1	5	1	5	3	2	3	2	4	4	1	4	3	4	49	5	5	10	4	5	3	12	5	5	5	15	5	5	10	5	2	5	2	5	19	115
34	RFA	3	4	5	3	5	2	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	68	5	5	10	5	4	5	14	5	5	5	15	4	4	8	5	3	5	4	5	22	137
35	II	4	3	3	1	4	2	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	2	56	5	5	10	5	4	4	13	4	3	4	11	3	3	6	5	3	5	3	5	21	117
36	KFK	1	2	4	4	5	1	5	3	5	4	2	4	4	3	4	3	1	55	5	5	10	4	5	4	13	5	5	5	15	4	4	8	4	5	5	4	5	23	124
37	MAZ	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	61	5	4	9	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	8	5	4	4	4	5	22	123
38	RAH	3	3	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	5	3	5	69	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	3	3	6	5	5	5	5	5	25	140
39	ADR	3	5	5	3	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	5	5	67	5	5	10	4	5	4	13	4	4	5	13	3	4	7	5	4	5	4	4	22	132
40	AZA	2	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	75	5	5	10	4	5	5	14	5	5	5	15	2	4	6	5	1	5	4	5	20	140

41	ARA	2	3	3	3	5	3	5	3	5	5	4	4	4	3	4	3	4	63	5	4	9	5	5	5	15	5	5	4	14	2	2	4	5	4	5	23	128		
42	WN	1	3	4	1	5	2	5	3	5	4	4	5	3	2	5	4	4	60	5	5	10	4	5	4	13	5	5	5	15	3	3	6	5	4	5	1	5	20	124
43	PR	1	2	4	1	2	1	4	5	5	1	5	1	3	1	5	1	4	46	5	5	10	1	5	2	8	5	1	5	11	1	5	6	5	5	5	1	5	21	102
44	MWA	3	3	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	76	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	3	4	7	5	5	5	4	5	24	147
45	EL	4	4	4	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	74	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	8	5	5	5	2	5	22	144
46	MRA	3	5	5	2	5	2	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	73	5	5	10	5	5	5	15	4	3	5	12	5	5	10	4	4	5	5	5	23	143
47	DV	3	5	5	1	5	3	4	2	5	5	4	4	5	3	5	4	5	68	4	5	9	5	5	5	15	4	4	5	13	5	4	9	5	4	5	4	5	23	137
48	RA	4	3	4	4	3	2	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	70	5	5	10	5	4	5	14	5	5	5	15	2	1	3	5	3	5	4	5	22	134
49	AHAH	2	5	4	2	5	1	5	5	3	3	4	4	3	4	4	3	3	59	3	5	8	3	3	3	9	5	4	5	14	4	3	7	5	3	5	3	5	21	118
50	AM	2	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	63	4	5	9	2	5	4	11	5	4	5	14	3	3	6	5	2	5	3	5	20	123
51	NS	4	5	4	3	4	3	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	72	5	5	10	5	4	5	14	5	5	5	15	3	2	5	5	5	5	4	5	24	140
52	NF	3	5	3	3	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	68	4	5	9	4	5	5	14	4	3	5	12	4	4	8	5	4	5	4	4	22	133
53	RAS	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	53	4	3	7	3	4	4	11	4	4	3	11	1	1	2	3	3	3	3	4	16	100
54	SQA	3	3	4	3	5	3	5	4	5	3	3	3	5	5	4	4	3	65	5	5	10	4	4	4	12	5	3	5	13	4	3	7	5	5	5	4	5	24	131
55	AF	3	5	5	3	5	2	3	5	5	5	3	4	5	3	5	5	4	70	5	5	10	5	5	5	15	5	5	3	13	3	2	5	4	3	3	3	5	18	131
56	R	4	5	3	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	72	5	5	10	5	5	5	15	5	4	5	14	3	4	7	5	3	5	4	5	22	140
57	AQA	1	3	3	2	4	1	4	4	4	3	3	5	4	3	3	3	3	53	5	3	8	3	4	3	10	3	4	4	11	3	5	8	5	2	4	3	5	19	109
58	DIPA	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	4	3	3	5	5	3	72	5	5	10	5	5	5	15	5	2	5	12	3	3	6	5	5	5	5	5	25	140
59	A	3	3	3	3	3	2	5	5	5	4	3	5	5	3	3	4	1	59	5	5	10	5	5	4	14	5	4	1	10	3	3	6	3	2	3	4	4	16	115
60	HS	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	4	9	5	5	5	5	5	25	156
61	KF	1	2	2	1	2	1	3	4	2	2	1	2	4	1	3	2	2	35	4	5	9	1	4	1	6	4	3	4	11	1	2	3	5	1	4	3	4	17	81
62	ZDL	3	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	74	5	5	10	4	5	5	14	5	5	5	15	5	4	9	5	3	5	5	5	23	145
63	VPS	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	60	4	4	8	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	8	4	3	4	3	4	18	117
64	HHA	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	53	3	4	7	4	2	3	9	4	3	4	11	4	3	7	4	2	5	3	5	19	106
65	BNK	4	3	3	2	5	2	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	70	5	5	10	5	5	5	15	5	4	5	14	4	3	7	5	4	4	5	5	23	139
66	TS	4	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	3	74	5	5	10	5	5	5	15	5	4	5	14	2	3	5	5	3	5	5	5	23	141
67	AAS	3	5	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	73	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	3	4	7	5	4	5	4	5	23	143
68	FD	1	2	2	2	1	1	3	5	2	2	4	2	4	2	2	3	3	41	5	1	6	2	4	2	8	4	4	2	10	1	1	2	4	1	4	3	4	16	83
69	CAH	4	3	4	2	4	1	5	4	5	4	2	5	4	4	3	4	4	62	5	5	10	5	5	5	15	5	4	5	14	5	1	6	5	4	5	4	4	22	129
70	RYS	3	3	4	2	5	2	5	4	4	4	5	5	4	5	2	5	4	66	5	5	10	4	4	4	12	5	4	5	14	4	5	9	5	4	5	5	4	23	134
71	SDT	3	4	3	2	3	2	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	68	5	5	10	5	5	5	15	5	4	5	14	3	2	5	4	3	5	3	5	20	132
72	MHPPH	2	4	3	3	2	1	4	3	4	3	5	3	4	3	3	3	2	52	1	5	6	2	5	3	10	5	4	5	14	2	2	4	5	5	5	1	5	21	107
73	G	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	63	4	5	9	4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	8	5	2	4	4	4	19	125
74	ANR	3	3	4	4	3	3	5	3	4	3	3	4	3	3	5	5	4	62	5	5	10	3	4	3	10	5	5	5	15	3	4	7	5	4	5	3	5	22	126
75	IMR	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	58	4	5	9	4	5	3	12	4	3	3	10	4	2	6	4	2	4	3	5	18	113
76	MHZ	3	3	4	3	3	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	62	5	5	10	5	5	4	14	5	5	4	14	2	2	4	5	3	4	3	4	19	123
77	FAZ	3	3	4	3	4	3	5	3	4	5	5	5	3	3	4	2	3	62	5	5	10	5	5	5	15	4	3	5	12	3	3	6	5	3	5	3	5	21	126
78	Z	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	54	4	4	8	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	7	4	2	5	3	4	18	111
79	MRA	3	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	66	5	5	10	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	8	5	4	3	4	4	20	128
80	MFA	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	48	5	4	9	2	2	3	7	4	3	4	11	2	2	4	4	3	3	3	5	18	97

81	MIA	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	64	4	4	8	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	8	4	3	4	3	4	18	122	
82	MMW	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	58	4	4	8	4	4	4	12	4	4	4	12	3	3	6	5	4	4	3	4	20	116
83	ZKD	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	60	5	5	10	4	4	4	12	4	4	4	12	4	3	7	5	4	3	3	3	18	119
84	HU	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	5	3	4	4	4	5	73	5	5	10	5	5	5	15	5	4	5	14	3	3	6	5	4	5	3	5	22	140
85	RF	4	1	4	3	5	1	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	68	5	1	6	2	5	5	12	5	5	1	11	1	1	2	5	1	1	3	5	15	114
86	MDR	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	76	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	4	5	9	5	3	5	5	5	23	148
87	AA	2	2	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	52	4	4	8	2	4	3	9	1	4	4	9	4	4	8	4	2	4	3	4	17	103
88	MRZ	4	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	4	4	8	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	8	4	4	4	4	4	20	121
89	ZAS	3	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	75	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	3	5	8	5	5	4	4	5	23	146
90	MRAS	2	3	4	1	5	1	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	66	5	5	10	5	5	5	15	5	3	5	13	5	5	10	5	4	5	3	4	21	135
91	D	3	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	72	4	5	9	4	5	5	14	4	4	5	13	2	4	6	5	3	5	3	4	20	134
92	SA	2	3	3	2	5	1	3	2	4	5	2	2	2	2	4	2	4	48	3	5	8	2	5	5	12	1	1	5	7	5	2	7	4	3	4	3	2	16	98
93	AS	5	5	5	2	5	4	5	4	5	5	5	4	1	3	3	3	1	65	3	5	8	5	5	4	14	5	4	4	13	5	1	6	2	4	5	2	5	18	124
94	AAF	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	57	4	4	8	4	2	4	10	4	4	4	12	2	2	4	4	4	4	4	4	20	111
95	JPN	3	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	52	5	5	10	3	5	3	11	5	3	4	12	4	4	8	5	5	5	3	5	23	116
96	FRF	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	61	5	4	9	4	3	3	10	4	4	4	12	3	3	6	4	3	4	4	4	19	117
97	RMI	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	76	1	5	6	1	5	5	11	5	5	5	15	3	4	7	5	3	5	4	5	22	137
98	F	2	2	4	2	4	1	5	3	3	4	3	4	4	4	3	4	5	57	5	5	10	5	5	4	14	4	4	4	12	4	4	8	5	3	5	3	5	21	122
99	MGA	2	2	4	1	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	52	5	5	10	3	4	4	11	4	4	3	11	4	4	8	5	2	5	3	5	20	112
100	JSS	1	3	3	4	1	1	5	3	5	3	4	5	3	2	4	4	1	52	5	5	10	2	5	4	11	5	4	5	14	2	1	3	4	2	5	3	5	19	109
101	MHH	2	3	4	3	3	1	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	53	3	4	7	4	4	4	12	5	5	5	15	2	3	5	4	5	5	3	5	22	114
102	MBH/IM	1	5	2	2	2	1	5	3	3	3	3	5	5	5	1	5	4	55	5	5	10	4	4	3	11	5	3	4	12	4	3	7	5	3	3	5	5	21	116
103	NPB	1	3	3	1	5	1	3	5	5	2	4	5	5	5	4	2	4	58	3	4	7	3	3	3	9	2	5	5	12	2	3	5	5	3	5	5	5	23	114
104	MRR	2	1	3	2	2	1	3	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	41	4	4	8	3	4	2	9	4	3	4	11	2	3	5	4	1	4	3	2	14	88
105	AFK	3	5	5	4	5	3	4	3	5	5	3	4	5	4	5	4	5	72	4	5	9	1	5	5	11	4	4	5	13	3	4	7	5	3	5	5	3	21	133
106	MAA	3	4	5	3	5	3	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	70	5	5	10	4	5	5	14	4	4	5	13	3	3	6	5	4	5	4	5	23	136
107	AL	2	3	3	3	4	1	5	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	56	5	5	10	4	4	3	11	4	5	5	14	3	1	4	5	3	5	4	5	22	117
108	AVI	3	3	3	2	3	2	4	4	3	5	2	4	5	4	3	4	5	59	4	5	9	4	3	4	11	5	5	5	15	1	3	4	5	3	5	4	5	22	120
109	AMP	1	1	3	1	3	1	3	5	1	2	1	4	1	1	2	1	3	34	4	4	8	1	5	1	7	3	3	3	9	2	4	6	4	1	3	1	4	13	77
110	AZ	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45	3	3	6	2	4	3	9	3	3	3	9	3	3	6	3	2	3	3	3	14	89
111	MCL	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	76	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	1	4	5	5	3	5	5	5	23	144
112	RAFA	3	3	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	73	5	5	10	5	5	5	15	4	4	5	13	3	3	6	5	3	5	4	5	22	139
113	NRA	4	4	4	2	1	3	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	63	5	5	10	5	5	4	14	5	3	4	12	2	2	4	5	2	3	3	5	18	121
114	TM	4	5	5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	68	5	5	10	5	5	5	15	5	5	4	14	3	2	5	5	3	4	4	5	21	133
115	BAD	3	5	4	3	2	3	5	5	4	4	3	5	3	5	4	5	5	68	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	3	4	7	5	5	5	3	5	23	138
116	ANM	4	4	4	1	3	3	5	3	5	2	4	3	4	3	2	3	2	55	5	5	10	5	5	3	13	4	3	2	9	3	3	6	5	3	5	4	5	22	115
117	NAN	1	5	4	3	5	3	4	5	5	3	2	1	5	2	5	3	3	59	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	1	3	4	5	5	5	5	5	25	128
118	NIP	4	5	4	3	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	74	5	5	10	4	4	5	13	5	3	5	13	4	4	8	5	3	5	4	5	22	140
119	LVA	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	74	5	5	10	5	5	5	15	5	4	5	14	4	3	7	5	4	5	4	5	23	143
120	AY	3	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	74	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	8	5	2	4	5	5	21	143

Lampiran 13 Analisis Data Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
KOMUNIKASI AYAH	122	130	70	200	141,08	29,452	867,448
KOMUNIKASI IBU	122	130	70	200	146,70	27,629	763,387
JUMLAH KOMUNIKASI POSITIF (AYAH+IBU)	122	260	140	400	287,78	55,270	3054,769
Valid N (listwise)	122						

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
JUMLAH <i>FAMILY WELLBEING</i>	122	79	77	156	120,92	18,088	327,183
Valid N (listwise)	122						

b. Uji Asumsi

Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
JUMLAH KOMUNIKASI POSITIF (AYAH+IBU)	,110	122	<,001	,965	122	,003
JUMLAH <i>FAMILY WELLBING</i>	,076	122	,084	,962	122	,002

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linieritas Data

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
JUMLAH	Between	(Combined)	37647,597	91	413,710	6,392	<,001
FAMILY	Groups	Linearity	31478,336	1	31478,336	486,381	<,001
WELLBEING		Deviation from Linearity	6169,261	90	68,547	1,059	,444
* JUMLAH KOMUNIKASI	Within Groups		1941,583	30	64,719		
SI POSITIF (AYAH+IBU)	Total		39589,180	121			

c. Uji Hipotesis

			Correlations	
			JUMLAH KOMUNIKASI POSITIF (AYAH+IBU)	JUMLAH FAMILY WELLBEING
Spearman's rho	JUMLAH KOMUNIKASI POSITIF (AYAH+IBU)	Correlation Coefficient	1,000	,870**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001
		N	122	122
	JUMLAH FAMILY WELLBEING	Correlation Coefficient	,870**	1,000
		Sig. (2-tailed)	<,001	.
		N	122	122

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14 Dokumentasi

Peneliti dan partisipan CS



Peneliti dan partisipan KH



Peneliti dan partisipan NAR



Uji Coba Alat Ukur



Pengambilan Data Penelitian



Pengambilan Data Penelitian



Lampiran 15 Turnitin

SKRIPSI_PUTRINURFADHILAH.docx			
ORIGINALITY REPORT			
22%	19%	9%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.unja.ac.id Internet Source	3%	
2	ojs.unm.ac.id Internet Source	2%	
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1%	
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%	
5	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%	
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%	
7	www.scribd.com Internet Source	<1%	
8	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%	
9	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%	